

// PURGAPAKU

ASPEK EKONOMI



Studio Proses Perencanaan





Beno Alfa Nathanael
210401130042
Demografi



Aulia Hadayana R
21040119120008
Infrastruktur



Marvela Wasi'atul L.
21040119130093
Struktur Ruang



Yunitari L. Sihombing
21040119140177
Pemanfaatan & Guna Lahan



Juan Daniel S.
21040119130112
Kebijakan



Ilham Rizkisyah
21040119130090
Struktur Ruang



Khoiril Fikri Daulay
21040119120020
Demografi



Fitra Fadila Sari
21040119120004
Sistem Aktivitas



Padmagitaning S.
210401120026
Ekonomi



Muhammad Dzaky A.
21040119130135
Infrastruktur



Gustia Kusumastuti
21040119130046
Pemanfaatan & Guna Lahan



Rizky Pratama
21040119140160
Sosial Budaya



Ade Marisa
21040119130132
Fisik Alam



Emanuella Clara A.
21040119130041
Ekonomi



Patricia R. N. Hasibuan
21040119130054
Ekonomi



Shava Aurvya Audina
21040119130092
Ekonomi



Riris Leonita J.
21040119120031
Sistem Aktivitas



Y. Rifadin Al Kholifi
21040119130081
Fisik Alam



Rival Achmad Rajaby
21040119130065
Fisik Alam



Dimas Aditya
21040119130079
Fisik Alam



Gevanda Indra Yazid
21040119140146
Infrastruktur



Gabriel Malvin G.
21040119140170
Infrastruktur



Mareiska Nurania J.
21040119130094
Pemanfaatan & Guna Lahan



Alinda Shafania
21040119140171
Sosial Budaya

ANGGOTA KELOMPOK



Amanda Narisha A.
21040119140166
Kebijakan



Dixzi Anindita Sandy
21040119140176
Kebijakan



Anthoneta Mirino
21040119100181
Struktur Ruang



Bastian Perananta
21040119130100
Demografi

CONTENTS OF THE REPORT

01. Karakteristik Ekonomi & Ketenagakerjaan
02. Karakteristik dan Dinamika Perkembangan Sektor-Sektor Ekonomi
03. Proyeksi Perkembangan Ekonomi
04. Matriks Keterkaitan
05. Lampiran Data

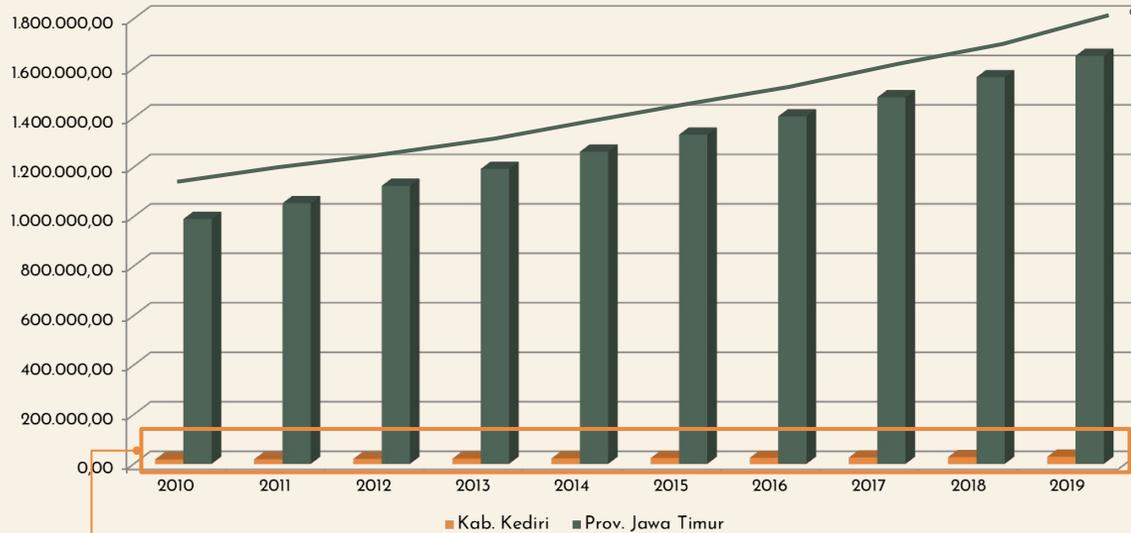
- *Tipologi pengangguran*
- *Kesempatan kerja*
- *Ekspor-impor*
- *Investasi daerah*
- *Belanja daerah*
- *Kemampuan pembiayaan daerah*
- *Pertumbuhan ekonomi*
- *Struktur ekonomi*
- *Ketimpangan wilayah*
- *Tipologi Klassen*
- *Komposisi Ketenagakerjaan*
- *Produktivitas tenaga kerja*

01.

KARAKTERISTIK EKONOMI & KETENAGAKERJAAN

PERTUMBUHAN EKONOMI

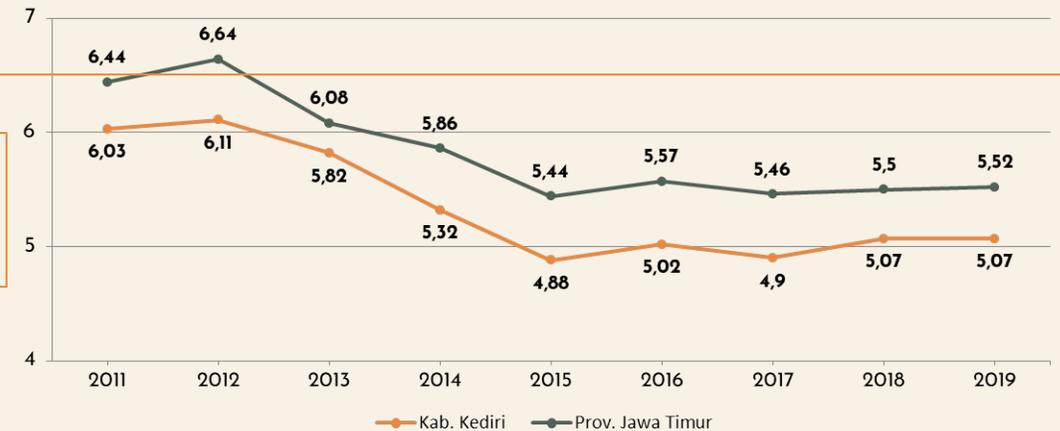
PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010-2019



PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Kediri terlihat naik setiap tahunnya. Namun, memang tidak ada kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kabupaten Kediri belum berkontribusi besar dalam PDRB Provinsi Jawa Timur, hanya < 2%. Pertumbuhan PDRB berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi.

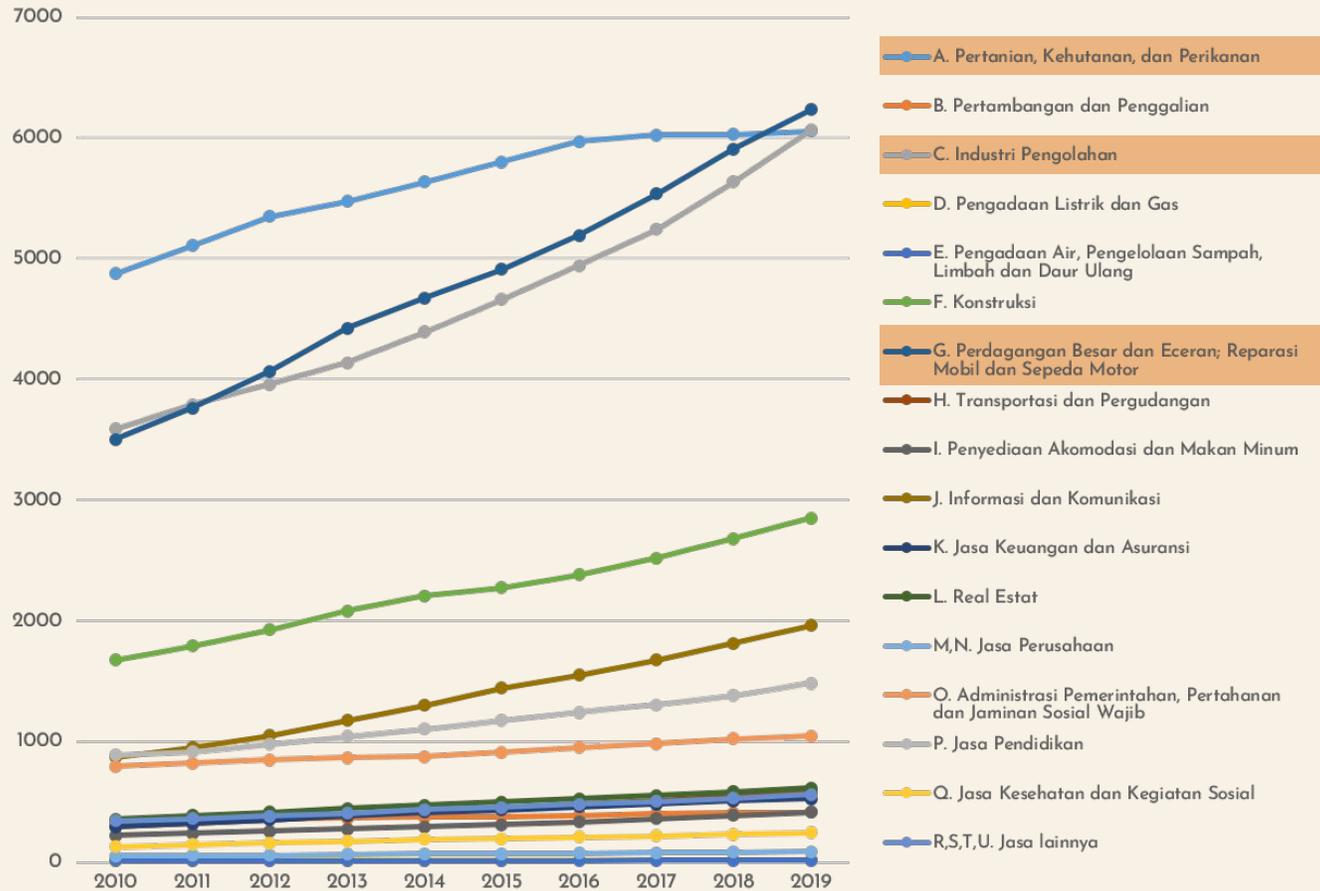
Laju pertumbuhan yang cenderung melambat disetiap tahunnya, mengindikasikan bahwa tingkat perubahan yang dialami oleh PDRB Kabupaten Kediri setiap tahun tidak begitu signifikan.

LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2011-2019



PERTUMBUHAN EKONOMI Menurut sektor

PDRB Kabupaten Kediri menurut Lapangan Usaha tahun 2010-2019



Mayoritas sektor yang ada di Kabupaten Kediri berhasil meningkatkan PDRB masing-masing setiap tahun.

Sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran terlihat meningkat cukup pesat.

Meningkatnya PDRB industri pengolahan dan perdagangan besar pada tahun 2019 ternyata berimplikasi pada **kesempatan kerja lapangan usaha pada sektor tersebut yang juga meningkat pada tahun 2019**. Hal ini kemudian juga memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kediri yang menurun pada tahun 2019.

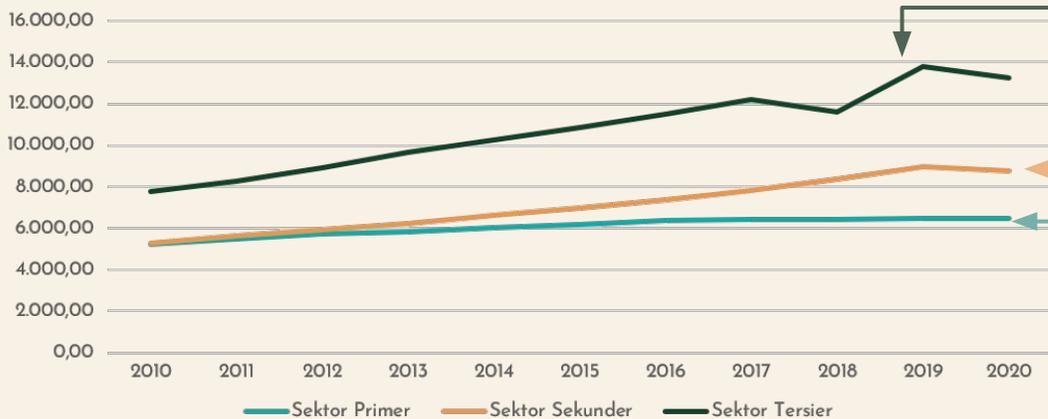
Secara keseluruhan, dapat dilihat adanya peningkatan pada tiap sektor. Hal ini berkaitan dengan **turunnya angka kemiskinan dan pengangguran Kabupaten Kediri hingga tahun 2019**.

Sehingga, ini menjadi salah satu unsur yang mendasari Kabupaten Kediri yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi di Provinsi Jawa Timur dapat menurunkan angka kemiskinan secara keseluruhan pada tahun 2019.

Akan tetapi, pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kediri kembali meningkat hingga 15.980 jiwa. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak usaha melakukan pengurangan tenaga kerja.

STRUKTUR EKONOMI

TREN PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI PDRB KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2010-2020



→ Tren pertumbuhan ekonomi sektor primer, sekunder, tersier PDRB Kabupaten Kediri cenderung meningkat dari tahun 2010 hingga 2019 ←

Sektor Primer → hasil produksi gabah di Kabupaten Kediri meningkat sebesar 46% pada tahun 2016. Kontribusi pertanian Kabupaten Kediri tahun 2019 meningkat → modernisasi pertanian sehingga kegiatan produksi semakin efisien → surplus hasil padi setiap tahunnya.

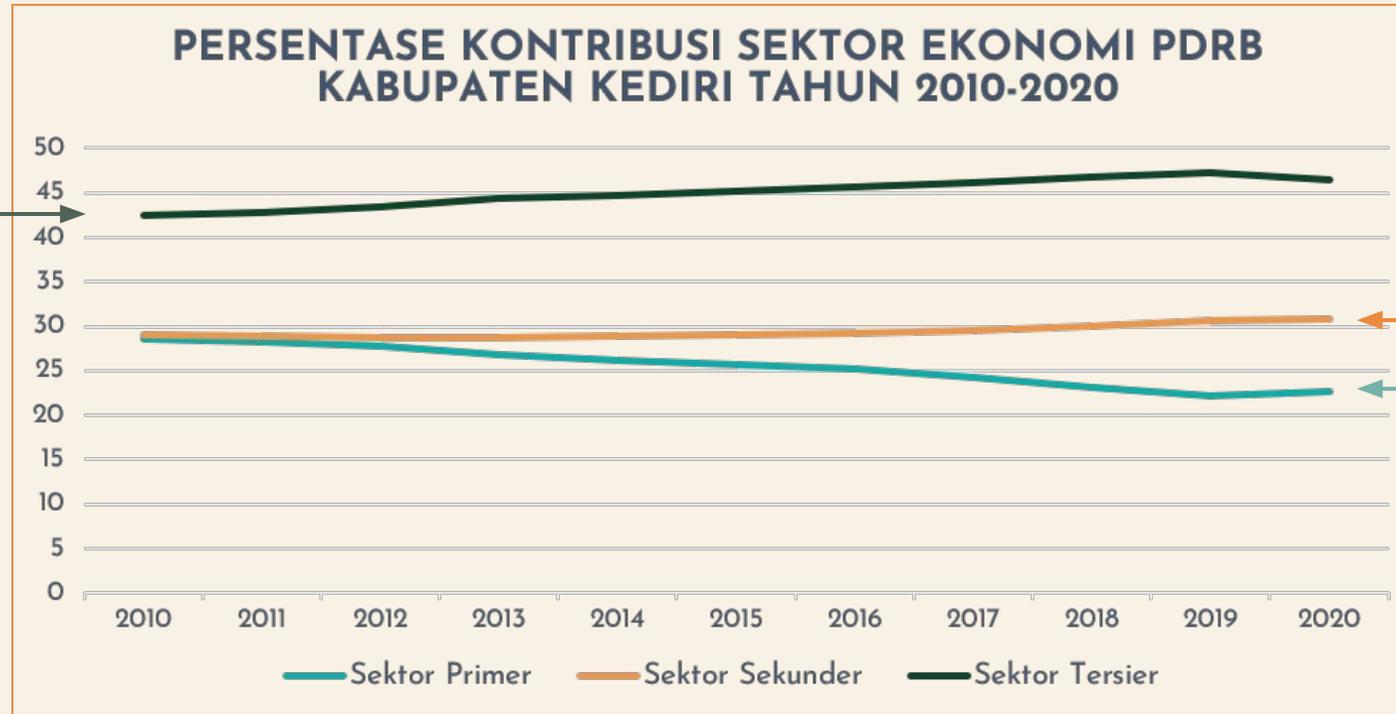
Sektor Sekunder → Pada tahun 2019 pada sektor konstruksi dalam pembangunan infrastruktur jalan sepanjang ±50 km yang tersebar di seluruh kecamatan. Sektor pengadaan air minum dan akses sanitasi telah terlaksana di 58 desa sasaran dari total 343 desa. Kabupaten Kediri juga dalam meningkatkan akses pangan masyarakat membangun pusat perekonomian masyarakat dan RTH sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat, meskipun akhirnya turun pada tahun 2020 karena pandemi.

Sektor Tersier → Pada tahun 2019 mengalami peningkatan tertinggi (Rp777,99 miliar) yang disebabkan oleh pembukaan RSUD SLG Kediri pada tahun 2018 untuk mengatasi masalah kesehatan. Nilai tertinggi pada tahun 2019 juga yang diraih oleh bidang jasa pendidikan yang menyebabkan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kediri terus meningkat. Pada bidang informasi dan komunikasi, Pemerintah Kabupaten Kediri menyelenggarakan sosialisasi sistem pemerintahan berbasis elektronik sehingga meningkatkan pengetahuan para pegawai serta meningkatkan layanan masyarakat.

STRUKTUR EKONOMI

Persentase kontribusi **sektor primer** PDRB Kabupaten Kediri cenderung menurun setiap tahunnya karena penurunan luas tanam dan luas panen serta meningkatnya pertumbuhan penduduk meskipun nilai PDRB yang terus meningkat. Maka dari itu perlu meningkatkan indeks pertanaman padi per tahun yang didukung dengan infrastruktur pengairan yang baik.

Persentase kontribusi **sektor tersier** PDRB dari tahun 2010 terus meningkat, terutama pada sektor perdagangan besar dan eceran, karena Kabupaten Kediri ditetapkan sebagai pusat pengembangan wilayah di Provinsi Jawa Timur yang diharapkan dapat memberikan pelayanan pada hinterlandnya.



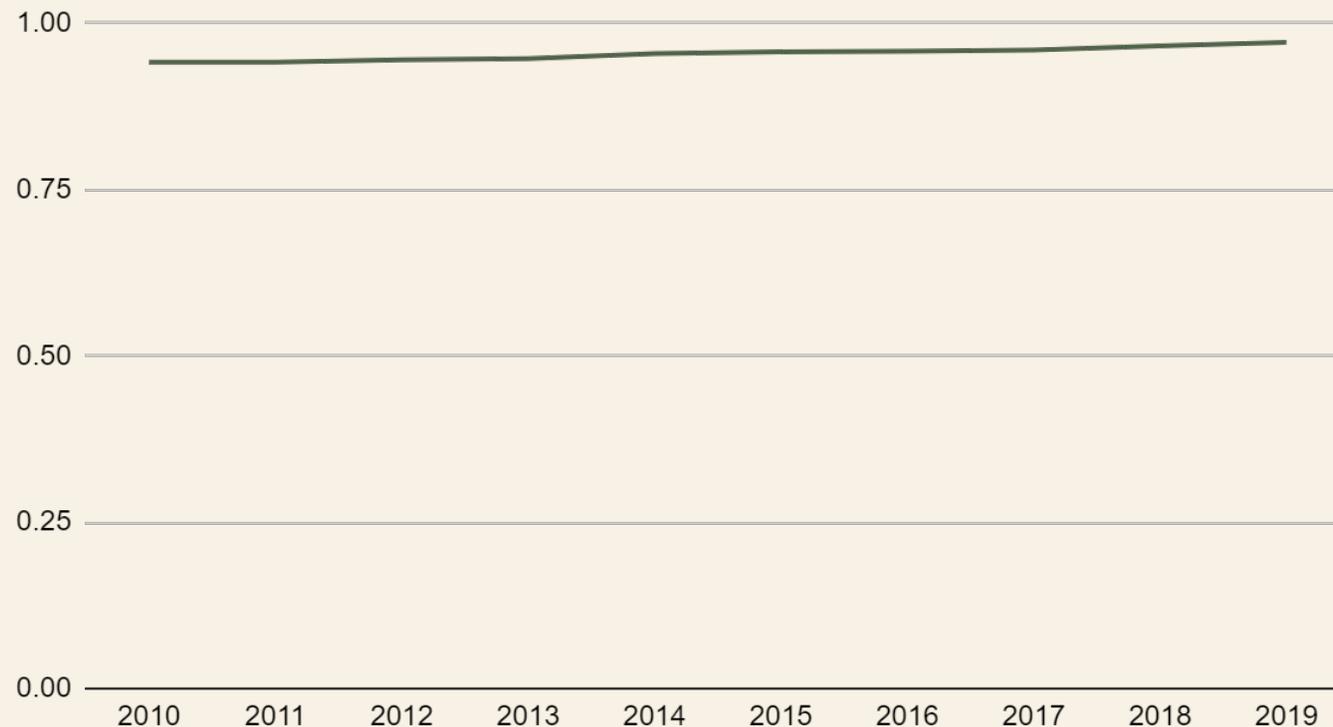
Pada persentase kontribusi **sektor sekunder** cenderung stagnan di setiap tahunnya karena banyak sektor lain yang mendukung sektor industri, seperti faktor SDM dan SDA sehingga dapat meningkat setiap tahunnya hingga menjadi kontributor kedua terbesar.

→ Sektor tersier menjadi struktur ekonomi dominan bagi Kabupaten Kediri ←

Untuk kontribusi terhadap setiap sektor di PDRB Provinsi Jawa Timur, PDRB Kabupaten Kediri masih tergolong rendah yakni hanya 2,71% untuk sektor primer, 1,36% untuk sektor sekunder, dan 1,83% untuk sektor tersier, sehingga perlu ditingkatkan dengan inovasi di bidang pertanian dan peningkatan kualitas SDM di bidangnya.

KETIMPANGAN WILAYAH

INDEKS WILLIAMSON PROVINSI JAWA TIMUR 2010-2019

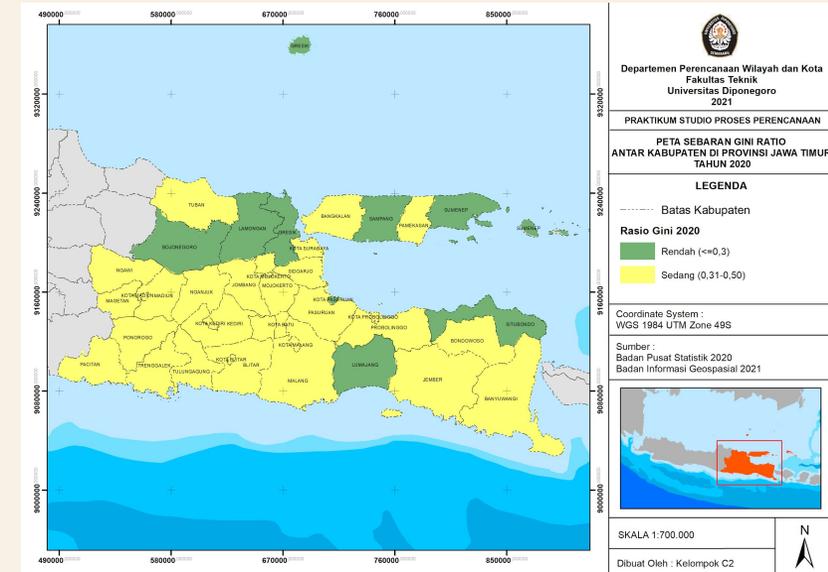
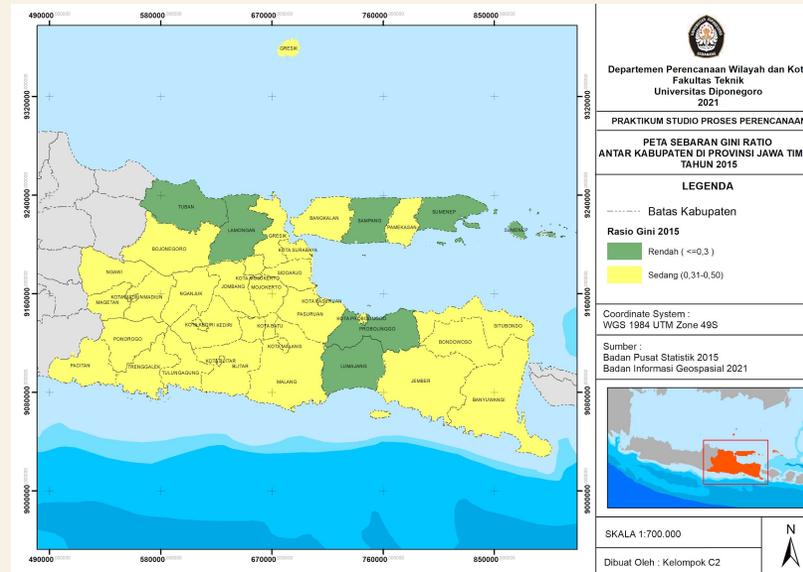
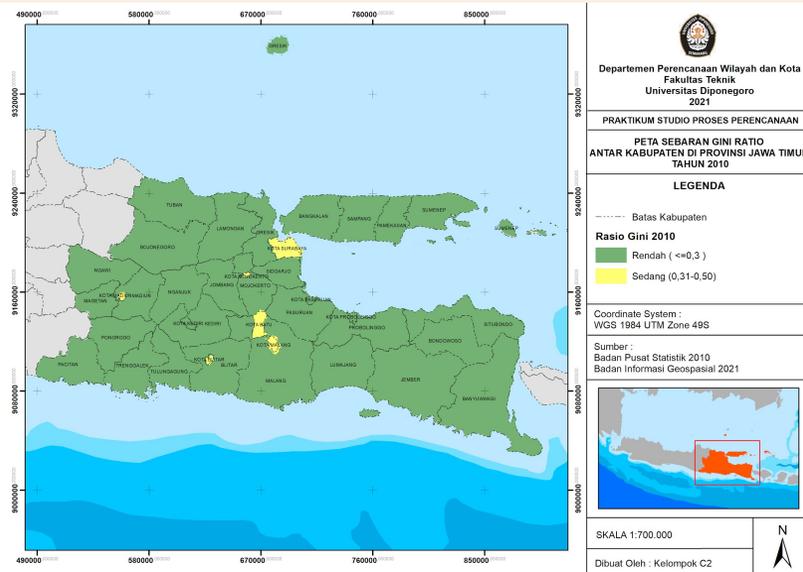


Indeks Williamson di Kabupaten Kediri terus naik sejak tahun 2010 dan mencapai skor 0,97 di tahun 2020. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan di wilayah kabupaten di Jawa Timur tinggi.

Ketimpangan dapat diindikasikan dari kontribusi PDRB tiap kabupaten di Jawa Timur dimana kabupaten Kediri hanya dapat memberi kontribusi 1% jauh dibawah daerah lain seperti Kota Kediri yang memberi kontribusi 7% dan Kota Surabaya sebesar 30% kepada total PDRB Provinsi Jawa Timur

dari komparasi dengan wilayah lain, **PDRB kabupaten kediri harus digunakan seefisien mungkin agar dapat digunakan sebagai percepatan pembangunan untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan ekonomi dengan wilayah lain**

KETIMPANGAN WILAYAH



Rasio Gini merupakan indikator untuk melihat ketimpangan pendapatan antar individu di sebuah wilayah. ketimpangan ini diukur menggunakan rasio 0-1, dimana $<0,3$ merupakan ketimpangan rendah, $0,3-0,5$ ketimpangan sedang, $>0,51$ ketimpangan tinggi

Trend yang ditunjukkan pada peta koefisien gini tahun 2010,2015,2020 menunjukkan bahwa rata-rata wilayah di Jawa Timur mengalami kenaikan nilai Rasio Gini dengan skor di tahun 2020 sebesar 0,37. Sedangkan untuk Kabupaten Kediri rasio gini pada tahun 2020 sebesar 0,33, lebih tinggi 0,03 dibanding tahun 2019. Hal ini disebabkan karena kemiskinan yang meningkat sebesar 11,09% dan berkurangnya lapangan pekerjaan akibat dampak pandemi Covid-19, serta pendapatan yang diterima oleh penduduk beragam karena bervariasinya upah yang didapat oleh masing-masing penduduk

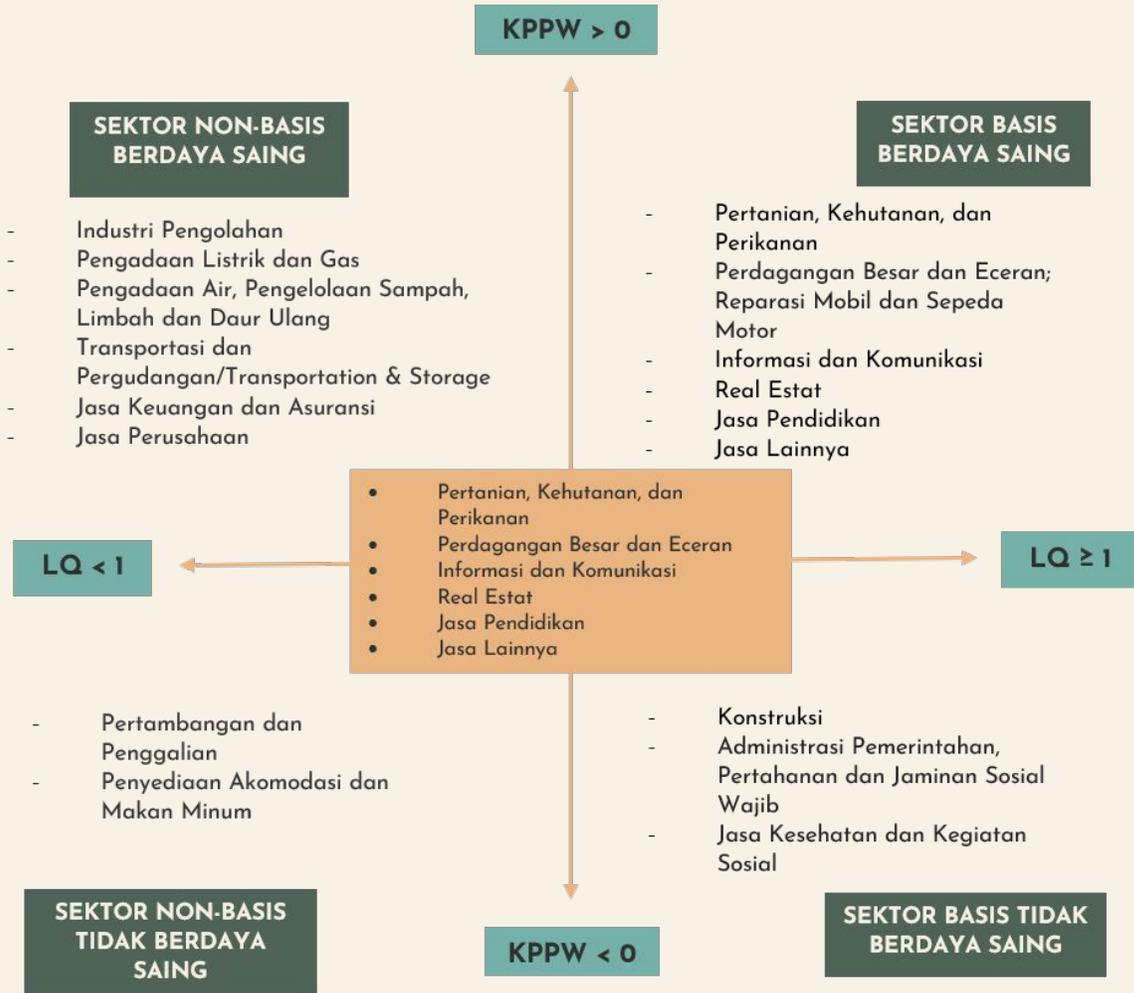
KETIMPANGAN WILAYAH

Ketimpangan pembangunan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada wilayah Kabupaten Kediri dan Kecamatan PURGAPAKU. implikasi ini ditimbulkan dalam bentuk kecemburuan dan ketidakpuasan masyarakat yang dapat pula berlanjut dengan implikasi politik dan ketentraman masyarakat.

Menciptakan pertumbuhan inklusif untuk mengatasi ketimpangan pembangunan. Penerapan pola pertumbuhan inklusif akan memaksimalkan potensi ekonomi dan mendorong pertumbuhan di berbagai sektor pembangunan seperti pertanian, industri dan jasa. Pertumbuhan inklusif harus berfokus kepada proses dan dampak. Berfokus kepada proses pertumbuhan yang memungkinkan adanya partisipasi dari masyarakat atau dengan kata lain mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Sedangkan berfokus kepada dampak berarti masyarakat luas, baik masyarakat berpendapatan tinggi, menengah, di atas garis kemiskinan maupun di bawah garis kemiskinan. Penerapan kebijakan inklusif oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu dilakukan agar dapat memberikan peluang ekonomi yang sama bagi setiap individu dalam masyarakat

TIPOLOGI KLASSEN

Berdasarkan LQ dan KPPW Kabupaten Kediri

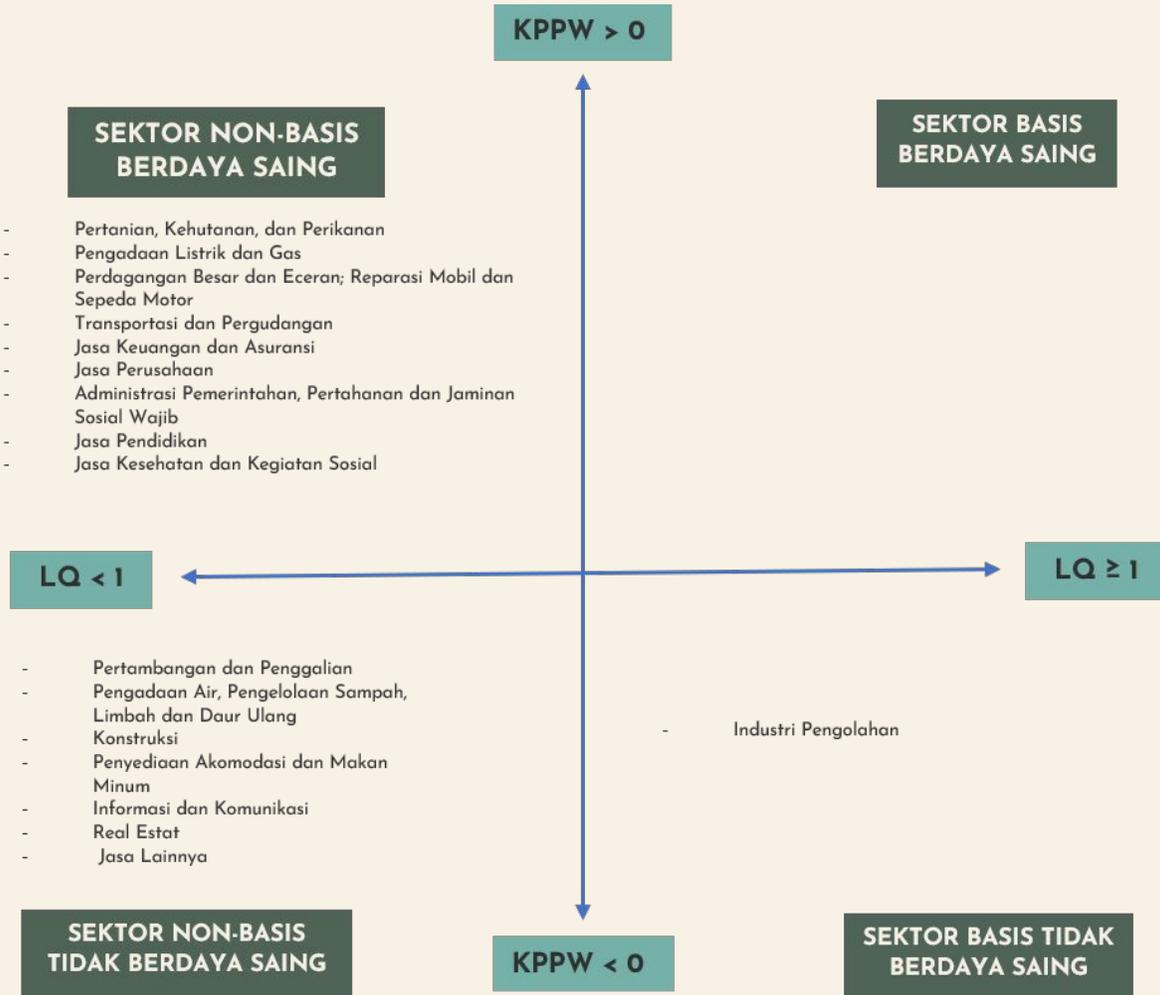


Berdasarkan LQ dan PB Kabupaten Kediri

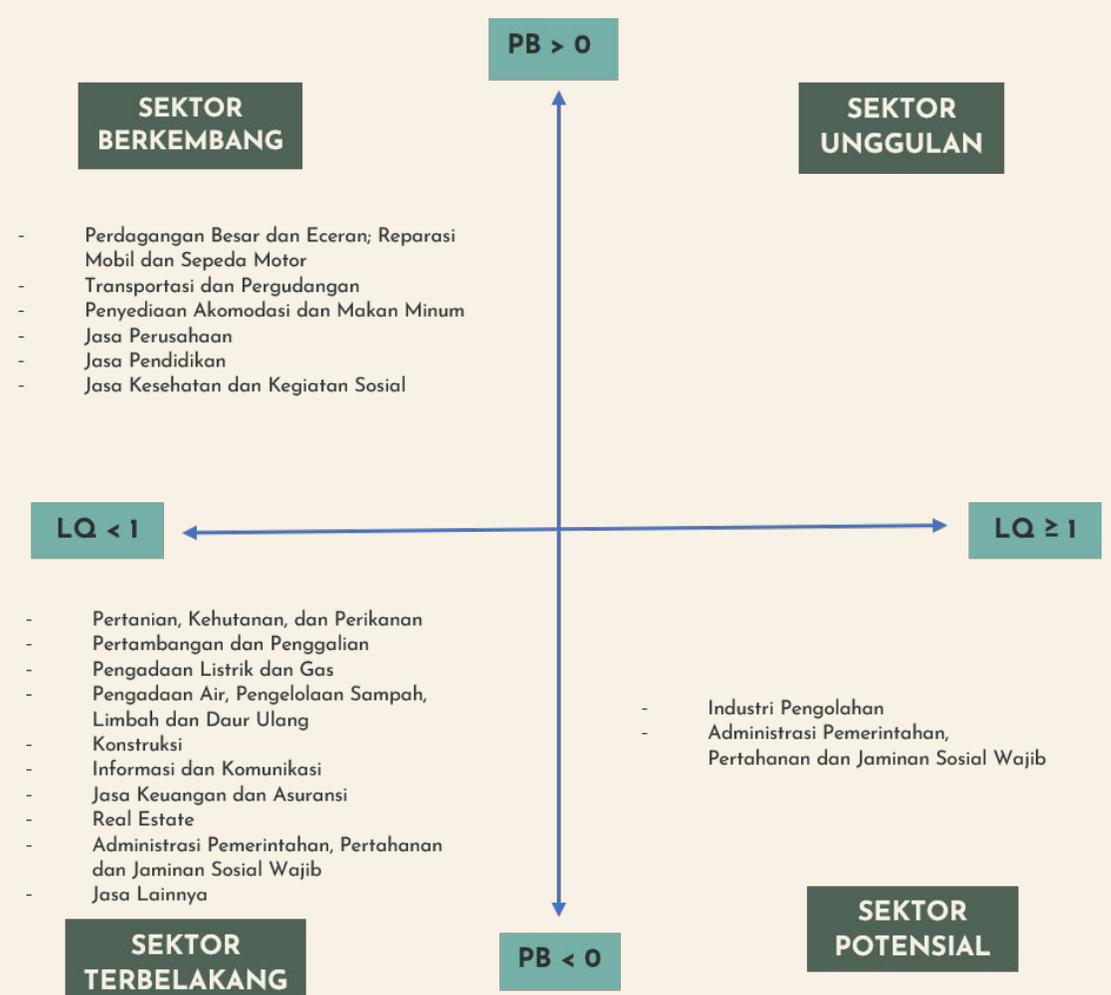


TIPOLOGI KLASSEN

Berdasarkan LQ dan KPPW Kota Kediri



Berdasarkan LQ dan PB Kota Kediri



PERBANDINGAN TIPOLOGI KLASSEN KABUPATEN DAN KOTA

Mengacu pada hasil analisis Tipologi Ekonomi berdasarkan perhitungan LQ-KPPW dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- Kabupaten Kediri dan Kota Kediri memiliki 2 sektor basis dan berdaya saing yang sama yaitu sektor **Transportasi dan Pergudangan** serta sektor **Pengadaan Listrik dan Gas**
- Kabupaten Kediri dan Kota Kediri memiliki 2 sektor non basis tidak berdaya saing yang sama yaitu sektor **Pertambangan dan Penggalan** serta sektor **Akomodasi dan Makan Minum**

Disamping itu, dapat dianalisis pula beberapa kecenderungan sektor yang membedakan antara Kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Contohnya adalah sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** yang menjadi **sektor basis berdaya saing di Kabupaten Kediri**, namun di **Kota Kediri hanya sebagai sektor non basis berdaya saing**

Mengacu pada hasil analisis Tipologi Ekonomi berdasarkan perhitungan LQ-PB dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- Kabupaten Kediri dan Kota Kediri memiliki 1 sektor sektor potensial yang sama yaitu **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial**
- Kabupaten Kediri dan Kota Kediri memiliki 3 sektor sektor berkembang yang sama yaitu **Transportasi dan Pergudangan, Jasa Perusahaan, dan Akomodasi dan Makan Minum**
- Kabupaten Kediri dan Kota Kediri memiliki 3 sektor terbelakang yang sama yaitu sektor **Pertambangan dan Penggalan, Pengadaan Listrik dan Gas, dan Jasa Keuangan dan Asuransi**

Disamping itu, dapat dianalisis pula beberapa kecenderungan sektor yang membedakan antara Kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Contohnya adalah di Kota Kediri cenderung memiliki potensi pengembangan sektor **Industri Pengolahan**. Sementara di Kabupaten Kediri cenderung memiliki potensi di sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**.

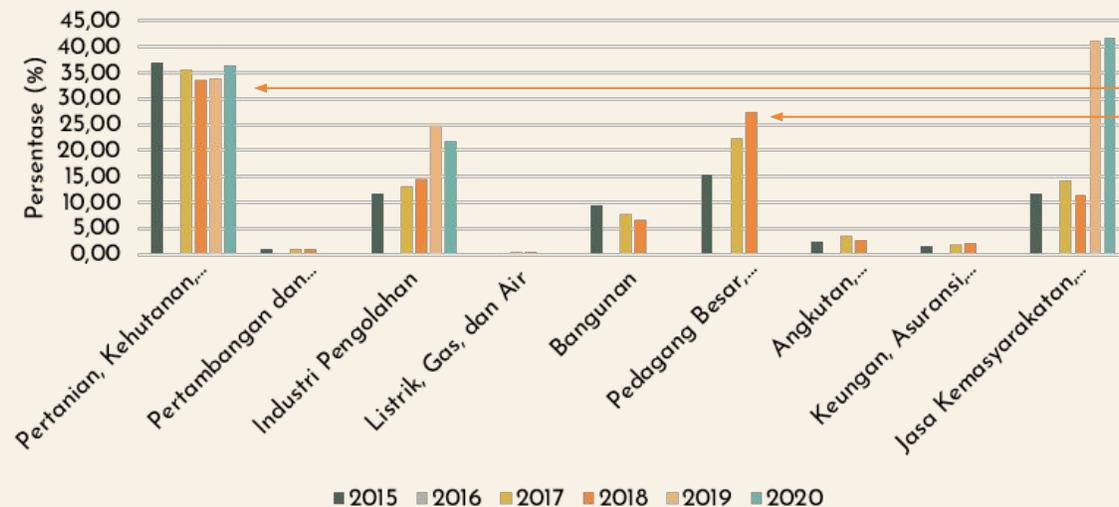
KETERKAITAN TIPOLOGI KLASSEN DENGAN ASPEK PEREKONOMIAN

- Sektor **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor** merupakan **sektor dengan kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten maupun Provinsi**. Hal ini berimplikasi pada pengembangan sektor tersebut dalam skala Kabupaten Kediri sebagai salah satu sektor yang menjadi **sektor basis berdaya saing** sekaligus sebagai **sektor unggulan**.
- Sektor **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** merupakan salah satu sektor yang **cukup stabil kesempatan kerjanya**. Hal ini relevan dengan kondisi tata guna lahan di Kabupaten Kediri khususnya di Purgapaku yang **didominasi oleh lahan pertanian**. Tidak hanya itu, pertanian sebagai salah satu **sektor basis berdaya saing yang potensial**, menjadikan sektor ini memiliki prospek pengembangan yang baik di Kabupaten Kediri

- Hasil analisis LQ Kabupaten Kediri pada tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa **rerata tertinggi berada di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**. Hal ini bahkan memiliki gap yang cukup jauh karena nilai LQ melampaui 2.
- Kondisi tersebut memiliki relevansi yang jelas terkait salah satu **pengembangan inovasi daerah yang tertera dalam RPJMD Jawa Timur** khususnya WP IV Bagian Barat sebagai **klasterisasi agribisnis**. Kebijakan ini sangat relevan apabila dikaitkan dengan posisi sektor pertanian sebagai sektor basis, berdaya saing, dan potensial di Kabupaten Kediri.

KOMPOSISI KETENAGAKERJAAN

PERSENTASE KOMPOSISI KETENAGAKERJAAN
DI KABUPATEN KEDIRI
BERDASARKAN LAPANGAN USAHA TAHUN 2015-2020



Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan Kabupaten Kediri memiliki mayoritas penduduk tamatan SMA/SMK. Pekerjaan sebagai buruh tani ini tidak memerlukan keahlian khusus sehingga banyak penduduk yang memilih bekerja di sektor pertanian. Namun **tren pertumbuhannya menurun**, sektor pertanian mengalami penurunan serapan tenaga kerja akibat penyusutan lahan tiap tahun karena semakin besarnya jumlah penduduk di Kabupaten Kediri

Tren sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan terus meningkat tiap tahunnya karena masyarakat lebih memilih upah yang lebih besar dibanding menjadi buruh tani

Pada tahun 2015-2018, sektor Pertanian menyerap tenaga kerja yang paling banyak karena merupakan potensi terbesar dan didukung luas lahan pertanian sebesar 61,88% dari luas total keseluruhan Kabupaten Kediri.

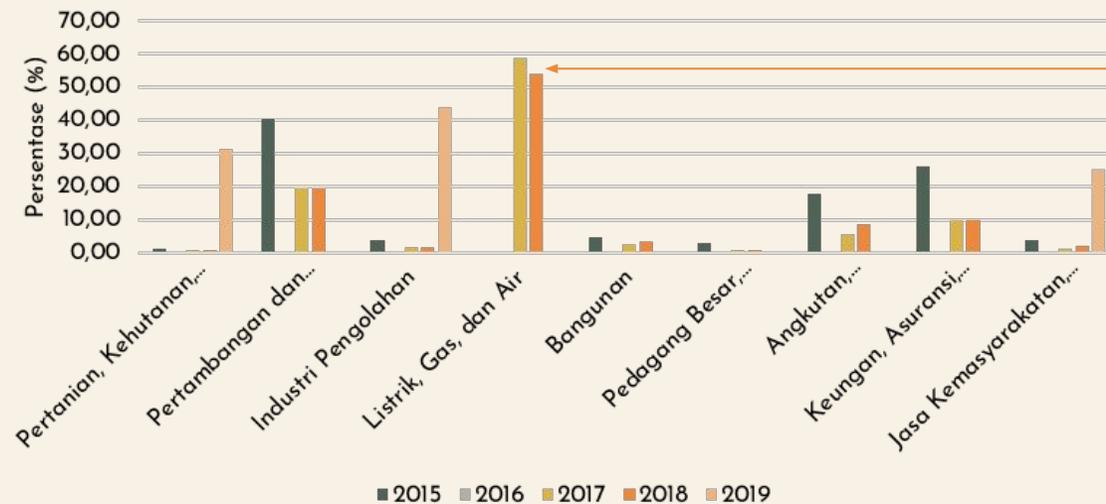
KOMPOSISI KETENAGAKERJAAN

Berdasarkan produktivitas komoditas pertanian Kabupaten Kediri, jagung menjadi komoditas tertinggi yang dihasilkan. Lahan pertanian bisa ditanami hingga tiga kali yaitu dua kali jagung dan satu kali padi. Dalam satu kali panen, petani mendapatkan **8 ton per ha** jika musim hujan, namun apabila musim kemarau bisa mencapai **9-10 ton per ha**. Harga jual untuk hasil jagung adalah **Rp. 4.100 per kilogram** yang artinya petani dan buruh tani bisa mendapatkan upah yang cukup bagus dalam satu kali panen. Hal tersebut membuat para **petani mengandalkan sumber penghasilannya dari upah hasil panen** pertanian tersebut.

Namun, karena untuk menghasilkan panen membutuhkan waktu yang cukup lama, **sebagian besar penduduk buruh tani memilih mencari pekerjaan lain salah satunya adalah buruh industri dan berdagang di pasar**. Hal ini didukung dengan banyaknya industri mikro di Kabupaten Kediri seperti industri emping melinjo, gorden, anyaman bambu, dan lainnya yang menjadi produk unggulan di setiap kecamatan. Biasanya para buruh musiman ini hanya berperan **sebagai tenaga pembantu** yang dimiliki oleh teman yang ada di dekat rumah. Penghasilan dari menjadi buruh industri ini sekitar **Rp. 25.000 per hari**. Selanjutnya, banyak dari hasil olahan tersebut yang diperjualbelikan di pasar sehingga bisa menjadi tambahan penghasilan

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

PERSENTASE PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
DI KABUPATEN KEDIRI
BERDASARKAN LAPANGAN USAHA TAHUN 2015-2019



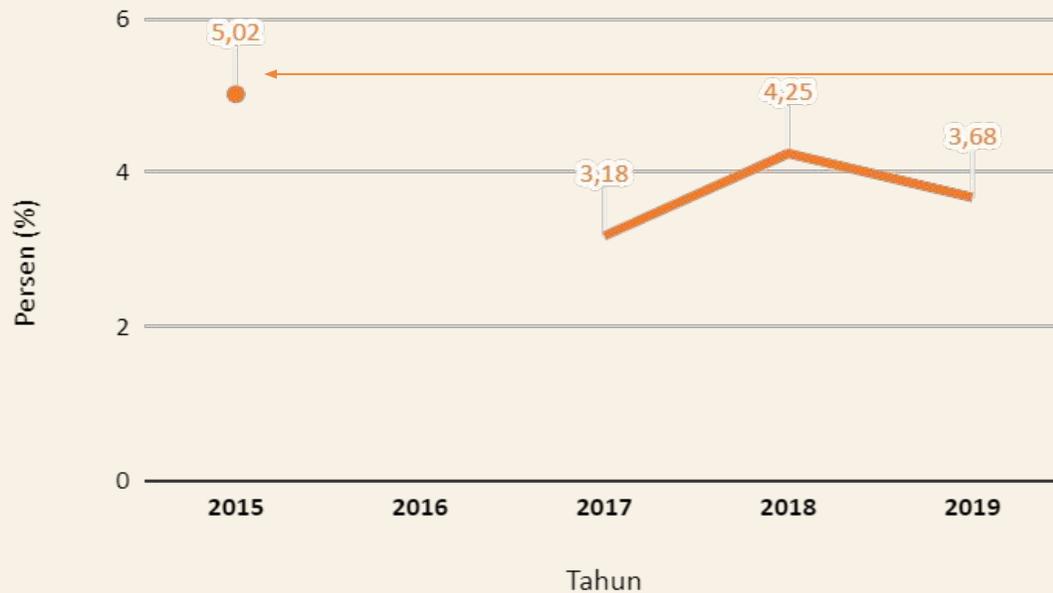
Produktivitas tenaga kerja diperoleh dengan membagi PDRB dan jumlah penduduk yang bekerja di tiap-tiap sektor.

Produktivitas tertinggi adalah sektor Listrik, Gas, dan Air di tahun 2017-2018, hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja yang paling sedikit dan juga tipologi kelas sektor tersebut menjadi sektor non-basis tetapi menjadi daya saing sehingga tidak jauh berbeda dengan beberapa lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja jauh lebih banyak

Tahun 2019 produktivitas tenaga kerja tertinggi berada di sektor Industri Pengolahan dan Pertanian karena terjadi pengerucutan sektor lapangan usaha menjadi tiga sektor utama. Peningkatan prospek kesempatan kerja di dua sektor tersebut juga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

TIPOLOGI PENGANGGURAN

PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN KEDIRI
(TAHUN 2015-2019)



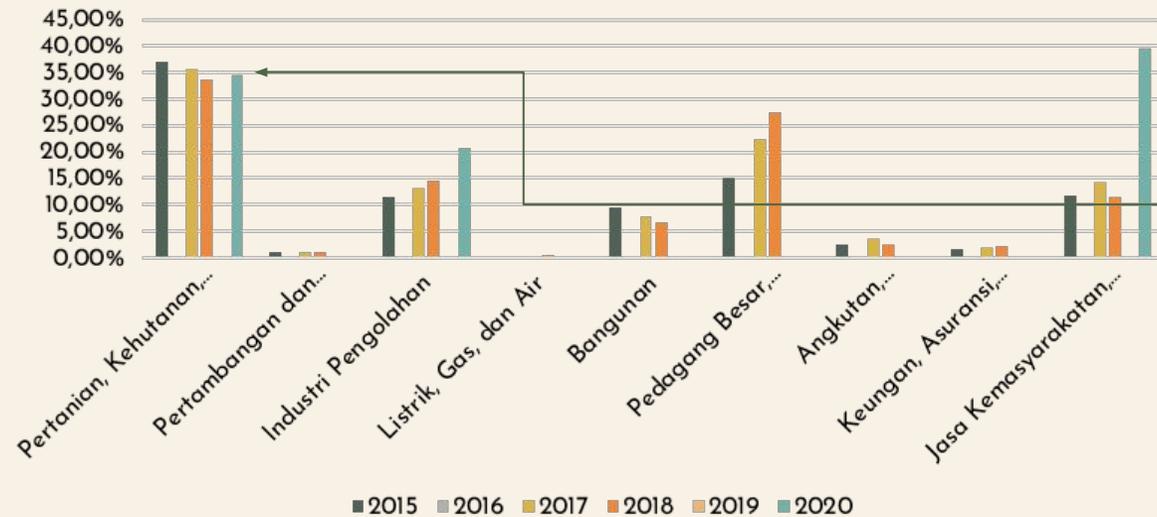
Jumlah pengangguran yang tinggi pada tahun 2015 disebabkan oleh ketidaksesuaiannya lowongan kerja dengan kompetensi yang dimiliki. Untuk menekan angka pengangguran tersebut, Disnakertrans mengadakan acara job fair/bursa kerja yang mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan yang membuka lowongan kerja. Perusahaan akan lebih mudah dan cepat mendapatkan karyawan yang diinginkan sesuai dengan kompetensinya dan calon pekerja dapat memilih lowongan pekerjaan yang diinginkan.

Terkait dengan bertambahnya angka pengangguran saat pandemi, Disnakertrans Kabupaten Kediri mengadakan program padat karya guna mempekerjakan warga yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi atau mempunyai pekerjaan yang tidak menentu.

Pada tahun 2016 Kabupaten Kediri tidak melakukan perhitungan angkatan kerja dalam rangka penghematan anggaran. Grafik di samping menunjukkan bahwa persentase pengangguran terbuka dari tahun 2015-2019 menurun dengan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 40.212 orang (5,02%).

KESEMPATAN KERJA

PERSENTASE KESEMPATAN KERJA
DI KABUPATEN KEDIRI
BERDASARKAN LAPANGAN USAHA TAHUN 2015-2020



Kesempatan kerja diperoleh dengan membagi jumlah penduduk yang bekerja pada masing-masing sektor dengan jumlah angkatan kerja

Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian tergolong tinggi seiring dengan produktivitas pertanian yang menjadi sektor unggulan. Persentase kesempatan kerja yang ditunjukkan juga cenderung stabil setiap tahunnya, tidak ada peningkatan serta penurunan yang signifikan

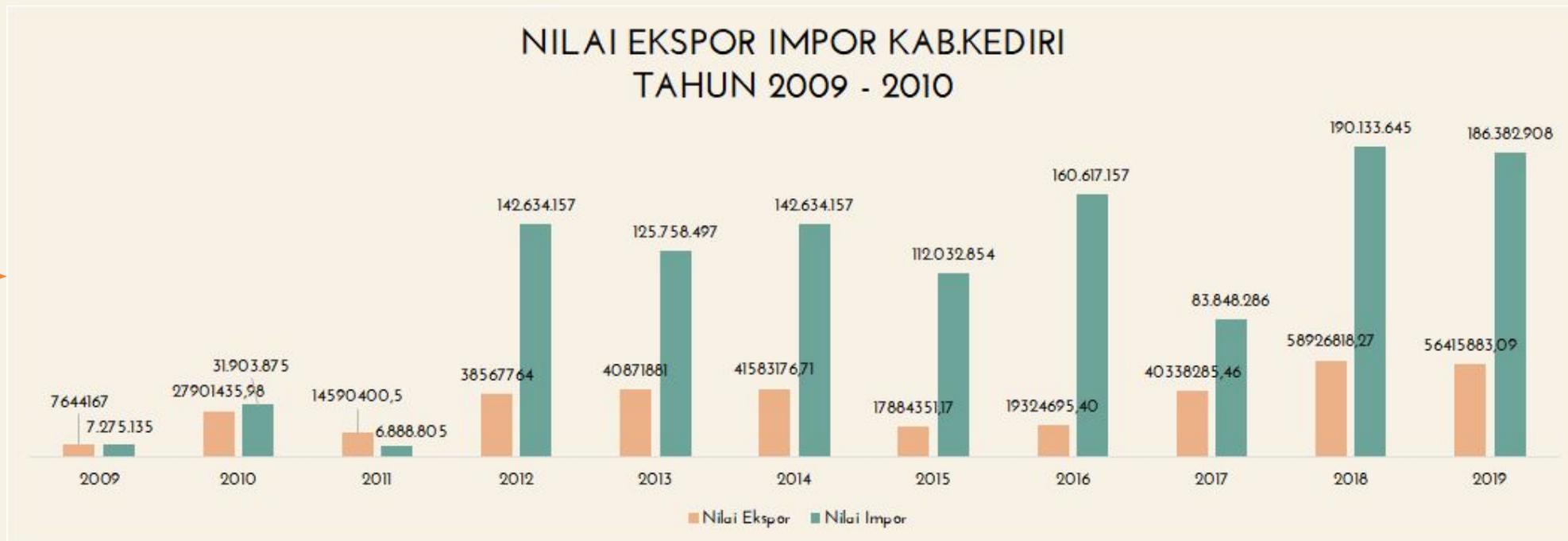
Peningkatan kesempatan kerja pada industri pengolahan dan sektor jasa menandakan bahwa sektor tersebut setiap tahun mampu menyerap tenaga kerja yang semakin banyak. Didukung dengan semakin banyaknya pembangunan, teknologi yang semakin canggih dan peningkatan pengetahuan penduduk angkatan kerja. Sehingga peningkatan kesempatan kerja pada sektor-sektor tersebut selaras dengan minat pekerjaan bagi angkatan kerja.

EKSPOR IMPOR

Impor Kab.Kediri dari tahun 2009-2019 terlihat sangat tidak stabil. Dimana impor terbesar pada tahun 2018 dengan jumlah 190.133.644,9US\$. Dimana yang diimpor dari jenis komoditi seperti pulp,chemical sparepart, phifitex, lobak, sawi putih, dan alat pembuat mur,baut dan sekrup.

Jumlah Ekspor tertinggi Kab. Kediri dari 2009-2019 terjadi pada tahun 2018 sebesar 58.926.818,27 US\$. Diperkirakan kenaikan nilai ekspor pada tahun 2018 dikarenakan adanya ekspor besar yang terdapat di PT.Agri makmur pertiwi yang ada di pare. Industri ini mengelola benih jagung dari kediri untuk diekspor ke Tiongkok. Dengan jumlah yang dominan tinggi sebesar 186.644 kilogram pada tahun 2018 tersebut. Jumlah nilai ekspor meningkat sangat signifikan dimulai dari tahun 2016 hingga 2018. Tetapi pada tahun 2019 terjadi sedikit penurunan

NILAI EKSPOR IMPOR KAB.KEDIRI TAHUN 2009 - 2019

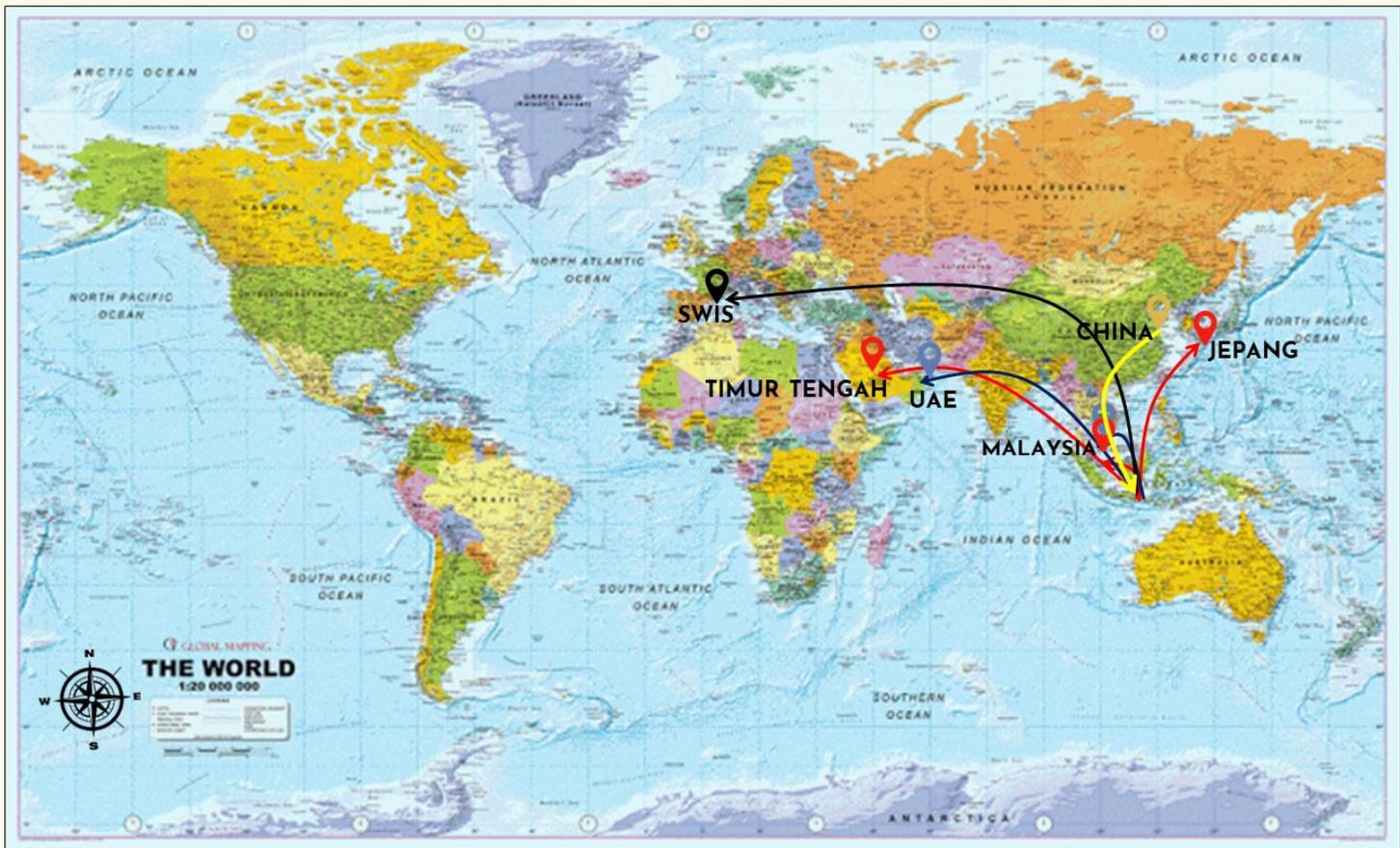


PETA EKSPOR IMPOR



EKSPOR IMPOR

Peta Ekspor Impor dari dan ke Purgapaku



Wilayah **Purgapaku** melakukan ekspor ke berbagai negara diantaranya beras organik Purwoasri yang diekspor ke Swiss, rokok Gudang Garam yang juga diekspor ke Malaysia, Jepang dan Timur Tengah, serta **produk olahan emping melinjo** yang dipasarkan sampai Malaysia dan Uni Emirat Arab.

Selain itu wilayah ini juga mendapat impor produk fashion dari **China dan Thailand**.

INVESTASI DAERAH

Nilai investasi di Kabupaten Kediri meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017 yang memberikan dampak **terbukanya kesempatan kerja yang lebih besar** sehingga berpotensi mengurangi angka pengangguran. Hal ini terbukti bahwa **angka pengangguran di Kab. Kediri menurun** dari 5,02% pada tahun 2015 menjadi 3,18% pada tahun 2017

Jumlah nilai investasi PMA (Penanaman Modal Asing) jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). **Hanya terdapat dua perusahaan asing dalam kurun waktu 2014-2017**, yaitu PT Koreana Seed Indonesia dan PT Tarami Aeternit Food yang keduanya **bergerak di bidang pertanian**.

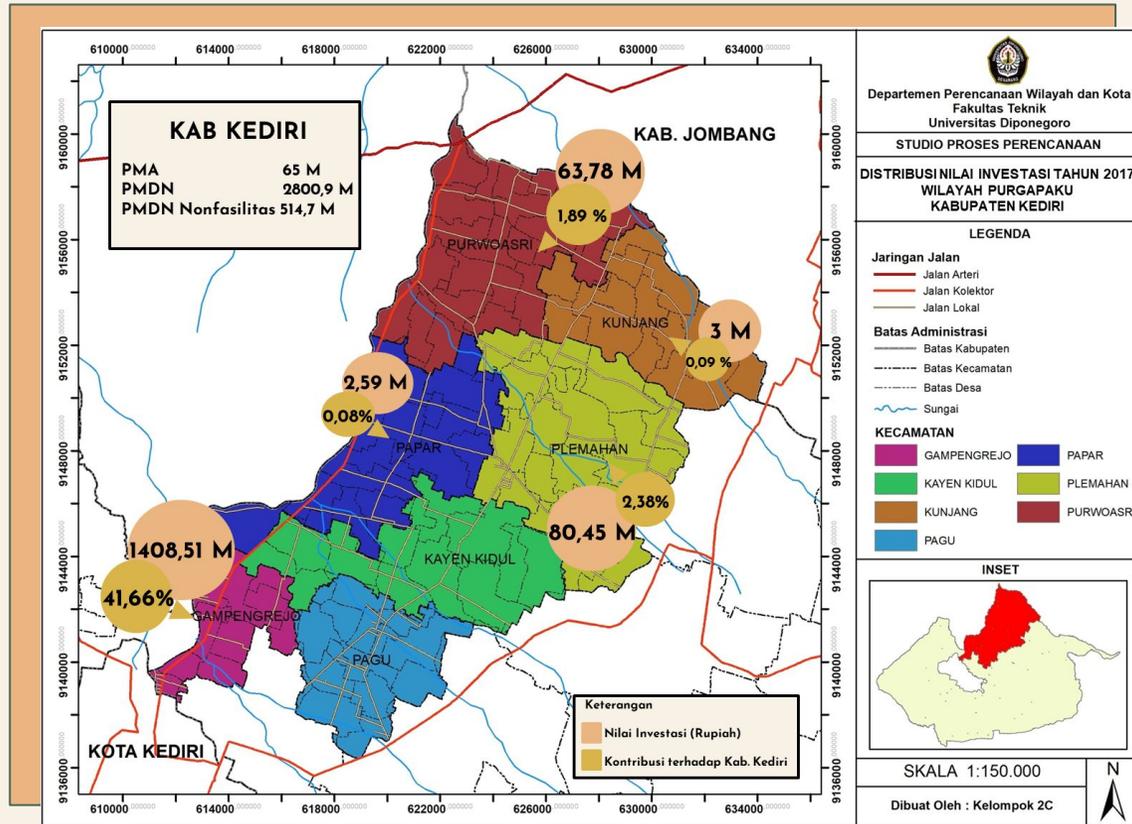
PMA masih rendah di Kab. Kediri dikarenakan **tingkat upah tenaga kerja yang lebih tinggi** dibandingkan Kab. Nganjuk dan Kab. Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Kab. Kediri, sedangkan **produktivitas pertanian Kab. Kediri lebih rendah** dibandingkan kedua kabupaten tersebut (BPS Kab. Kediri, 2018)

TIME SERIES NILAI INVESTASI (MILIAR) KABUPATEN KEDIRI 2014-2017



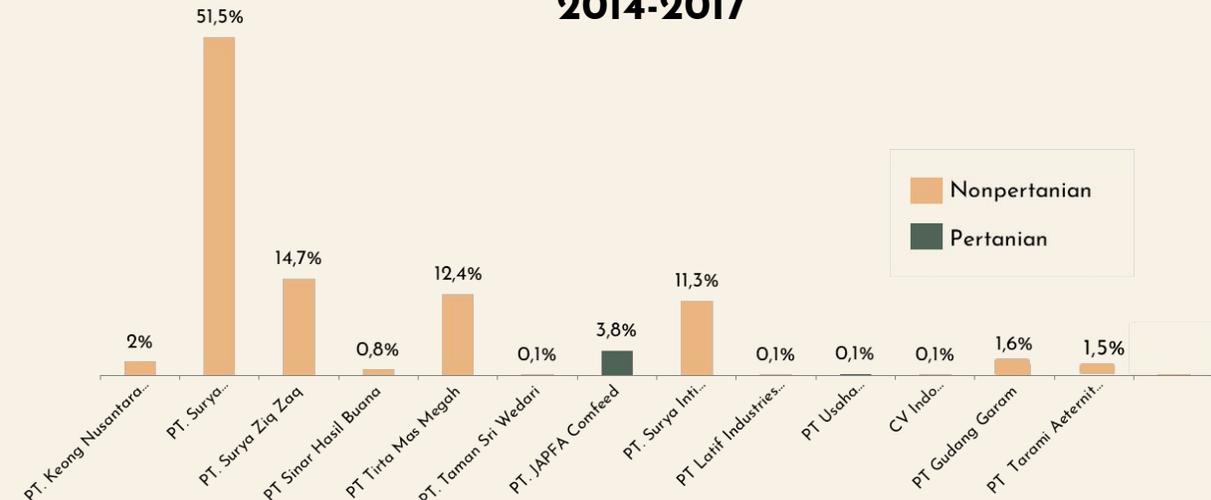
Sumber : DPMPTSP Kab. Kediri, 2018

INVESTASI DAERAH



Sumber : Analisis Berdasarkan DPMPTSP Kab. Kediri, 2018

NILAI INVESTASI SETIAP PERUSAHAAN (PERSEN) WILAYAH PURGAPAKU TAHUN 2014-2017



Sumber : Analisis Berdasarkan DPMPTSP Kab. Kediri, 2018

Realisasi Investasi (Miliar) Wilayah Purgapaku 2014-2017					
Jenis Investasi	2014	2015	2016	2017	TOTAL
PMA	0	25	25	25	75
PMDN	1.990,8	1.502,82	1.503,91	1.533,33	6530,82
TOTAL	1990,76	1527,82	1528,91	1558,3	6605,82

Sumber : DPMPTSP Kab. Kediri, 2018

BELANJA DAERAH

Pengeluaran Belanja Modal Kabupaten Kediri Tahun 2015-2020
(dalam ribu rupiah)



Pengeluaran belanja untuk pemenuhan pembangunan Kabupaten Kediri dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada periode 2015 sesuai dengan data yang tersedia mengalami surplus walaupun tidak terlalu besar persentasenya yaitu sebanyak 43.059.000 Rupiah, namun di dua periode selanjutnya yaitu tahun 2016-2017 belanja modal mengalami peningkatan sampai mengalami defisit. Hal ini disebabkan oleh belanja yang dari tahun-ketahunnya selalu mengalami kenaikan, sedangkan kemampuan daerah dalam menganggarkan pendapatan masih kurang, diantaranya disebabkan oleh perolehan PAD yang masih cenderung berfluktuatif yang mana itu menunjukkan bahwa kinerja dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kediri masih belum optimal.

Pada tahun 2019, pengeluaran untuk belanja modal melonjak sekitar **19% dari tahun 2018**. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pembangunan yang dilakukan oleh Kabupaten Kediri pada tahun 2019, mulai dari terbangunnya **jalan Kab. Kediri sepanjang ± 50 Km** yang tersebar di seluruh kecamatan, serta meningkatnya kualitas jalan Kab. Kediri sepanjang **± 102 Km** yang tersebar di seluruh kecamatan. Serta **peningkatan akses sanitasi dan air minum program pamsimas sejumlah 58 desa sasaran dari total 343 desa di Kabupaten Kediri**. (Pernyataan kepala Bappeda tahun 2019, Sukadi SE., MM)

BELANJA DAERAH

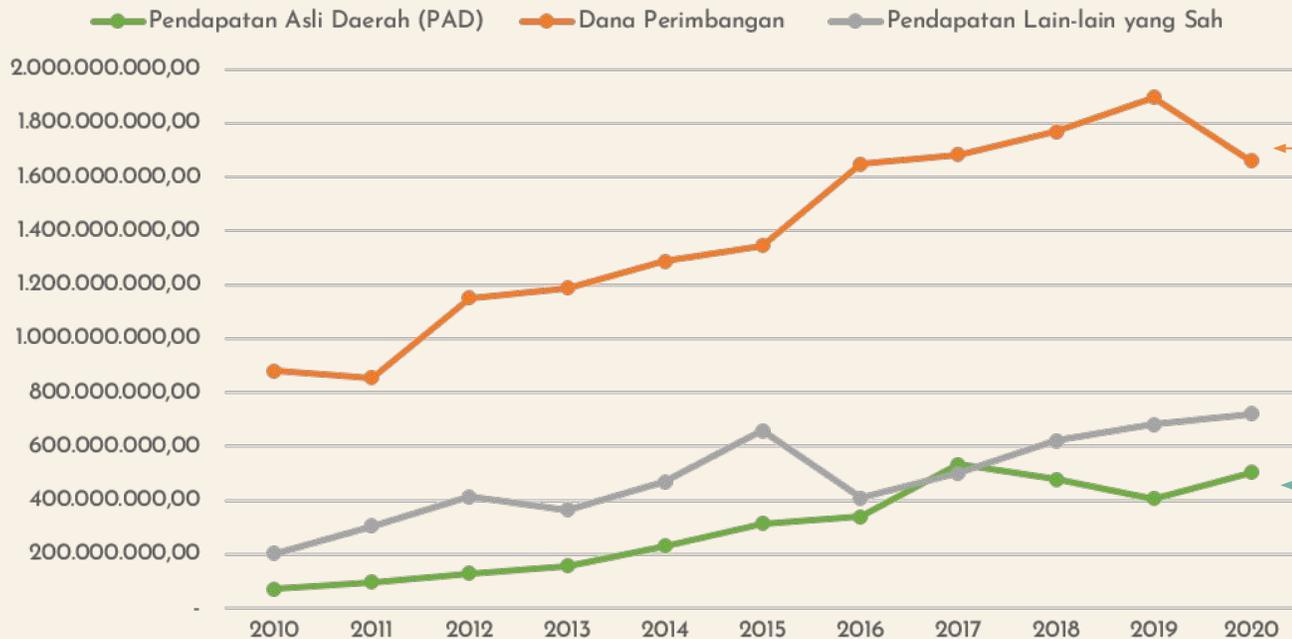
Persentase Alokasi Total Pendapatan Daerah Untuk Belanja Modal Tahun 2015-2019



Alokasi pendapatan Kabupaten Kediri untuk pemenuhan kebutuhan pembangunan berada pada kisaran 20%, kecuali pada tahun 2018 yang alokasi untuk belanja modal memiliki persentase 19% dari total pendapatan yang dimiliki. Ternyata pada tahun 2018, pemerintah Kabupaten Kediri meningkatkan alokasi lebih untuk belanja barang dan jasa sebesar 3% dari alokasi tahun 2017. Peningkatan alokasi juga terjadi pada belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja bagi hasil. Hal tersebut menjadi salah satu dasar mengapa alokasi untuk belanja modal lebih rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya.

KEMAMPUAN PEMBIAYAAN DAERAH

Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Kediri menurut Jenis Pendapatan (dalam ribu rupiah)



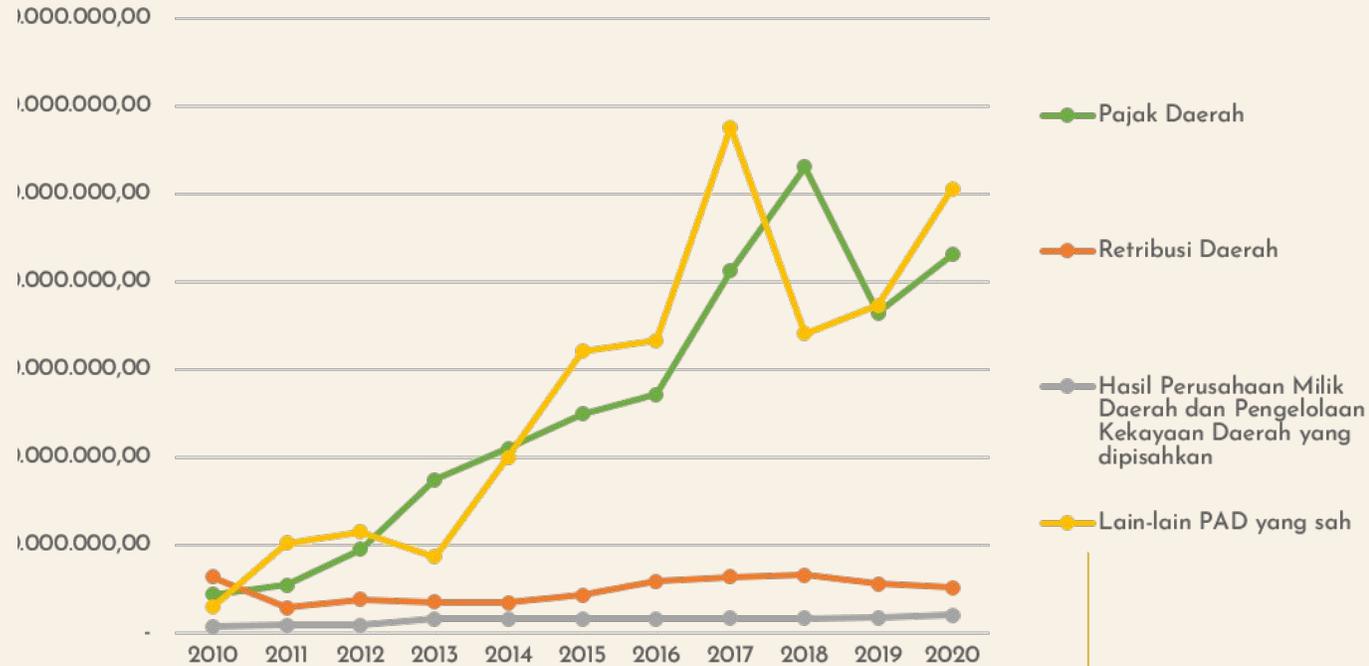
Kemampuan pembiayaan daerah Kabupaten Kediri masih masih bergantung oleh pendanaan dari pemerintah dengan bentuk **dana perimbangan** (bagi hasil pajak dan bukan pajak, dana alokasi umum, dana alokasi khusus).

Pendapatan asli daerah memiliki nilai paling kecil setiap tahunnya dengan share tahun 2020 sebesar 17% dari total pendapatan Kabupaten Kediri. Persentase ini meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar 6%.

Meskipun demikian, dana perimbangan pada tahun 2020 terlihat menurun karena adanya pengalokasian biaya untuk daerah yang dikurangi guna melakukan penanganan atas terjadinya pandemi. Dampaknya, pengeluaran untuk belanja pembangunan juga menurun karena pengalokasian pendapatan dikeluarkan untuk belanja darurat, yang dalam hal ini adalah penanganan pandemi covid-19.

KEMAMPUAN PEMBIAYAAN DAERAH

Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Kediri menurut Pendapatan Asli Daerah (dalam ribu rupiah)



Terdiri atas hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi akibat dari penjualan barang/jasa oleh daerah.

Kemampuan pembiayaan Kabupaten Kediri atas pendapatan yang berasal daerahnya sendiri **masih didominasi oleh Pajak daerah dan Lain-lain PAD yang sah. Tingginya pajak daerah ini disebabkan oleh pajak restoran hingga reklame.**

02.

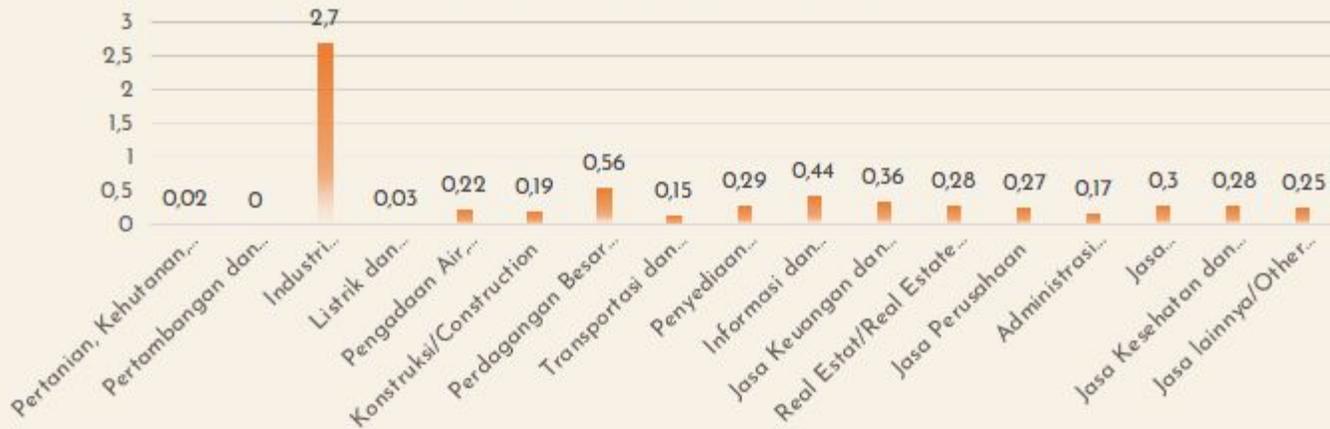
- *Sektor basis & non basis*
- *Pergeseran ekonomi*
- *Keterkaitan antar sektor*
- *Aliran modal, barang, & jasa*
- *Keunggulan komparatif & kompetitif*
- *Spesialisasi daerah*
- *Inovasi daerah*
- *Daya saing daerah*

KARAKTERISTIK & DINAMIKA PERKEMBANGAN EKONOMI

SEKTOR BASIS & NON BASIS

Analisis LQ Kota Kediri

LQ RATA-RATA KOTA KEDIRI TAHUN 2015 - 2019



Perekonomian Kota Kediri ditunjang secara dominan oleh industri pengolahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kondisi dimana terdapat industri tembakau, yang dikelola oleh perusahaan tembakau **Gudang Garam**. Industri tembakau Gudang Garam ini berperan besar bagi perekonomian Kota Kediri. Jika dilihat berdasarkan nilai PDRBnya, sektor industri pengolahan ini **berkontribusi sebesar 80% dari pendapatan total Kota Kediri**.

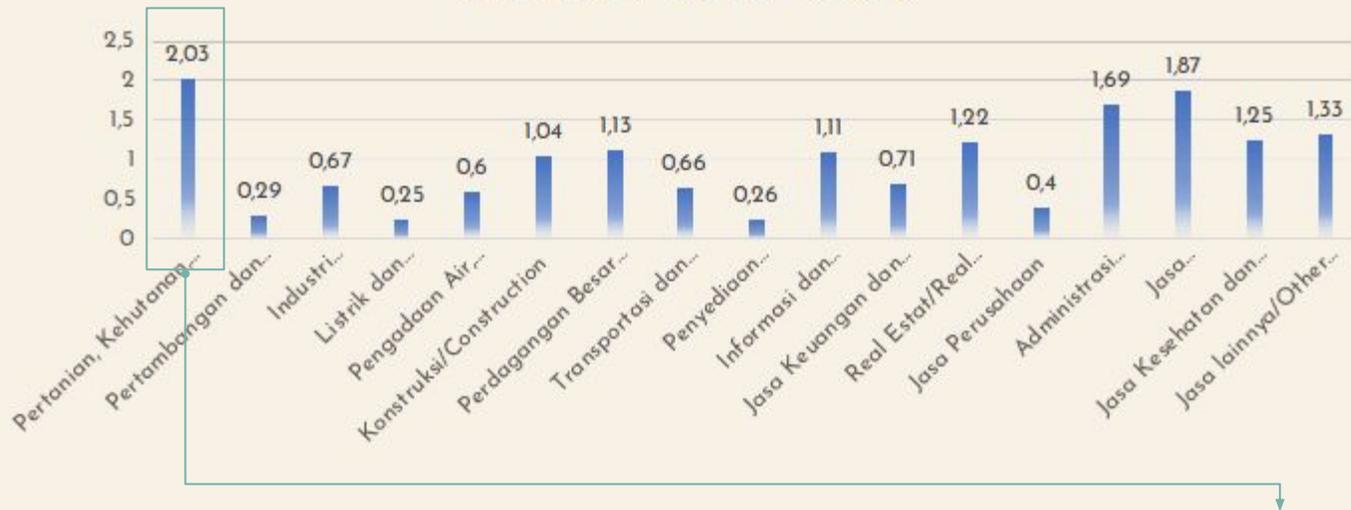
Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki nilai terendah dan dapat dikatakan memiliki nilai kontribusi yang sangat kecil terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini terjadi karena Kota Kediri yang tidak mempunyai sumber daya yang dimanfaatkan dalam kegiatan pertambangan dan penggalian.

Selama 5 tahun terakhir Kota Kediri hanya memiliki satu sektor basis dalam struktur perekonomiannya. Dengan **sektor industri pengolahan**, dengan nilai LQ satu-satunya yang mencapai angka lebih dari 1.

SEKTOR BASIS & NON BASIS

Analisis LQ Kabupaten Kediri

LQ RATA-RATA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015 - 2019



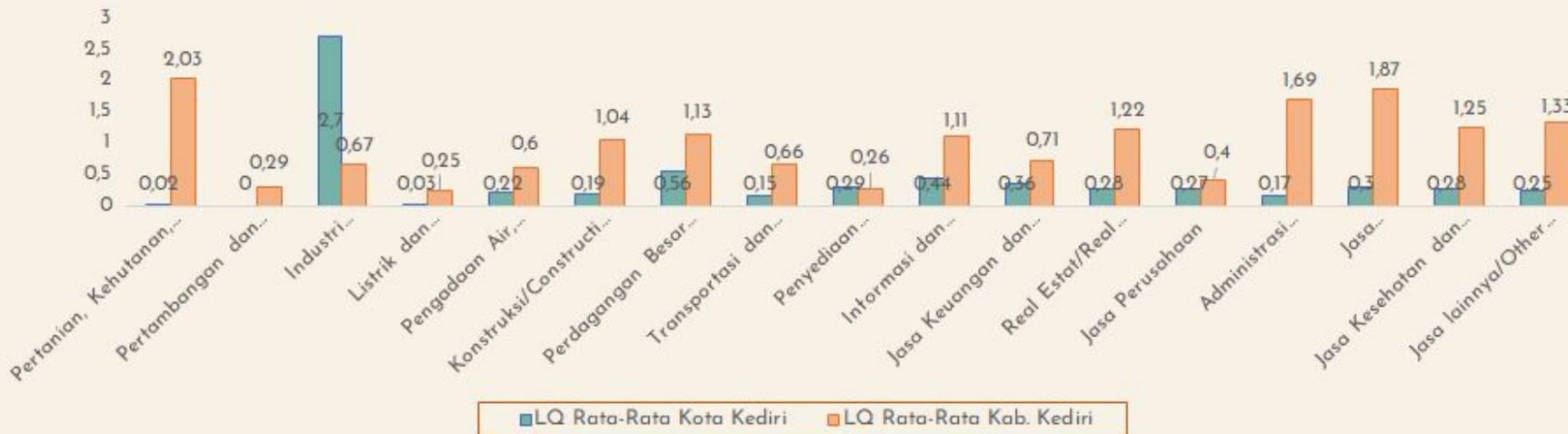
Sedangkan untuk nilai LQ yang memiliki nilai **kurang dari satu** menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih **berkembang** hanya untuk memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Kediri.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis dengan nilai hitung LQ tertinggi. Hal tersebut didukung dengan kondisi Kabupaten Kediri yang mempunyai luasan lahan pertanian mencapai 70% dari luasan total Kabupaten Kediri pada tahun 2019. Ditambah lagi dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang berkembang di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan telah mendukung terjadinya ekspor ke negara lain yang secara ekonomi juga berdampak kepada nilai PDRB Kabupaten Kediri.

SEKTOR BASIS & NON BASIS

Perbandingan LQ Rata-Rata Kota Kediri dengan Kab. Kediri Tahun 2015-2019

GRAFIK PERBANDINGAN LQ RATA-RATA KOTA KEDIRI DAN KAB. KEDIRI TAHUN 2015 - 2019



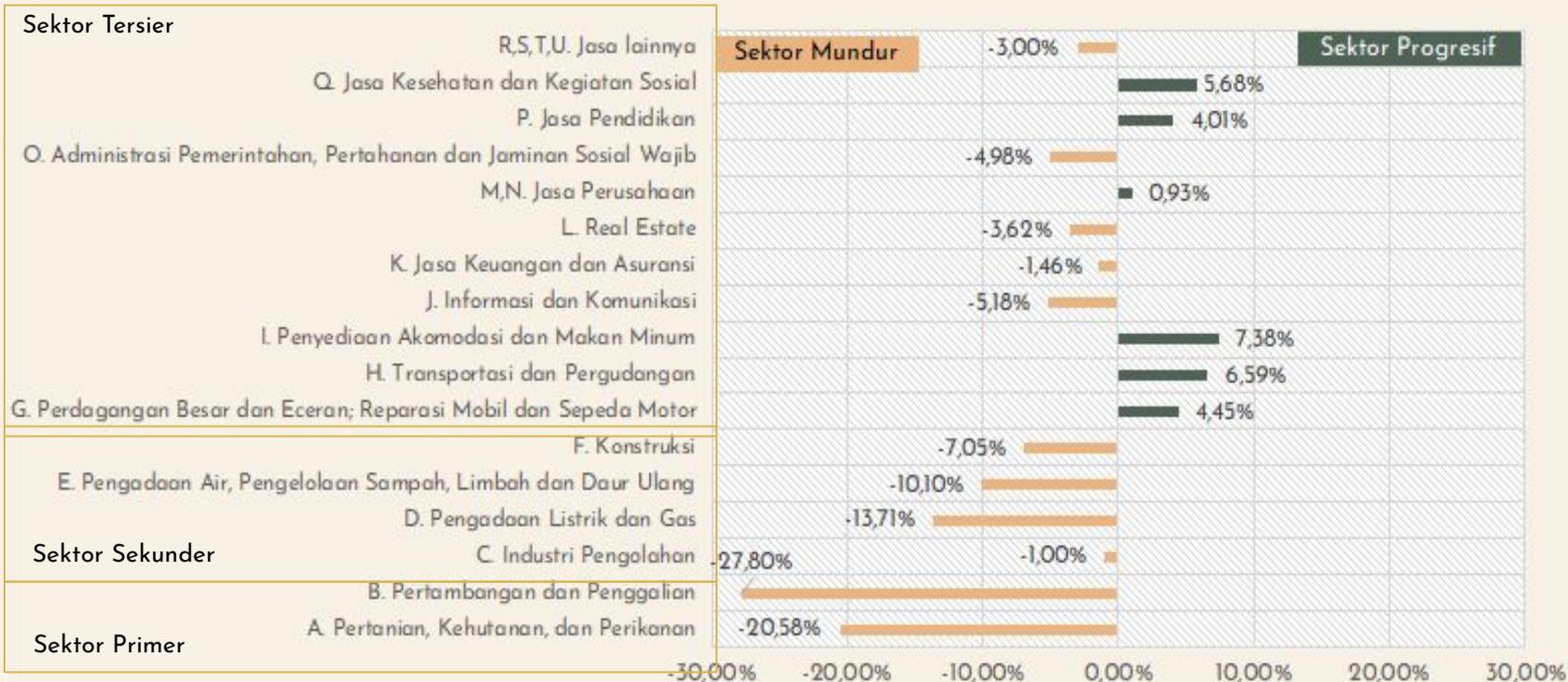
Nilai Rata-Rata LQ di Kab. Kediri lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Kediri. Hal ini terjadi hampir di seluruh sektor usaha, kecuali sektor Industri di Kota Kediri.

Tinggi rendahnya nilai LQ ini dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, nilai LQ dengan jumlah PDRB senantiasa mengalami peningkatan secara stabil. Oleh karena itu, dari sembilan sektor basis Kabupaten Kediri, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di wilayah Kabupaten Kediri. Sedangkan, untuk Kota Kediri, hanya memiliki satu sektor Basis, yaitu Industri Pengolahan.

PERGESERAN EKONOMI

Analisis Pergeseran Ekonomi Kota Kediri

Nilai PB (Pergeseran Bersih) Tiap Lapangan Usaha Kota Kediri



Berdasarkan diagram batang di samping dapat kita ketahui bahwa :

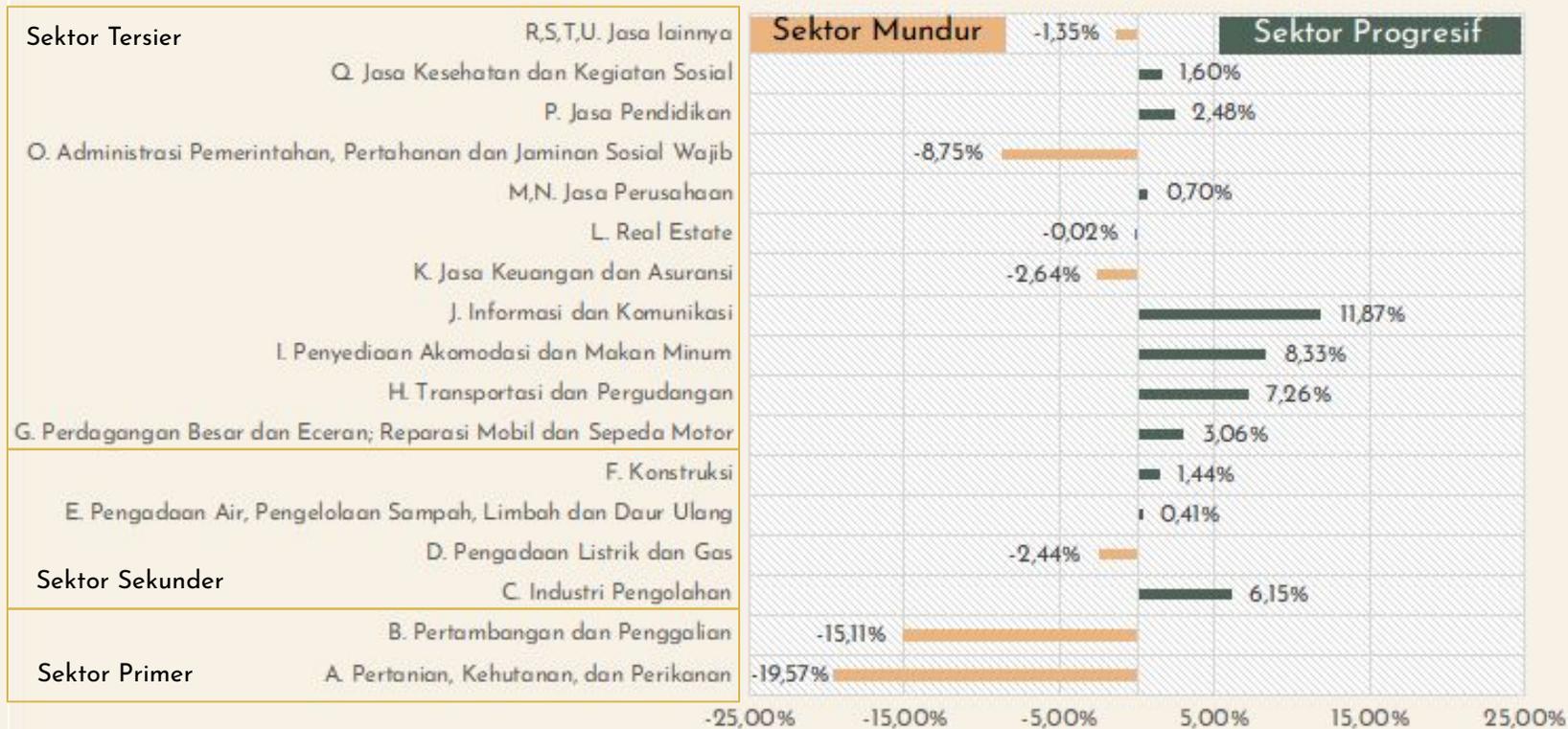
1. **Sektor / Lapangan usaha progresif pada Kota Kediri didominasi oleh lapangan usaha yang termasuk sektor tersier**
2. **Sektor / Lapangan usaha sekunder dan primer cenderung mengalami kemunduran.**

Dengan adanya Fenomena kemunduran PB dari lapangan usaha sektor primer yang signifikan dapat disimpulkan bahwa **Kota Kediri sudah mengalami pergeseran struktur ekonomi primer ke sektor ekonomi yang bersifat sekunder dan tersier.** Pergeseran struktur ekonomi tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti, perkembangan teknologi, perubahan mindset, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

PERGESERAN EKONOMI

Analisis Pergeseran Ekonomi Kabupaten Kediri

Nilai PB (Pergeseran Bersih) Tiap Lapangan Usaha Kabupaten Kediri



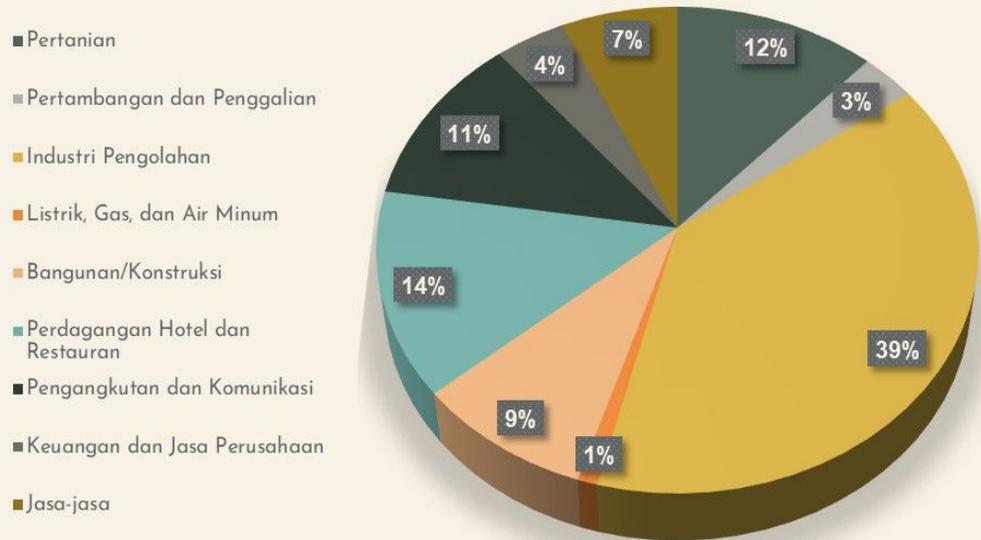
Berdasarkan diagram batang di samping dapat kita ketahui bahwa :

1. **Sektor / Lapangan usaha progresif Kabupaten Kediri didominasi oleh lapangan usaha yang termasuk sektor tertier, dan sekunder**
2. **Sektor / Lapangan usaha primer cenderung mengalami kemunduran yang signifikan.**

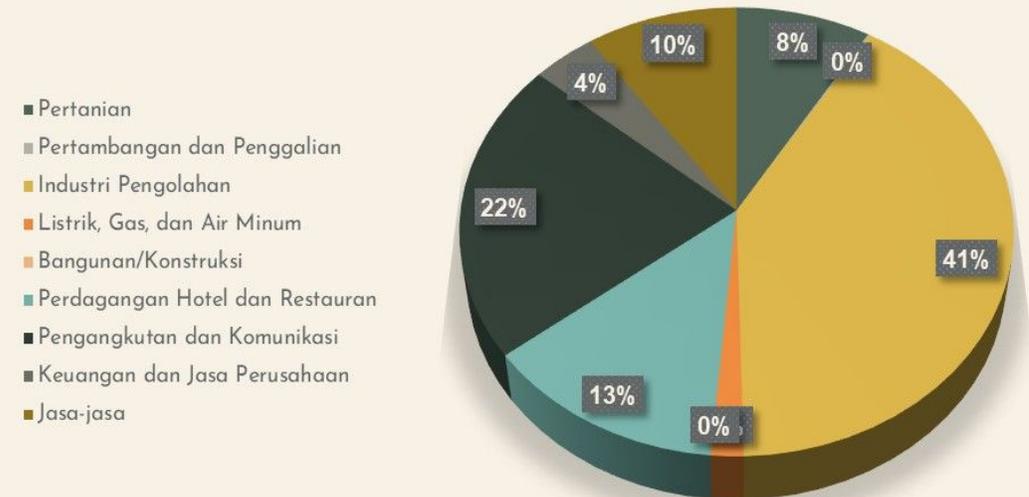
Dengan adanya Fenomena kemunduran PB dari lapangan usaha sektor primer yang signifikan dapat disimpulkan bahwa **pergeseran struktur ekonomi masyarakat menuju sektor sekunder dan tertier mulai terlihat** yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh, mulai minimnya lahan pertanian, faktor upah dan pendapatan, perubahan mindset dan lain sebagainya.

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Total Output Provinsi Jawa Timur



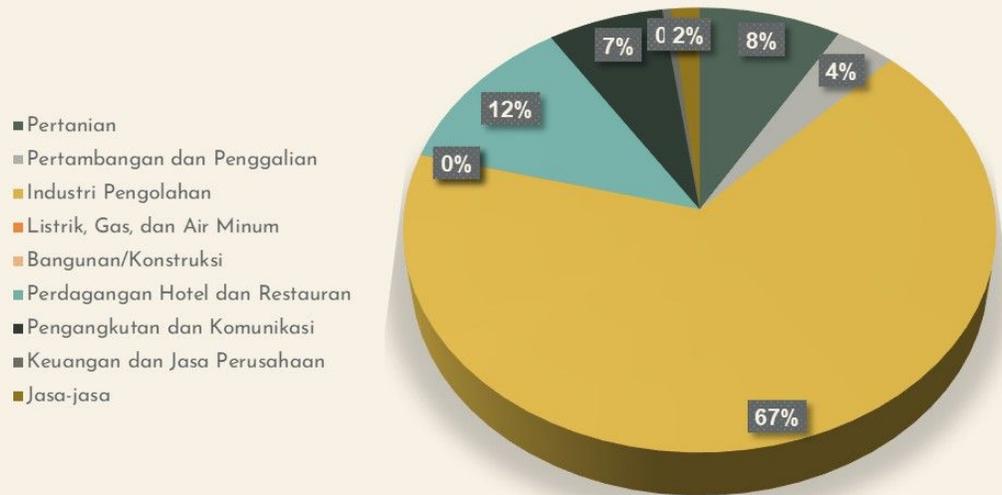
Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga



Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menunjukkan jumlah Permintaan output sebagai permintaan akhir oleh rumah tangga dan lembaga swasta. Sektor Industri Pengolahan memiliki permintaan output yang paling besar dibandingkan sektor-sektor lainnya sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga dan lembaga swasta.

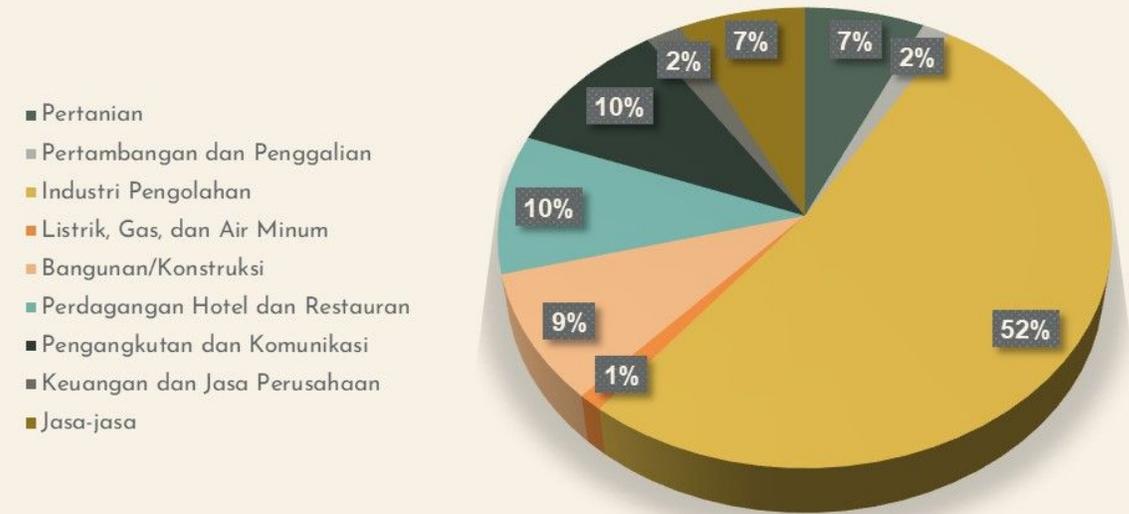
KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Nilai Ekspor Provinsi Jawa Timur



Nilai ekspor menunjukkan seberapa besar transaksi suatu sektor antar daerah maupun keluar daerah. Sektor Industri Pengolahan menjadi sektor dengan nilai ekspor tertinggi, baik ke luar negeri maupun antar provinsi.

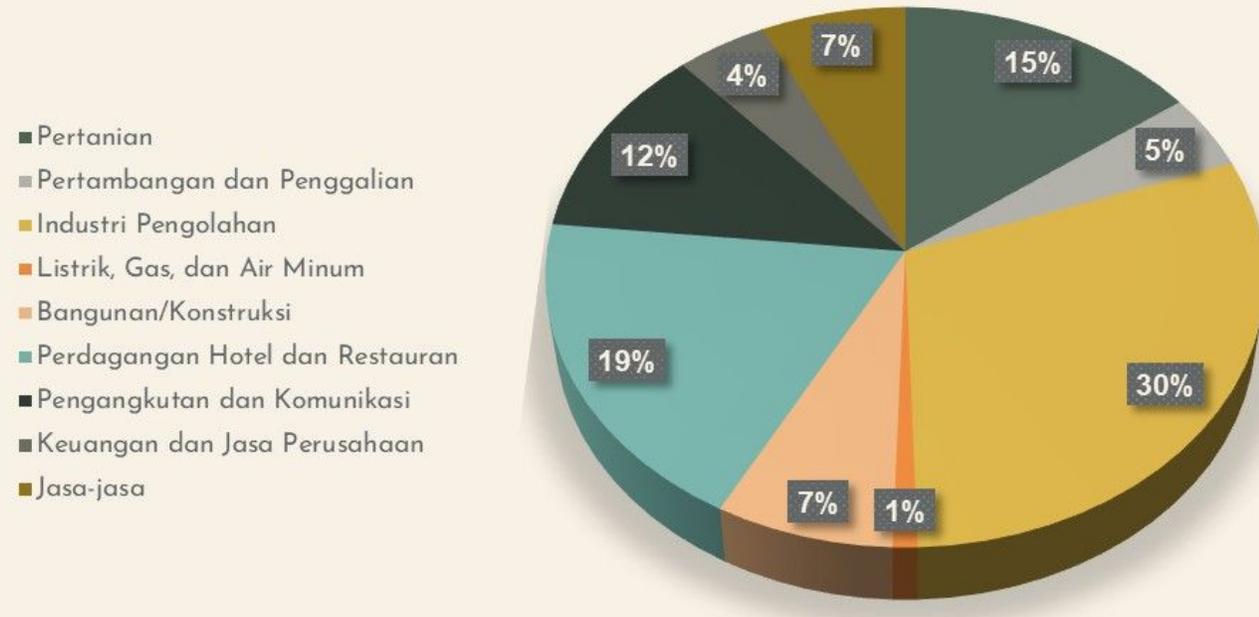
Distribusi Nilai Impor Provinsi Jawa Timur



Sektor industri pengolahan juga menjadi sektor terbesar dalam mengimpor input dari output sektor lain.

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

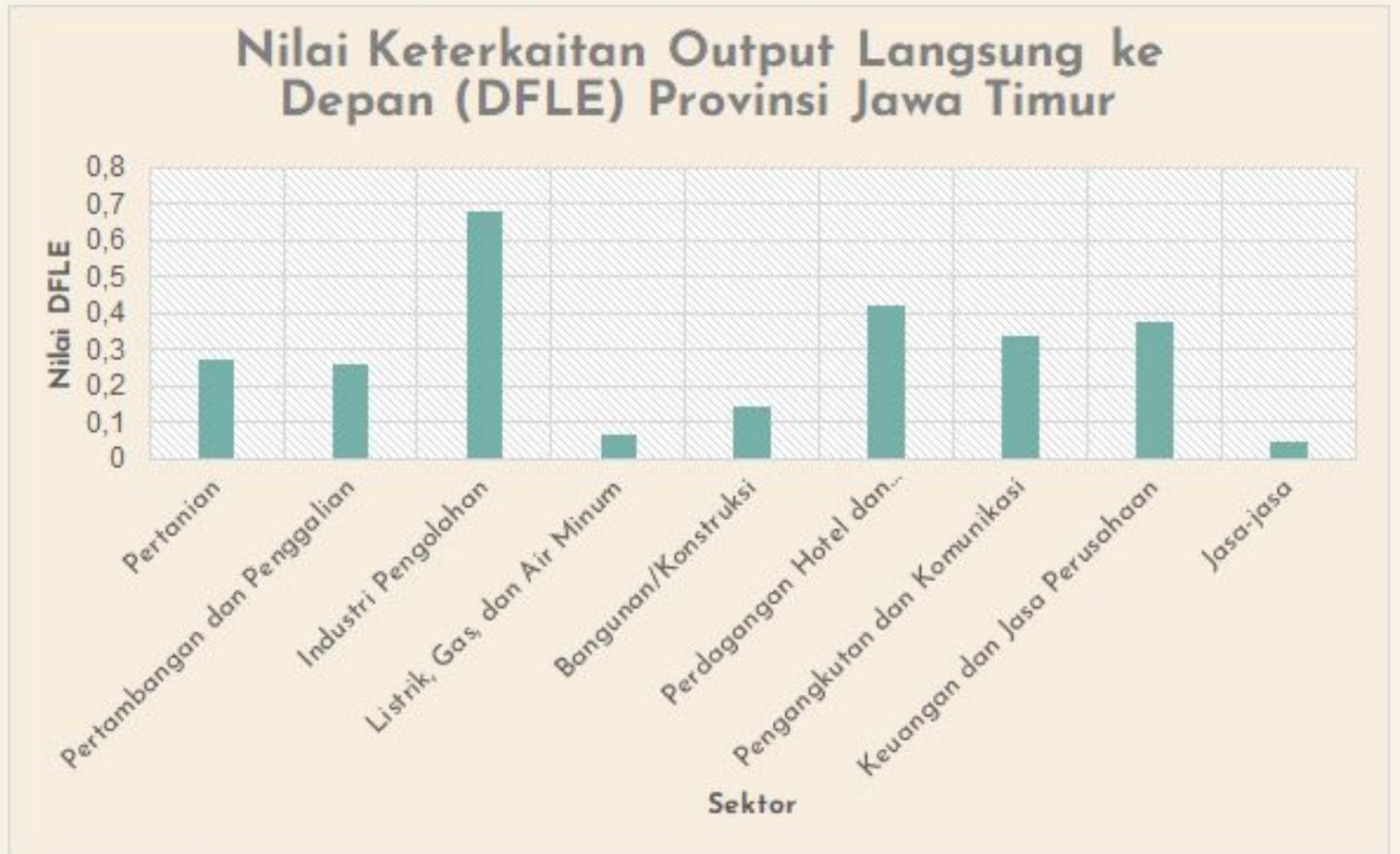
Distribusi Nilai Tambah Bruto Provinsi Jawa Timur



Struktur nilai bruto merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar suatu sektor dalam memberikan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan. Dari grafik di samping, menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor yang menciptakan balas jasa terbesar di Provinsi Jawa Timur.

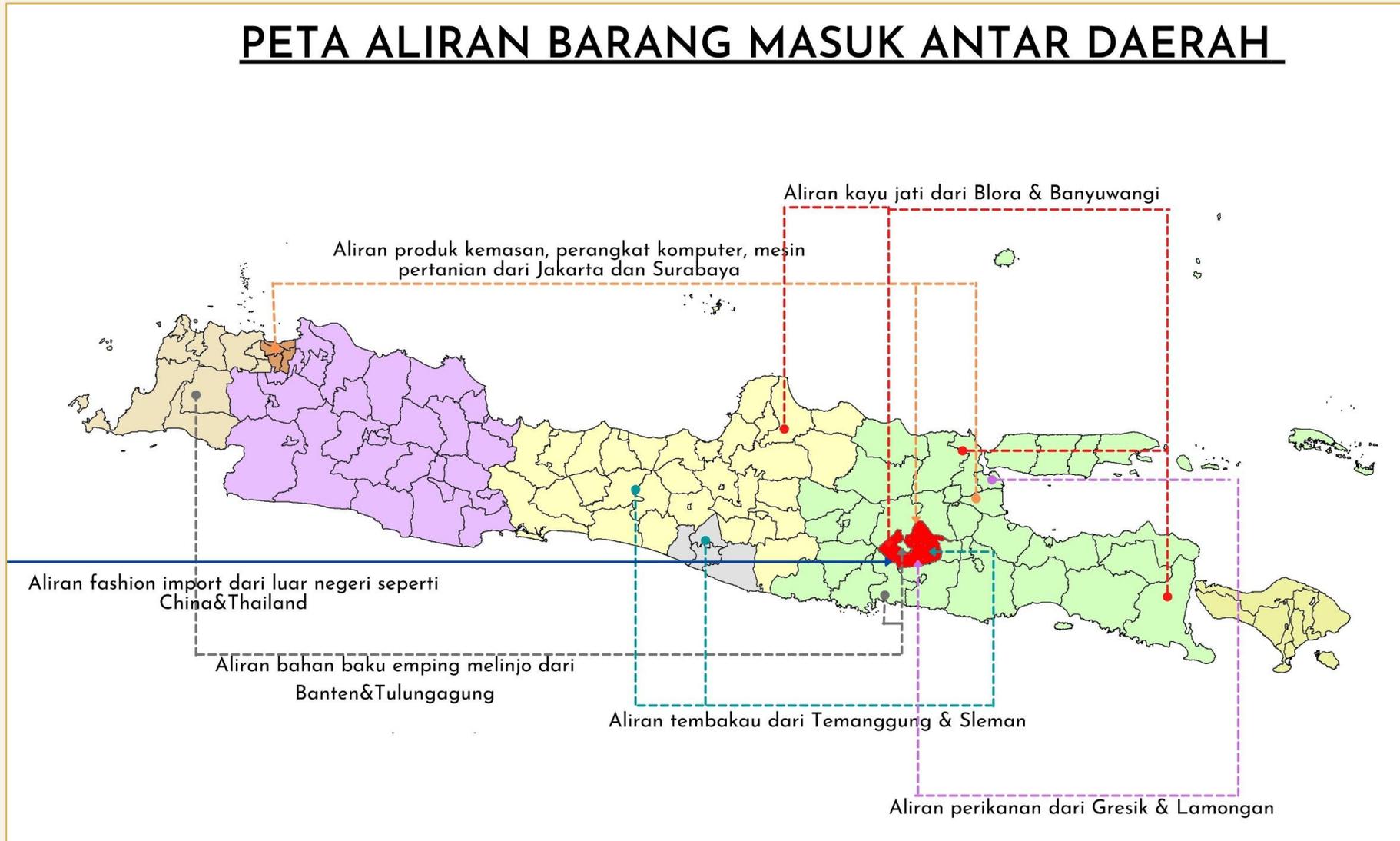
KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Sektor dengan keterkaitan ke depan tertinggi adalah sektor industri pengolahan. Berdasarkan grafik di samping, keterkaitan ke depan (DFLE) tertinggi adalah sektor industri pengolahan. Selain itu, dapat diartikan bahwa apabila terdapat kenaikan penggunaan output pada sektor industri pengolahan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan dampak pada sektor hilir sebesar 0,682 satuan.



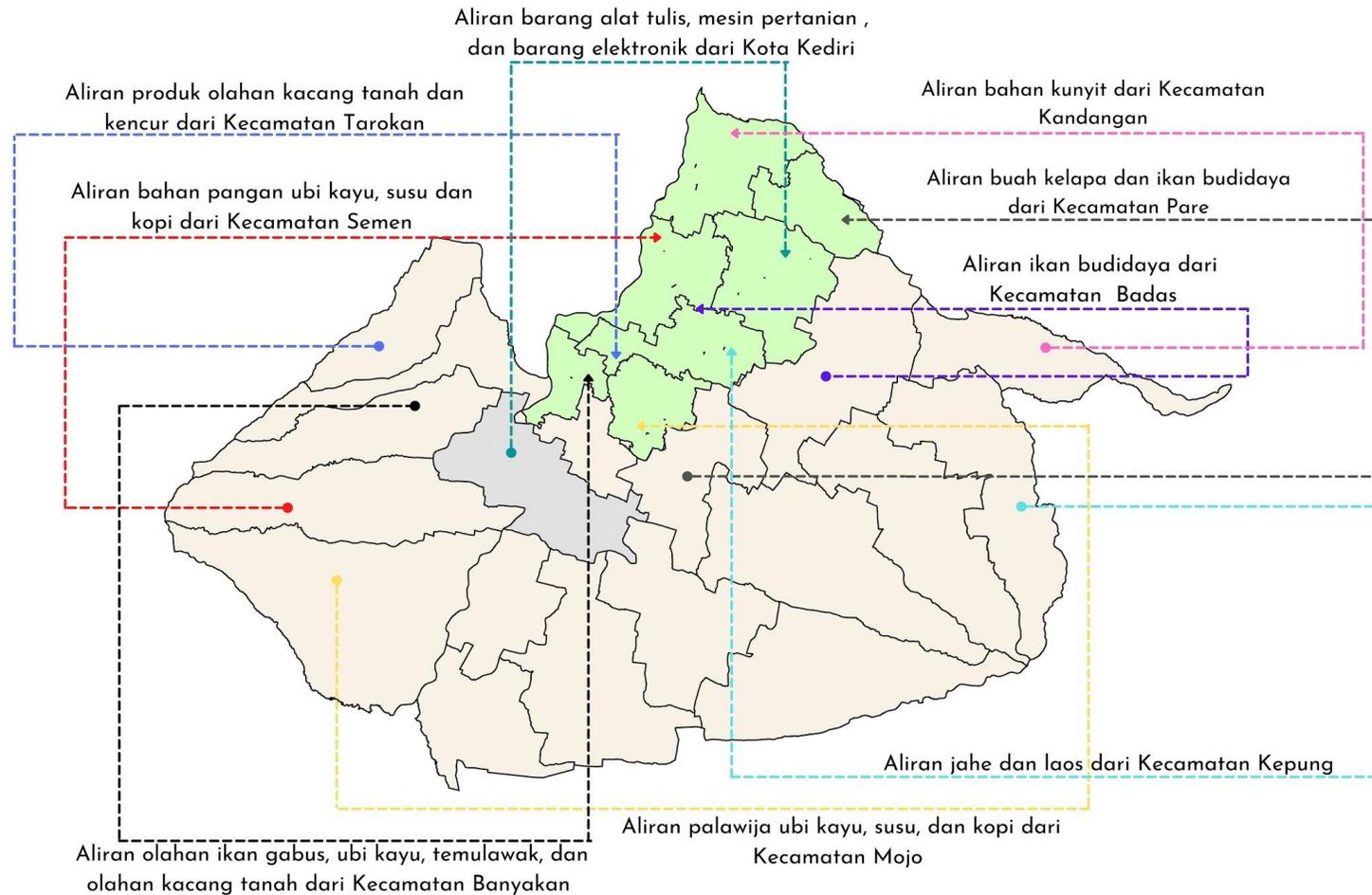
ALIRAN MODAL, BARANG, & JASA

PETA ALIRAN BARANG MASUK ANTAR DAERAH

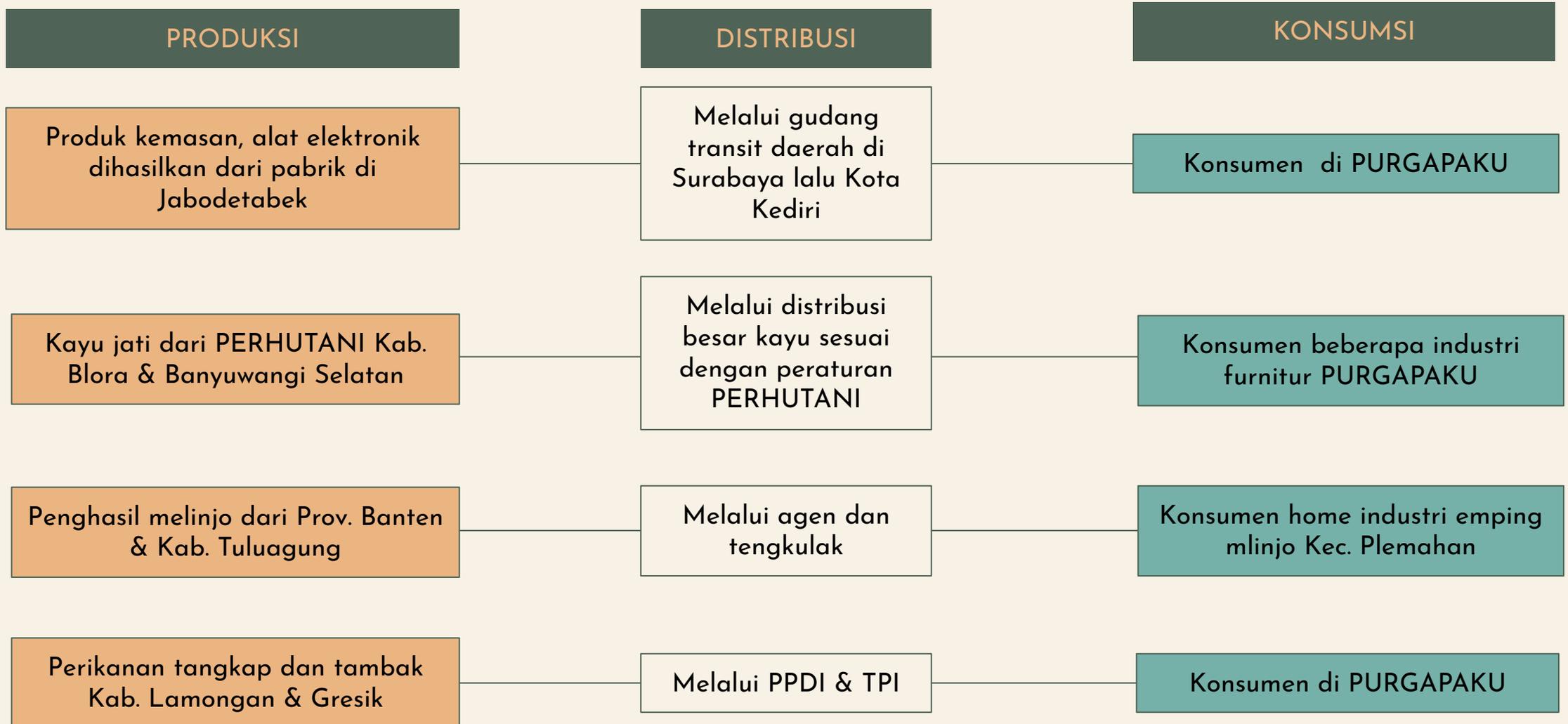


ALIRAN MODAL, BARANG, & JASA

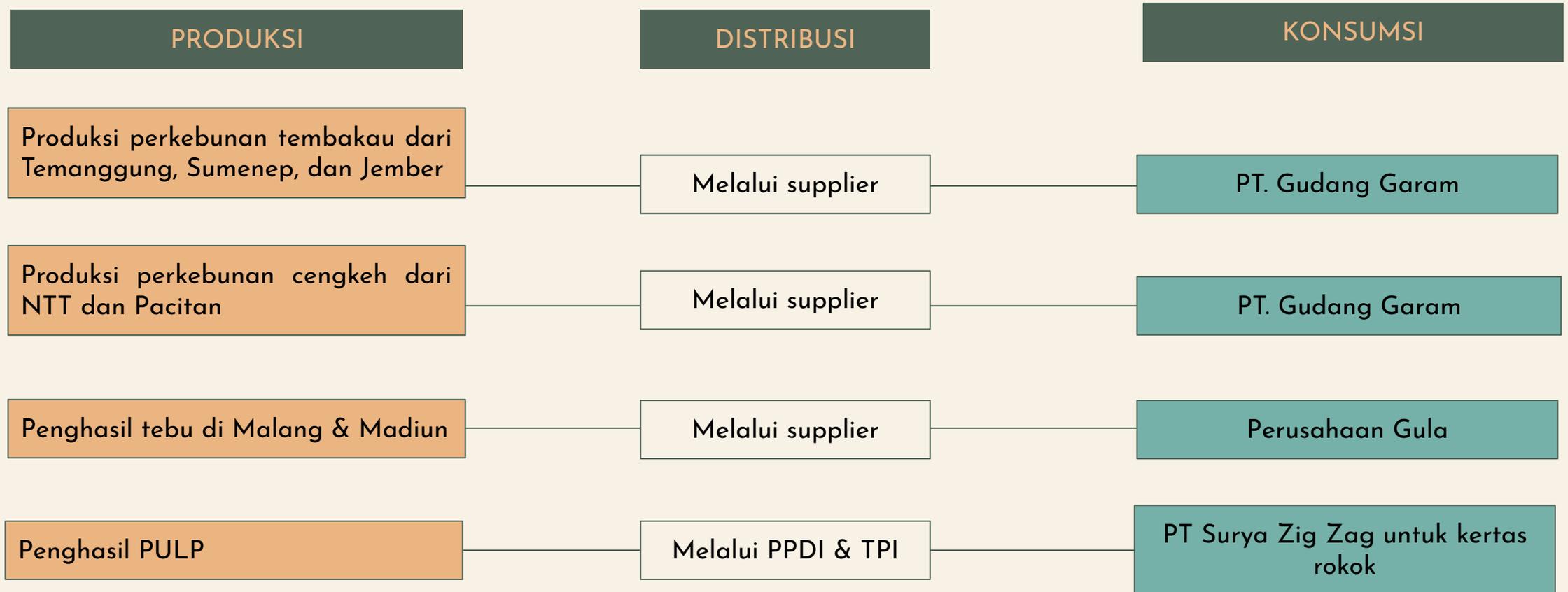
PETA ALIRAN BARANG MASUK KEDIRI RAYA



ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA ANTAR DAERAH (..I)



ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA ANTAR DAERAH (..2)



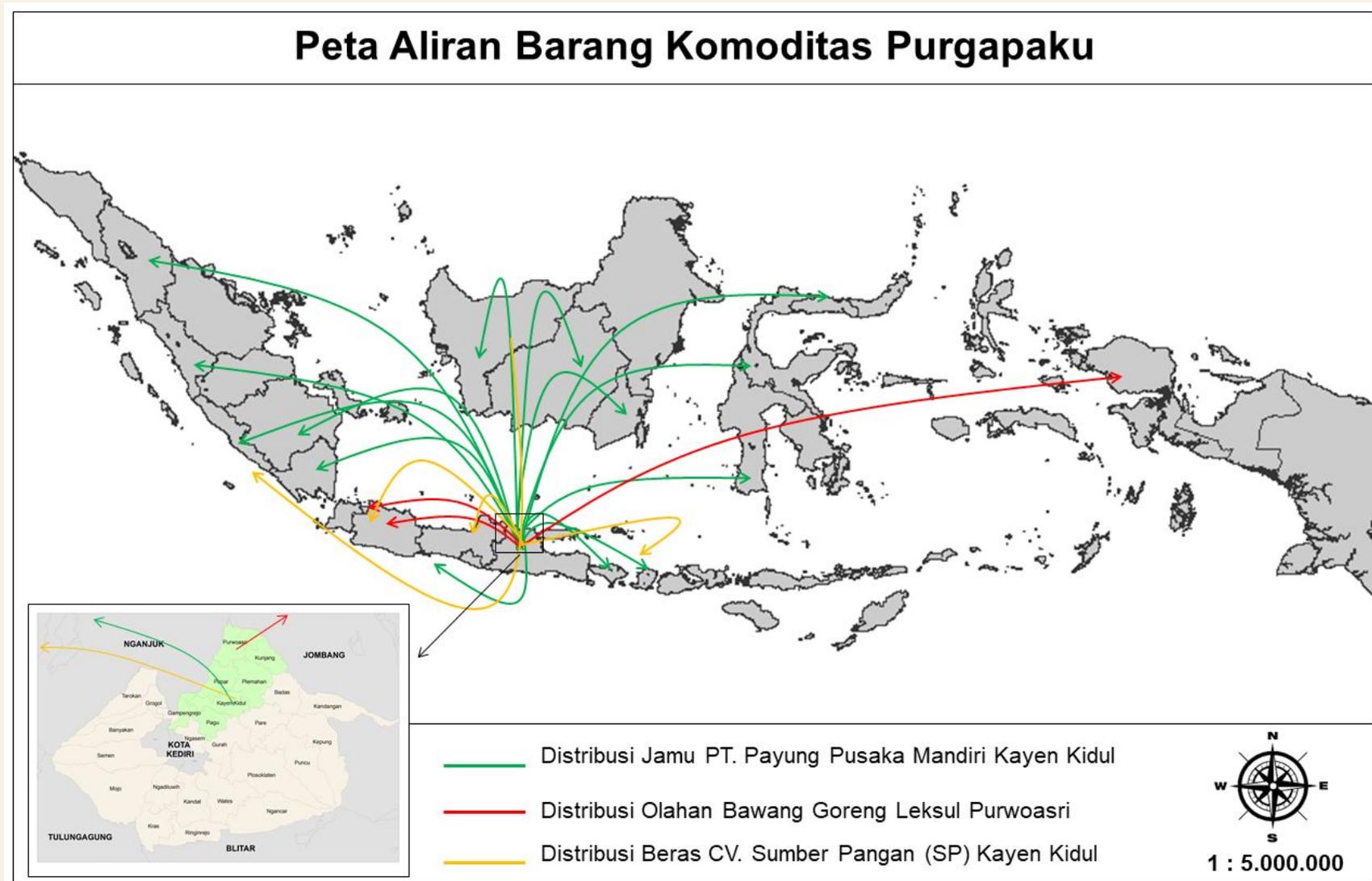
ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA KEDIRI RAYA C..I



ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA KEDIRI RAYA (..2)

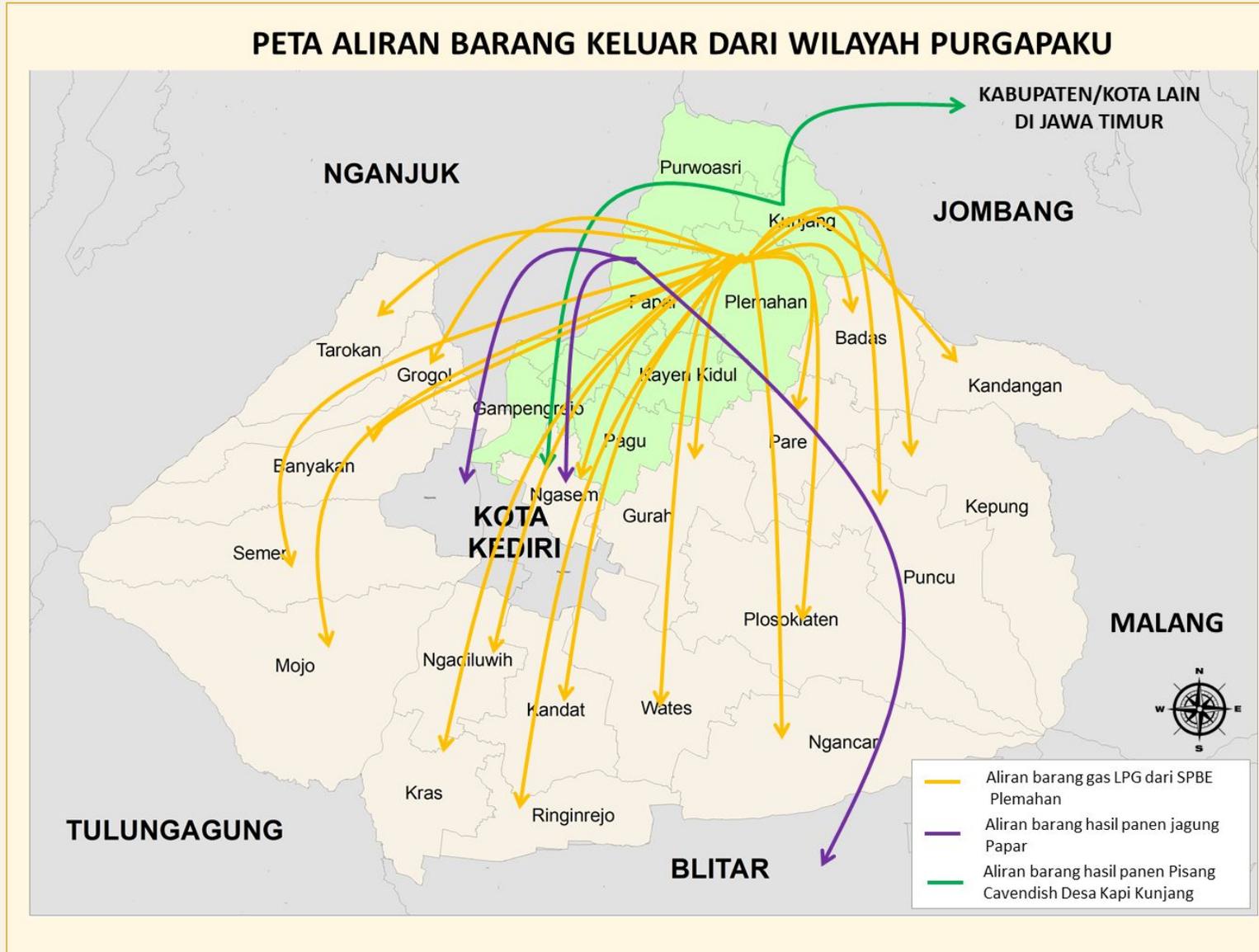


ALIRAN MODAL, BARANG, & JASA

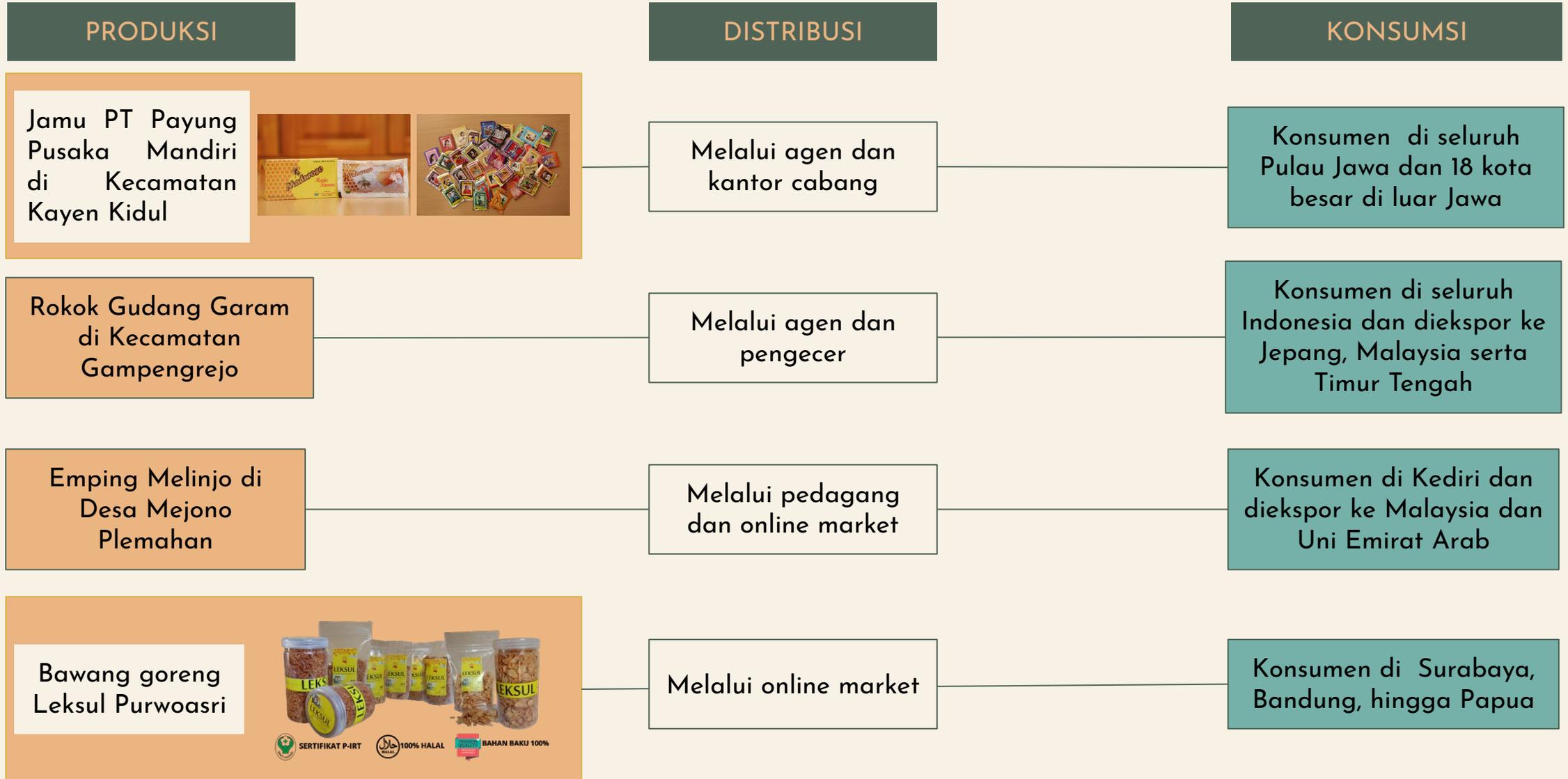


ALIRAN MODAL, BARANG, & JASA

PETA ALIRAN BARANG KELUAR DARI WILAYAH PURGAPAKU



ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA



ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA

PRODUKSI

Beras dikemas CV Sumber Pangan di Kecamatan Kayen Kidul



DISTRIBUSI

Melalui online market dan swalayan-swalayan besar seperti Giant dan Transmart

KONSUMSI

Konsumen di seluruh Indonesia

Beras Gapoktan Tawang Jaya Mulya Abadi di Kecamatan Purwoasri



Melalui pedagang sembako di sekitar Purwoasri dan eksportir

Konsumen di sekitar Purwoasri dan sebagian di akan di ekspor ke Swiss

Perkebunan Pisang Cavendish di Desa Kapi Kecamatan Kunjang



Melalui pengepul

Konsumen di seluruh Jawa Timur

ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA

Kecamatan Purwoasri merupakan penghasil beras padi tertinggi di Kabupaten Kediri.

Produksi Padi Kecamatan Purwoasri
2015-2020



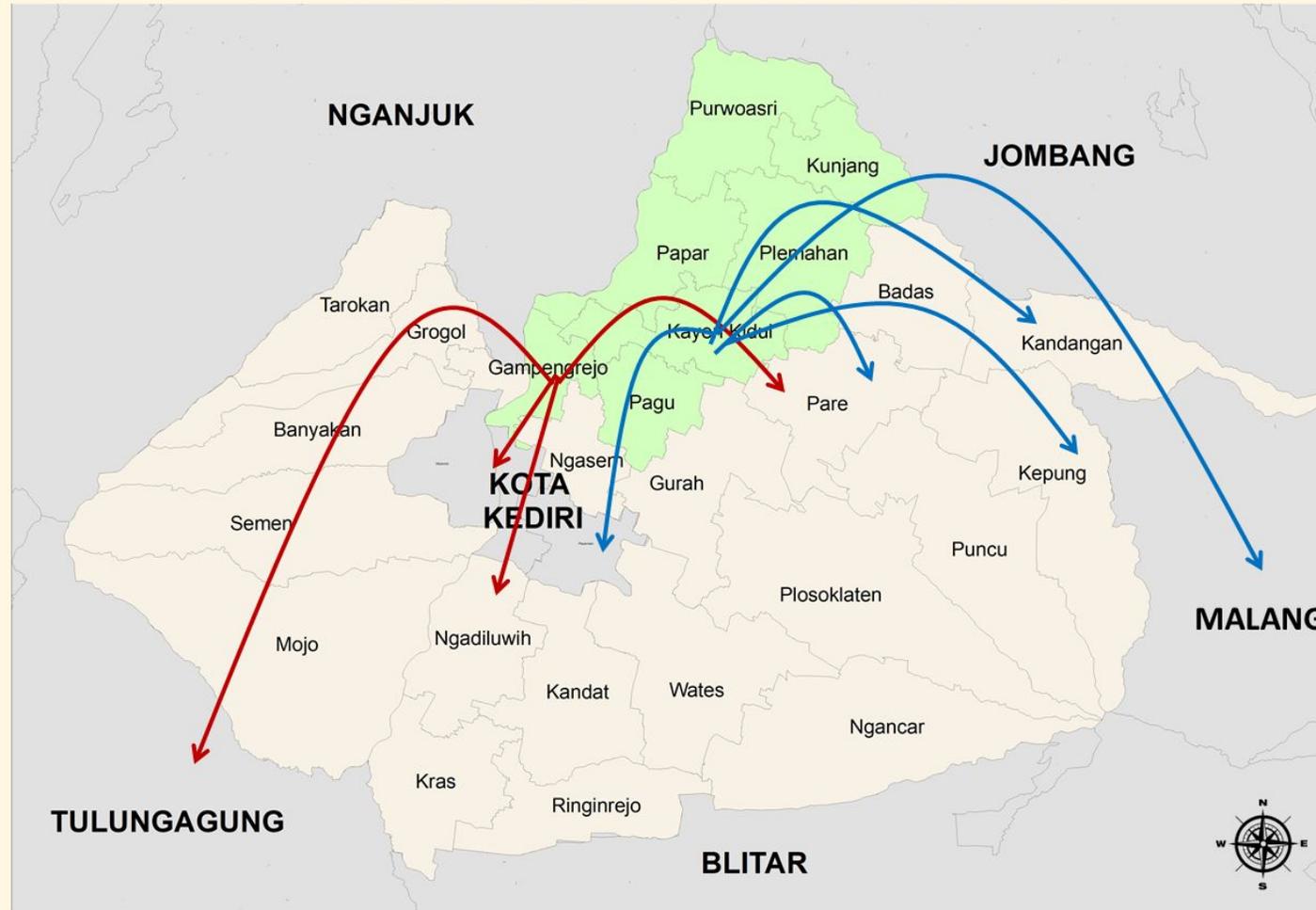
Berdasarkan laman berita Liputan6.com, para petani padi di Kecamatan Purwoasri yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ingin menjajal pasar ekspor untuk padi organik yang dibudidayakan di daerah Purwoasri. Rencana di bulan ke 5 atau 6, akan dilakukan uji coba untuk mulai merambah pasar ekspor beras organik ke Swiss.

Penjualan hasil produksi beras kecamatan Purwoasri selain memenuhi pasar dalam Kediri juga dipasarkan ke wilayah lain di Indonesia.

Produksi padi di kecamatan Purwoasri sempat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun sempat terjadi penurunan produksi pada tahun 2018.

ALIRAN MODAL, BARANG DAN JASA

PETA ALIRAN JASA DARI WILAYAH PURGAPAKU



— Jasa Wedding Organizer SHD Dekorasi — Jasa Hiburan Pentas Jaranan Turonggo Putro Lawe

Terdapat beberapa jasa yang berada di wilayah Purgapaku seperti Jasa Hiburan Pentas Jaranan dari Paguyuban "Turonggo Putro Lawe" di Kecamatan Gampengrejo yang cukup terkenal di wilayah Kediri dan sekitarnya, serta jasa *wedding organizer* SHD Dekorasi di Kecamatan Kayen Kidul yang pelayanannya telah sampai di Kota Kediri dan Kabupaten Malang.

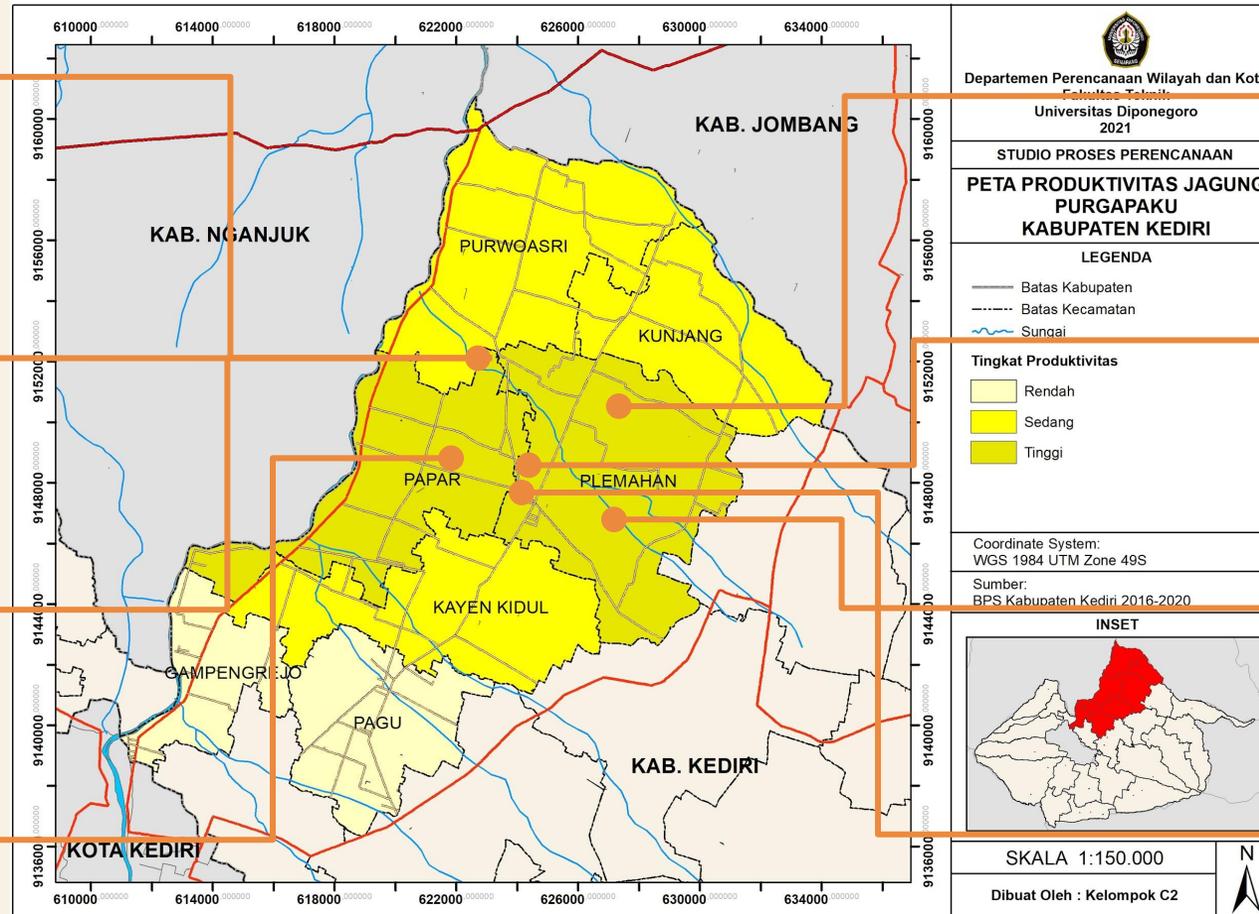
PRODUKTIVITAS JAGUNG

Tingkat produktivitas komoditas jagung di Purgapaku berada di atas rata-rata Kabupaten Kediri

Rata-rata produksi jagung per kecamatan selama 5 tahun terakhir di Purgapaku (959.737 kuintal) lebih besar dibandingkan rata-rata produksi per kecamatan di Kabupaten Kediri (640.226 kuintal)

Pengembangan padi dan palawija (Kawasan agropolitan) tertuang dalam RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030

Tingkat produktivitas jagung tertinggi berada di Plemahan (1601249 kuintal) dan Papar (1513671 kuintal)



Hal ini juga didukung dengan jenis tanah yang subur untuk pertanian, sistem pengairan, dan jenis iklim yang mendukung

Sumberdaya manusia juga berperan dalam tingkat produktivitas jagung, yaitu jumlah tenaga kerja pertanian yang banyak

Hasil produksi jagung nantinya akan dimanfaatkan sebagai objek bernilai ekonomis tinggi (benih, bahan pangan, pupuk, kayu bakar, bahan pembuatan kertas)

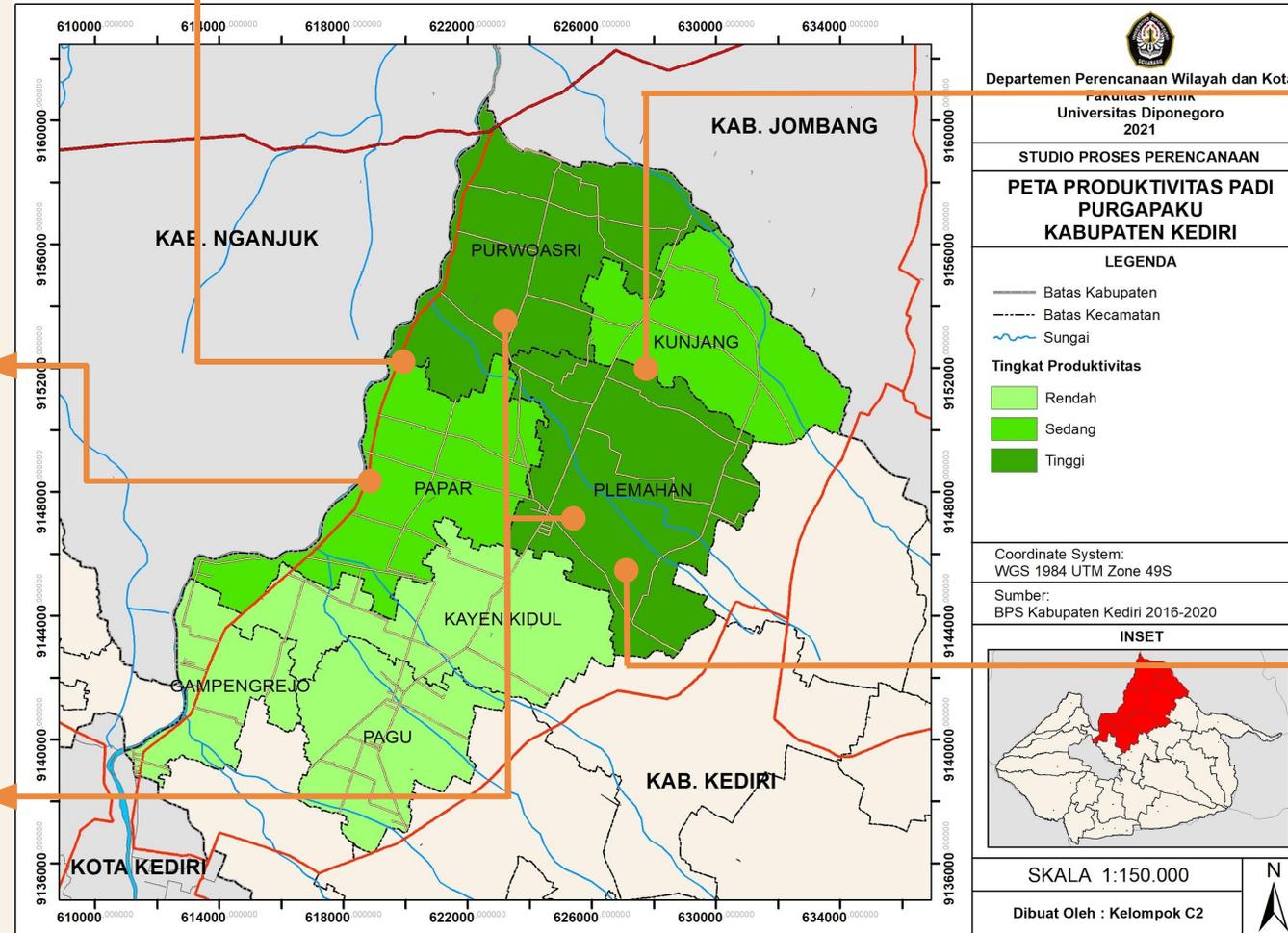
Pemasaran jagung dan benihnya di wilayah Kediri berada pada lingkup nasional dan pasar China

PRODUKTIVITAS PADI

Purgapaku merupakan kawasan agropolitas padi dan palawija berdasarkan RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030.

Padi merupakan komoditas unggulan di Purgapaku dengan jumlah produksi rata-rata kecamatannya mencapai 167.055 kuintal, lebih besar dibandingkan rata-rata produksi kecamatan dalam lingkup Kabupaten Kediri yaitu sebesar 121.800 kuintal.

Produksi terbesar berada di Kecamatan Purwoasri dan Plemahan yang memiliki tingkat produktivitas tinggi yaitu masing-masing sebesar 321.009 dan 257.876 kuintal.



Meskipun jenis tanah di Purgapaku didominasi grumusol yang kurang subur, namun dengan jumlah produktivitas padi yang tinggi menandakan para petani di wilayah ini berhasil mengatasi masalah dan hambatan di wilayahnya.

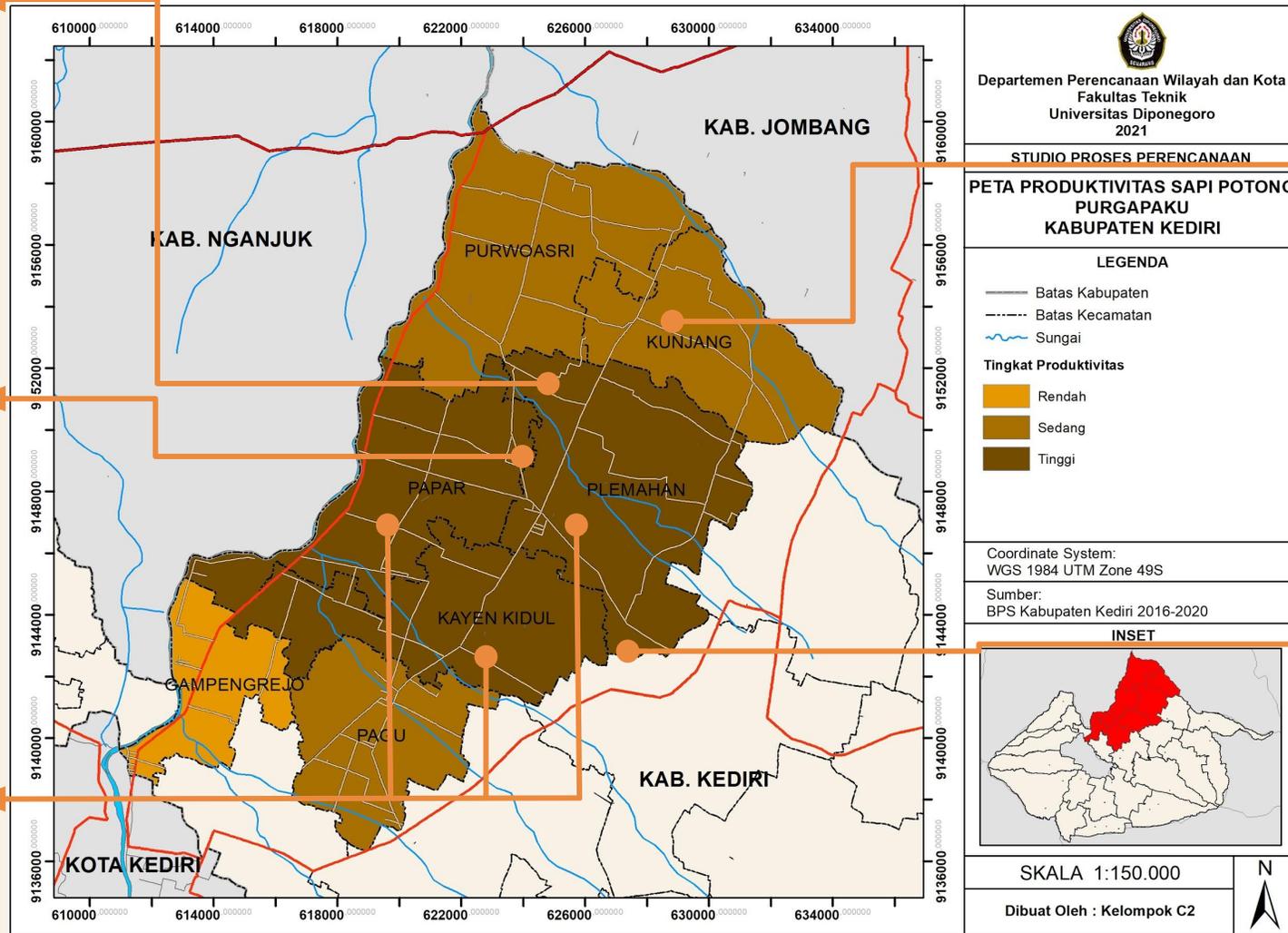
Padi yang telah berbentuk beras didistribusikan di Kediri sendiri dan ke luar wilayah khususnya Jabodetabek dan Bali. Terdapat pula yang diserap oleh perusahaan CV. Sumber Pangan (SP) yang didistribusikan di supermarket seluruh Indonesia seperti Giant, Transmart, ADA, dll.

PRODUKTIVITAS SAPI POTONG

Wilayah Purgapaku merupakan arah pengembangan sentra peternakan besar sapi potong kecuali di Kecamatan Gampengrejo

Produktivitas rata-rata sapi potong perkecamatan dalam lima tahun terakhir di Purgapaku adalah 42.853 ekor, lebih besar dari rata-rata produktivitas per kecamatan di Kabupaten Kediri yaitu sebesar 42.353 ekor.

Produktivitas tertinggi berada di kecamatan Papar, Plemahan dan Kayen Kidul. Sedangkan terendah berada di Kecamatan Gampengrejo.



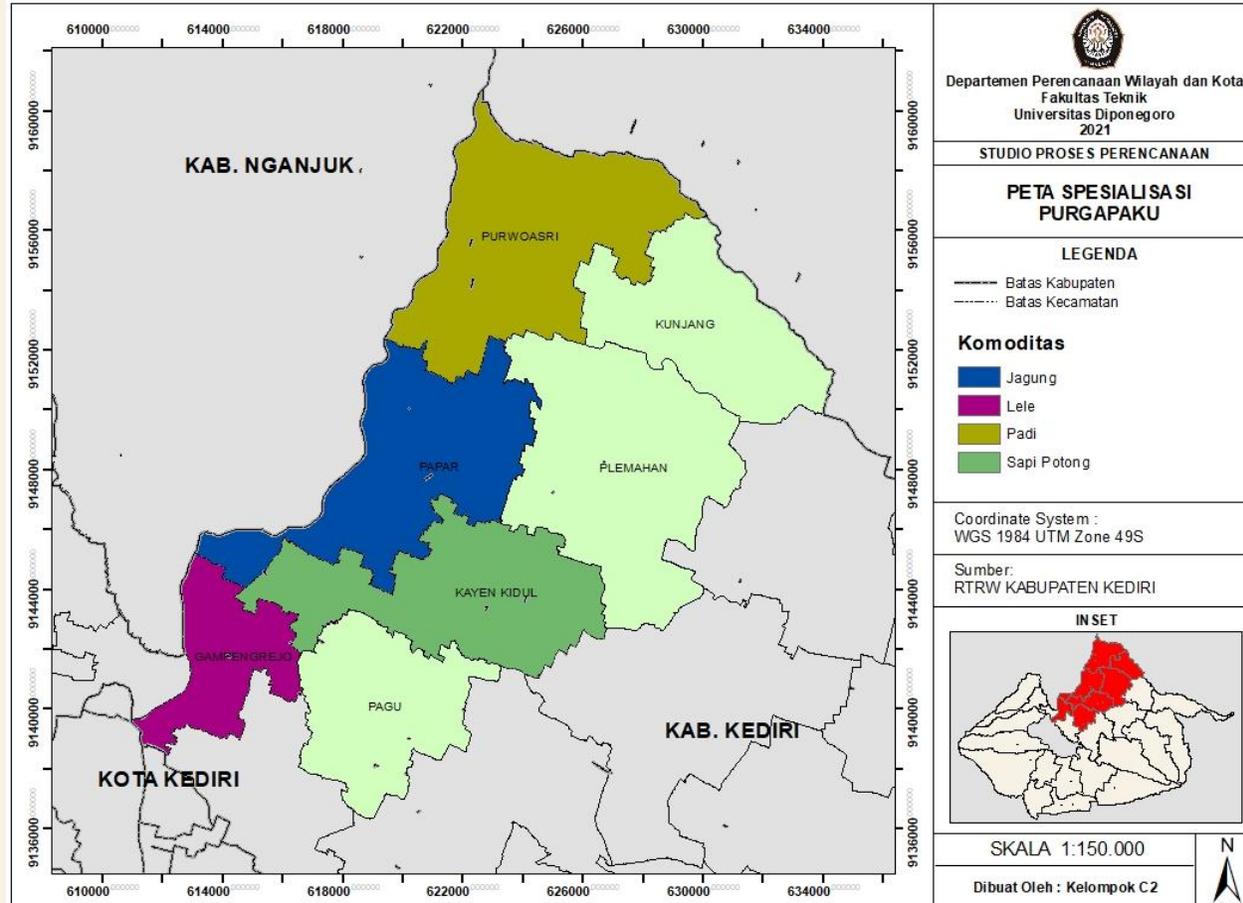
Komoditas sapi wilayah Purgapaku dipasarkan di pasar lokal hingga pasar luar Kediri (Malang, Magetan, Lamongan, hingga Blitar).

Pakan utama ternak merupakan rumput yang berasal dari sekitar Kediri, serta pakan fermentasi yang berasal dari pabrik pakan di Jawa Barat dan Boyolali.

SPELIALISASI WILAYAH

Spesialisasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

Pada bidang pertanian terdapat Komoditas jagung, padi dan ubi kayu dimana ketiga komoditas ini mempunyai kontribusi yang cukup banyak. **Kecamatan Papar memiliki komoditas jagung yang paling besar di Kabupaten Kediri** Desa **Janti** yang berada pada Kecamatan Papar memproduksi jagung hibrida dimana hasil dari produksi jagung hibrida tersebut didistribusikan ke perusahaan pakan ternak di Kabupaten Kediri dan kabupaten Blitar.



Kecamatan Purwoasri adalah penghasil padi terbanyak di Kabupaten Kediri, padi yang telah jadi tidak langsung didistribusikan ke daerah lain tetapi diolah dulu menjadi beras, pengolahan padi dilakukan oleh kelompok tani Tawang Jaya Mulya Abadi dan setelah melakukan pengolahan menjadi beras nantinya akan didistribusikan dibantu oleh PemKab Kediri dengan tujuan pemasaran salah satunya adalah Kota Jakarta dengan timeline pendistribusian minimal 0,5 bulan sekali sebesar 2 KW.

EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA



J A R A N A N

Jaranan adalah salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kabupaten Kediri. Kesenian yang marak digelar di Bulan Suro ini juga sering dijumpai di hajatan warga, seperti syukuran, pernikahan, khitanan dan lain sebagainya. Tak heran, **pengrajin kuda kepang banyak ditemui di Kediri.**

Untuk **bahan baku kerajinan kuda kepang didapatkan dari Tulungagung.** Sementara dalam proses produksinya mempekerjakan warga di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk pemasarannya **tiga minggu sekali pengrajin di Bumi Panji mengirim kuda kepang ke Medan dan Pekanbaru.** Sementara untuk memenuhi pasar Kendari, ia bisa mengirimnya seminggu sekali atau tergantung permintaan. Selain itu, Pengrajin juga mengirim produknya ke Jawa Tengah dan Lampung.



SEDEKAH BUMI

Purgapaku memiliki budaya berupa tradisi sedekah bumi yaitu suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. **Pertanian merupakan sektor yang paling berkontribusi pada PDRB sehingga sedekah bumi di Purgapaku dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil pertanian yang melimpah.**

INOVASI DAERAH

Menurut RPJMD Jawa Timur, dokumen roadmap penguatan SIDA Jatim telah mengkaji pengembangan SIDA Jatim berbasis Zonasi/Klaster Wilayah Pengembangan (WP). Kabupaten Kediri sendiri masuk ke dalam bagian WP IV Bagian Barat. WP IV Jawa Timur Bagian Barat meliputi Kab. Jombang, Kab. Kediri Dan Wilayah Ex Karesidenan Madiun dengan Klaster **Agribis, Kerajinan Rakyat, Produk Olahan Yang Didukung Oleh Wisata Alam.**



Sesuai dengan klasternya yaitu agribis, dapat dilihat dari data kontribusi sektor terhadap PDRB Kabupaten Kediri pada tahun 2015 hingga 2019 diketahui bahwa sektor dominan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata rata LQ > 1 yaitu sebesar 2,03 sehingga sektor ini dapat dikembangkan dalam sistem inovasi.

INOVASI DAERAH

Melihat Inovasi Sistem Pertanian Mina Padi di Kediri

Sesuai dengan RPJMD Jawa Timur, pembagian klaster wilayah kabupaten Kediri dikategorikan sebagai klaster Agribis yang didukung oleh wisata alam yang mana sudah diimplementasikan pada Desa Putih dan Desa Geneng.



Sumber : Google, 2021

Di Desa Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri misalnya, para petani mengembangkan pertanian mina padi atau tanaman padi bersama dengan budidaya ikan nila. Program pertanian kombinasi perikanan ini sudah diuji cobakan dan terbukti keberhasilan. Pertanian kombinasi budidaya ikan yang sedang dikembangkan petani di Desa Putih ini ternyata mendapatkan perhatian dari pemkot Provinsi Jatim daerah pemilihan VI.

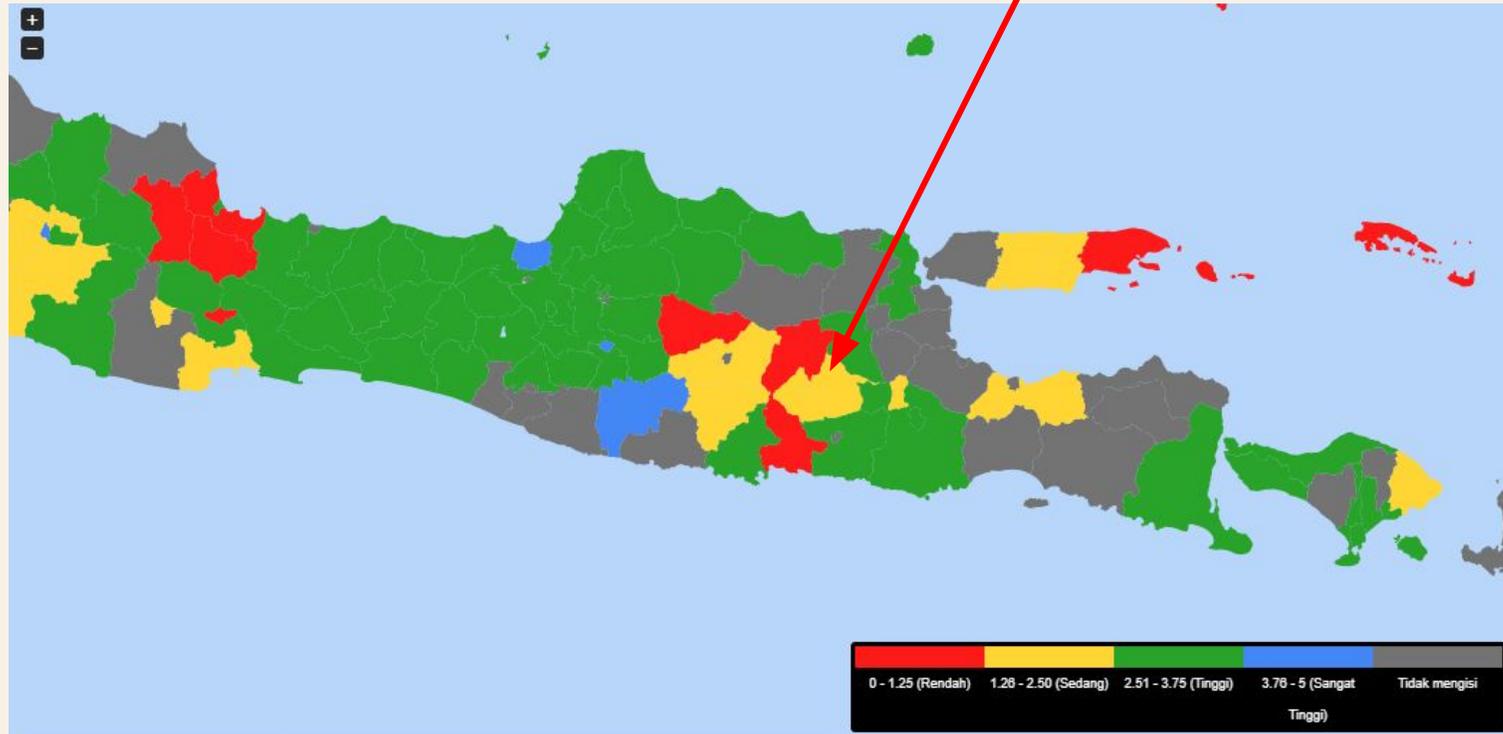


Sumber : Google, 2021

Para petani Mina Padi di Desa Geneng, Kecamatan Gatak juga menjadikan lahan sawah mina padi seluas 10 hektare menjadi desa wisata. Sementara itu Kelompok Tani Geneng Sari 2 juga diberikan pemahaman soal mina padi ini. Sehingga saat desa wisata mina padi dibuka petani bisa menjelaskan kepada pengunjung.

DAYA SAING WILAYAH

Data Indeks Daya Saing Daerah Wilayah Kabupaten/Kota Periode 2020

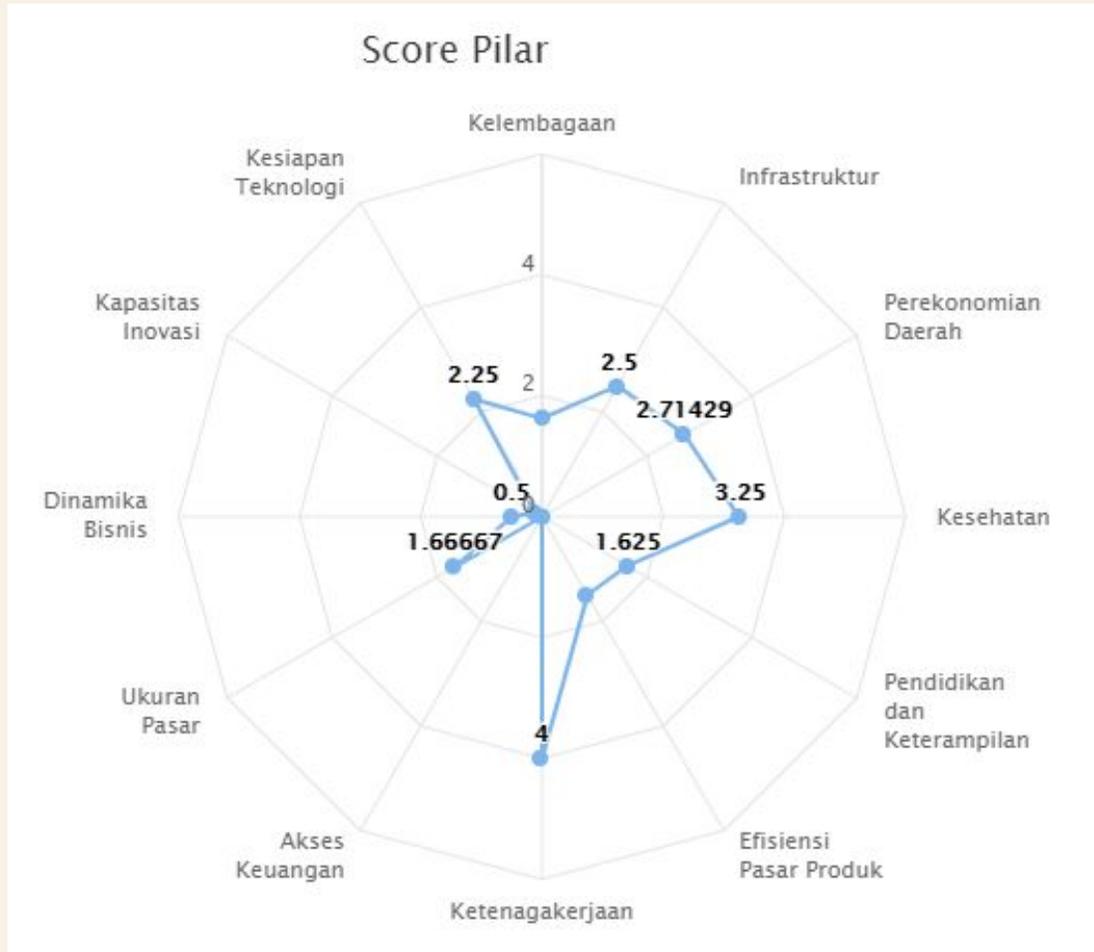


Sumber : Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional

Berdasarkan peta diatas diketahui bahwa pengembangan daya saing kabupaten kediri terhadap kota/kabupaten di seluruh indonesia adalah **SEDANG** dengan nilai indeks skor **1.8672**. Nilai ini lebih besar daripada indeks saing kota kediri yang hanya mencapai nilai skor 1.6502

DAYA SAING WILAYAH

Pilar Daya Saing Kabupaten Kediri tahun 2020



Sumber : Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional

Pilar **Ketenagakerjaan** memiliki skor tertinggi, hal ini didasari dari indikator

- Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)
- Indeks Pembangunan Gender (IPG)
- Jumlah tenaga kerja terdidik terhadap total angkatan kerja
- Pemanfaatan Balai Latihan Kerja untuk profesionalisme angkatan kerja
- Peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan tenaga kerja terampil.

Sedangkan pilar **kapasitas inovasi** memiliki skor terendah, hal ini didasari dari indikator:

- Implementasi Program sistem Inovasi Daerah
- Keberadaan dan pengembangan kluster inovasi berbasis Produk Unggulan Daerah (PUD)
- Kolaborasi antara perguruan tinggi, Lembaga dan atau litbang dengan pemerintah daerah dalam program pengembangan teknologi dan inovasi dalam 3 tahun terakhir.
- Jumlah artikel ilmiah jurnal yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi dan atau lembaga litbang setempat yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi / internasional selama 3 tahun terakhir
- Jumlah paten yang telah dimanfaatkan di industri
- dll

DAYA SAING WILAYAH

Arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri, diantaranya:

- a. Meningkatkan produksi sektor unggulan seperti pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar maupun eceran, informasi dan komunikasi, real estate jasa pendidikan dan jasa lainnya.
- b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Kabupaten Kediri berbasis sektor pertanian dan industri.
- c. Mendorong pembangunan masyarakat Kabupaten Kediri yang berkualitas.
- d. Mendorong pembangunan infrastruktur Kabupaten Kediri yang mendukung sektor pertanian dan industri.
- e. Mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan Kabupaten Kediri berbasis UMKM.
- f. Meningkatkan aspek ekosistem inovasi

Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi. Maka, diperlukan upaya peningkatan Indeks Daya Saing dikarenakan hal tersebut menjadi salah satu parameter dalam konsep pembangunan daerah berkelanjutan.

- *Potensi & Masalah*
- *Tantangan Internal & Eksternal*

03.

PROYEKSI

PERKEMBANGAN EKONOMI

POTENSI & MASALAH

Lingkup se-Kabupaten Kediri & Purgapaku

Potensi	Masalah
Kawasan andalan nasional berupa kawasan Kediri-Tulungagung-Blitar dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, industri, & pariwisata (Muatan RTRWN & RPJMN)	Persentase kontribusi sektor primer PDRB cenderung menurun
Purgapaku termasuk dalam kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi (RTRW Kab. Kediri)	Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak bisa menjadi basis dalam perekonomian pada masa mendatang. Hal ini dikarenakan adanya perubahan posisi dari sektor pertanian di Kabupaten Kediri. Adanya pengurangan lahan sawah akibat adanya alih fungsi lahan
Pengembangan inovasi daerah yang tertera dalam RPJMD Jawa Timur khususnya WP IV Bagian Barat sebagai klusterisasi agribisnis.	Kab. Kediri masih bergantung dari APBN
Purgapaku termasuk dalam kawasan peruntukan industri kecil & rumah tangga (RTRW Kab Kediri)	Sistem ekonomi dan politik yang ada menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan daerah
Meningkatnya PDRB industri pengolahan dan perdagangan besar ternyata berimplikasi pada terbukanya kesempatan kerja pada lapangan usaha tersebut yang meningkat	Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kediri meningkat menjadi 5,24 pada tahun 2020 (sebelumnya 2019 sebesar 3,68)
Purgapaku termasuk dalam kawasan strategis pertumbuhan ekonomi berupa pengembangan agropolitan dengan komoditas unggulan berupa padi dan palawija (RTRW Kab Kediri)	Jumlah penduduk miskin Kabupaten Kediri meningkat 9,74% pada tahun 2020
Purgapaku memiliki potensi pengembangan agrowisata pedesaan	Kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia dan pengolahan tanah

POTENSI

Produksi padi terbesar berada di Kecamatan Purwoasri

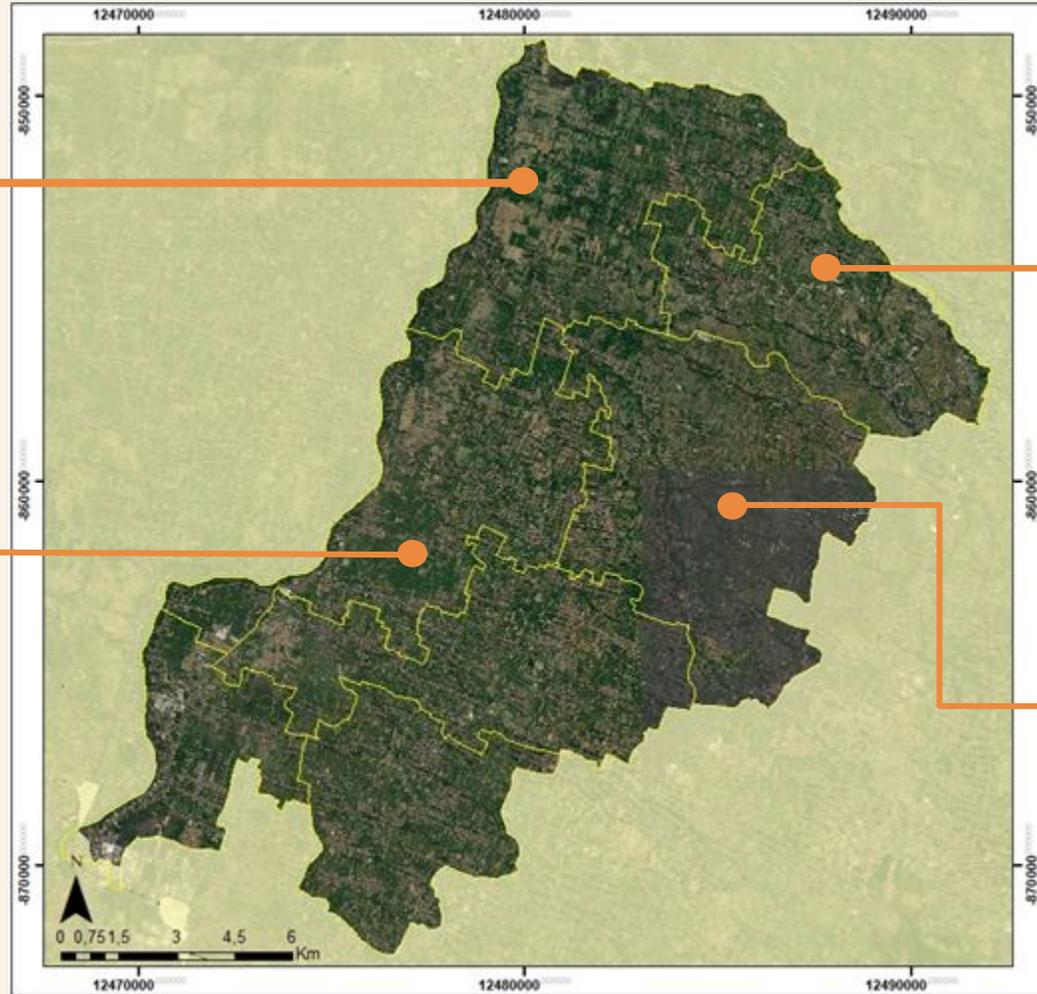
Kawasan **peruntukan pertambangan mineral bukan logam & batuan**

Kawasan **peruntukan pertambangan mineral bukan logam & batuan**

Produktivitas jagung tertinggi berada di Papar

Produktivitas komoditas sapi potong tertinggi berada di Kecamatan Papar

Papar adalah **Pusat Agropolitan**



Kecamatan Kunjang termasuk **peruntukan industri sedang**

Komoditas pisang Cavendish yang diekspor ke seluruh kota di Jawa Timur

Kecamatan Plemahan termasuk **peruntukan industri sedang**

Produksi padi terbesar berada di Kecamatan Plemahan

Produktivitas jagung tertinggi berada di Plemahan

Produktivitas komoditas sapi potong tertinggi berada di Kecamatan Plemahan

Terdapat industri **emping melinjo**

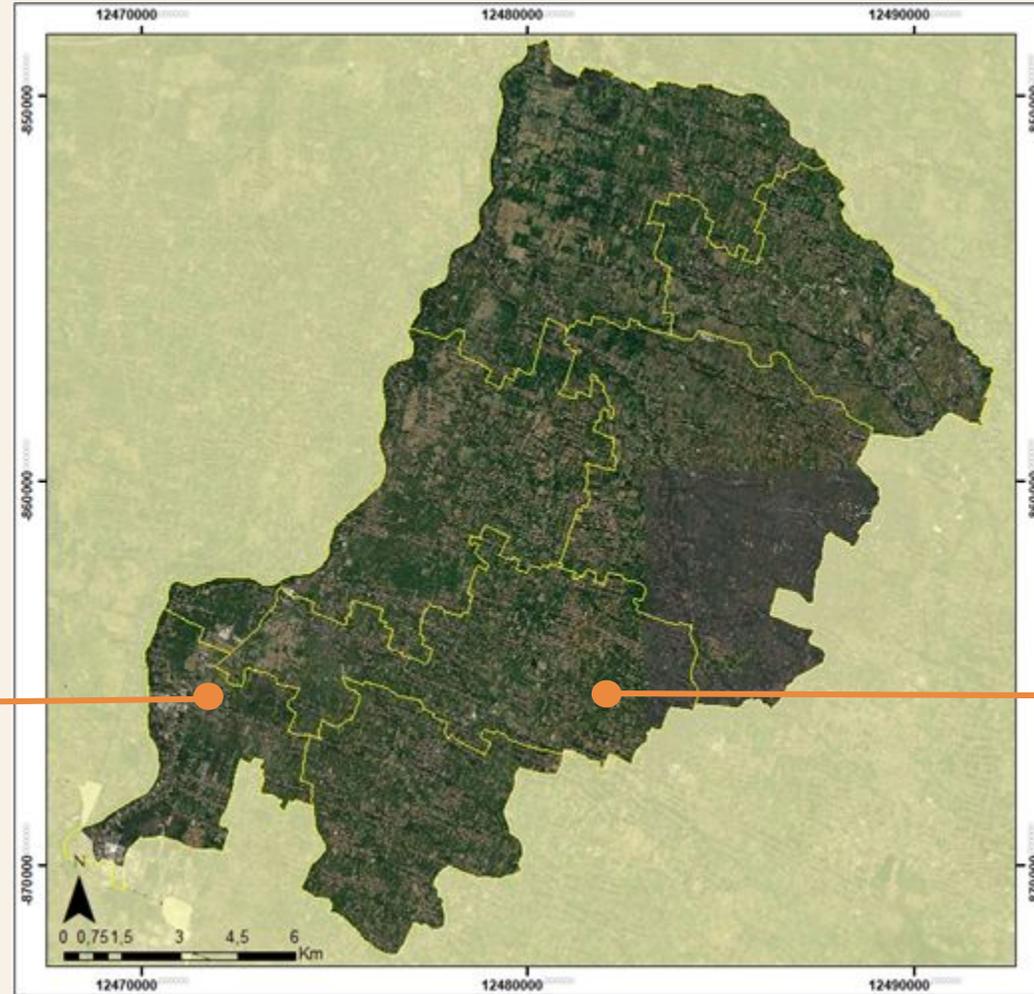
POTENSI

Kawasan **peruntukan pertambangan** mineral bukan logam & batuan

Inovasi sistem pertanian mina padi di Desa Putih, Kecamatan Gampengrejo

Kecamatan Gampengrejo termasuk **kawasan peruntukan industri besar**

Terdapat **PT Gudang Garam**



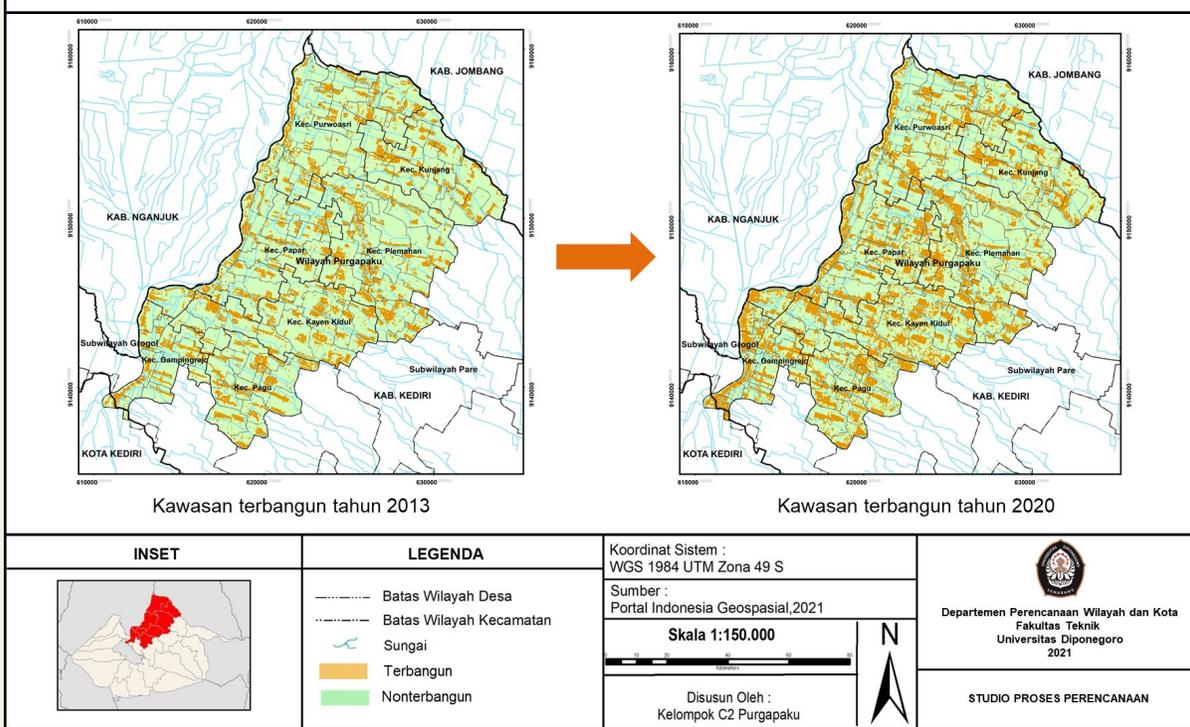
Jamu PT Payung Pustaka Mandiri yang telah mengekspor jamu ke seluruh Jawa dan 18 kota di luar Jawa

Terdapat **CV. Sumber Pangan (SP)** yang pemasarannya telah mencakup kota-kota besar di Indonesia

Produktivitas komoditas sapi potong tertinggi berada di Kecamatan Kayen Kidul

TANTANGAN INTERNAL

TIME SERIES KAWASAN TERBANGUN PURGAPAKU PADA TAHUN 2013-2020



- Terlihat pada tabel, tahun 2020 lahan pertanian turun sebesar 11,84% sehingga menjadi 66,27% dari total luas seluruhnya
- Selain itu, berkembangnya sektor non pertanian juga dapat menyebabkan peralihan profesi dari petani ke profesi lainnya

- Adanya alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian menyebabkan semakin menyusutnya lahan pertanian sehingga bisa mengurangi hasil produksi pertanian serta posisinya yang tidak lagi menjadi sektor basis di masa yang akan datang
- Tampak pada perbandingan peta di atas bahwa kawasan terbangun di Purgapaku dalam rentang tujuh tahun semakin meningkat

Tabel Luas Lahan Pertanian

No	Kecamatan	Tahun 2013		Tahun 2020	
		dalam (ha)	dalam (%)	dalam (ha)	dalam (%)
1.	Purwoasri	3.243	76,31	3.118	73,36
2.	Papar	2.686	74,16	2.184	60,30
3.	Pagu	2.196	89,01	1.581	64,09
4.	Kunjang	2.385	79,55	2.177	72,62
5.	Kayen Kidul	3.197	89,38	2.366	66,14
6.	Gampengrejo	1.060	53,29	728	36,60
7.	Plemahan	3.738	78,07	3.546	74,06
Jumlah		18.505	78,11	15.700	66,27

Sumber : Hasil Analisis

TANTANGAN EKSTERNAL

Perubahan iklim yang saat ini melanda seluruh dunia dikhawatirkan akan mengganggu produktivitas pada sektor pertanian

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan dana perimbangan pada tahun 2020 terlihat menurun karena adanya pengalokasian biaya untuk daerah yang dikurangi guna melakukan penanganan atas terjadinya pandemi.

Adanya pandemi Covid-19 juga telah memberikan dampak negatif pada perekonomian, salah satunya yaitu terjadinya pemutusan hubungan kerja serta menurunnya pendapatan masyarakat.



MATRIKS
KETERKAITAN
ANTAR ASPEK

Aspek Lain	PDRB (Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, Kontribusi Sektor Ekonomi, Pergeseran Ekonomi),	Ketimpangan Wilayah (Kemiskinan, Pengangguran)	Ketenagakerjaan (Komposisi, Produktivitas, Kesempatan Kerja)	Perdagangan Antar Wilayah (Ekspor-Impor, Aliran Modal-barang-jasa)	Keunggulan Komparatif dan Kompetitif (Sektor Basis, unggulan dll, Komoditas Unggulan, Spesialisasi Wilayah, Inovasi daerah, Daya Saing Daerah)
Fisik Alam	Pertanian merupakan sektor unggulan, hal ini juga didukung dengan kondisi fisik alam di wilayah purgapaku. kecamatan yang paling banyak produksi pertaniannya adalah kecamatan purwoasri.		sebagian besar masyarakat merupakan seorang petani. hal ini didukung dengan jenis tanah, suhu, curah hujan serta drainase yang mendukung aktivitas tersebut.		Dikarenakan jenis tanah, suhu, kemiringan lereng dan drainase yang mendukung aktivitas pertanian menjadikan sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan di wilayah purgapaku.
Pemanfaatan Guna Lahan			Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki stabilisasi kesempatan kerja. Hal ini relevan dengan kondisi eksisting tata guna lahan Purgapaku yang didominasi lahan pertanian.		Pemanfaatan guna lahan yang masih didominasi oleh lahan pertanian sebesar 66,27% menjadi salah satu faktor bagaimana hasil pertanian Purgapaku memiliki nilai paling tinggi se-Kabupaten Kediri. Didukung pula dengan posisi sektor pertanian sebagai sektor basis, berdaya saing, dan potensial
Demografi	Jenis Pekerjaan tertinggi yang ada di Purgapaku adalah petani, berbanding lurus terhadap besarnya kontribusi hasil pertanian dengan banyaknya penduduk yang berprofesi menjadi petani		Jumlah penduduk dengan kelompok umur produktif mendominasi, menandai potensi yang besar dalam tenaga kerja Tingkat pendidikan masyarakat yang masih didominasi oleh tamatan SMA menjadikan Purgapaku sebagai wilayah dengan komposisi tenaga kerja di sektor pertanian yang paling tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain.		
Sosial Budaya	Pertanian merupakan sektor yang paling berkontribusi pada PDRB sehingga sedekah bumi dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil pertanian yang melimpah.			Proses produksi dan distribusi bahan baku kerajinan kuda kepang dilakukan oleh pengrajin kuda kepang yang merupakan masyarakat Purgapaku.	

LAMPIRAN

DATA

PERTUMBUHAN EKONOMI

PERTUMBUHAN PDRB ATAS HARGA KONSTAN 2010-2019	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Kediri	18.254,46	19.354,91	20.538,32	21.733,46	22.889,97	24.007,72	25.211,90	26.446,17	27.786,42	29.193,72
Prov. Jawa Timur	990.648,84	1.054.401,77	1.124.464,64	1.192.789,80	1.262.684,50	1.331.376,10	1.405.563,50	1.482.299,60	1.563.769,10	1.650.143,20

LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS HARGA KONSTAN 2011-2019	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Kediri	6,03	6,11	5,82	5,32	4,88	5,02	4,9	5,07	5,07
Prov. Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	5,5	5,52

STRUKTUR EKONOMI

Tabel tren pertumbuhan sektor PDRB

Sektor Primer	PDRB Sektor (Miliar Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.875,42	5.107,16	5.350,57	5.472,15	5.636,34	5.801,80	5.968,74	6.025,86	6.028,52	6.053,73	6.079,41594
Pertambangan dan Penggalian	332,99	354,50	359,03	364,90	372,30	380,50	388,30	400,93	409,28	414,12	384,32231
TOTAL	5.208,41	5.461,66	5.709,60	5.837,05	6.008,64	6.182,30	6.357,04	6.426,79	6.437,80	6.467,85	6.463,74

Sektor Sekunder	PDRB Sektor (Miliar Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Industri Pengolahan	3.589,20	3.788,37	3.958,27	4.138,14	4.392,59	4.661,10	4.941,74	5.243,00	5.634,08	6.063,85	6.079,28
Pengadaan Listrik dan Gas	14,59	15,90	17,17	17,53	18,22	18,70	19,49	20,41	21,39	22,72	22,83018
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,62	11,37	12,02	12,87	13,22	13,90	14,64	15,46	16,33	17,28	18,08645
Konstruksi	1.676,61	1.791,68	1.924,87	2.081,71	2.205,40	2.272,10	2.380,30	2.521,56	2.679,87	2.848,74	2.658,02
TOTAL	5.291,02	5.607,31	5.912,33	6.250,25	6.629,43	6.965,80	7.356,16	7.800,42	8.351,66	8.952,60	8.778,22

Sektor Tersier	PDRB Sektor (Miliar Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.501,89	3.761,11	4.063,98	4.421,63	4.673,20	4.908,70	5.190,45	5.536,74	5.909,08	6.231,83	5.681,76
Transportasi dan Pergudangan	299,53	324,43	352,07	385,58	422,55	450,10	481,21	512,69	547,16	590,54	561,09182
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	224,73	241,06	256,18	274,80	293,63	314,00	336,03	359,91	386,97	415,34	375,64308
Informasi dan Komunikasi	871,55	949,18	1.050,56	1.176,45	1.300,91	1.444,30	1.552,03	1.676,87	1.812,12	1.961,51	2.110,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	295,02	320,18	350,19	388,48	414,01	434,50	458,37	483,33	506,45	527,06	522,99806
Real Estat	357,71	388,02	414,77	444,91	474,70	498,30	524,21	552,95	584,86	617,50	634,05444
Jasa Perusahaan	52,91	55,69	59,09	64,17	68,83	72,60	76,74	81,08	85,82	90,49	84,12121
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	792,85	821,26	847,27	868,28	873,84	909,00	949,21	984,51	1.022,34	1.047,09	1.020,90
Jasa Pendidikan	887,59	915,85	978,65	1.041,02	1.105,19	1.174,40	1.242,22	1.305,91	1.380,13	1.484,73	1.510,87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	129,79	147,35	161,57	172,91	189,40	196,80	207,64	218,90	232,61	247,06	269,43312
Jasa lainnya	341,46	361,78	382,05	407,93	435,65	456,90	480,59	506,05	529,42	560,12	478,08941
TOTAL	7.755,04	8.285,93	8.916,39	9.646,17	10.251,90	10.859,60	11.498,69	12.218,94	11.616,82	13.773,27	13.249,00

STRUKTUR EKONOMI

Tabel Kontribusi Pertumbuhan Sektor PDRB

Sektor Primer	Persentase Kontribusi										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,71	26,39	26,05	25,18	24,62	24,17	23,67	22,79	21,70	20,74	21,34
Pertambangan dan Penggalan	1,82	1,83	1,75	1,68	1,63	1,59	1,54	1,52	1,47	1,42	1,35
TOTAL	28,53	28,22	27,80	26,86	26,25	25,76	25,21	24,31	23,17	22,16	22,69

Sektor Sekunder	Persentase Kontribusi										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Industri Pengolahan	19,66	19,57	19,27	19,04	19,19	19,42	19,60	19,83	20,28	20,77	21,34
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
Konstruksi	9,19	9,26	9,37	9,58	9,64	9,46	9,44	9,54	9,65	9,76	9,33
TOTAL	28,99	28,97	28,78	28,76	28,97	29,02	29,18	29,51	30,07	30,67	30,81

Sektor Tersier	Persentase Kontribusi										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,18	19,43	19,79	20,35	20,42	20,45	20,59	20,94	21,27	21,35	19,94
Transportasi dan Pergudangan	1,64	1,68	1,71	1,77	1,85	1,88	1,91	1,94	1,97	2,02	1,97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,23	1,25	1,25	1,26	1,28	1,31	1,33	1,36	1,39	1,42	1,32
Informasi dan Komunikasi	4,77	4,90	5,12	5,41	5,68	6,02	6,16	6,34	6,52	6,72	7,41
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,62	1,65	1,71	1,79	1,81	1,81	1,82	1,83	1,82	1,81	1,84
Real Estat	1,96	2,01	2,02	2,05	2,07	2,08	2,08	2,09	2,11	2,12	2,23
Jasa Perusahaan	0,29	0,29	0,29	0,30	0,30	0,30	0,30	0,31	0,31	0,31	0,30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,34	4,24	4,13	4,00	3,82	3,79	3,77	3,72	3,68	3,59	3,58
Jasa Pendidikan	4,86	4,73	4,77	4,79	4,83	4,89	4,93	4,94	4,97	5,09	5,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,71	0,76	0,79	0,80	0,83	0,82	0,82	0,83	0,84	0,85	0,95
Jasa lainnya	1,87	1,87	1,86	1,88	1,90	1,90	1,91	1,91	1,91	1,92	1,68
TOTAL	42,47	42,81	43,44	44,40	44,79	45,25	45,62	46,21	46,79	47,20	46,52

Sektor	Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Kediri terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur (Persen)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Sektor Primer	2,78	2,77	2,79	2,79	2,77	2,73	2,65	2,59	2,61	2,59
Sektor Sekunder	1,36	1,38	1,36	1,35	1,34	1,34	1,35	1,35	1,35	1,36
Sektor Tersier	1,87	1,84	1,84	1,85	1,86	1,86	1,85	1,86	1,86	1,86

KETIMPANGAN WILAYAH

Rasio Gini...(1)

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	Gini Rasio										
	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010
Kabupaten Pacitan	0.35	0.40	0.35	0.32	0.36	0.33	0.31	0.33	0.31	0.34	0.29
Kabupaten Ponorogo	0.38	0.35	0.35	0.34	0.36	0.36	0.31	0.34	0.31	0.29	0.25
Kabupaten Trenggalek	0.38	0.37	0.39	0.35	0.39	0.37	0.31	0.35	0.32	0.34	0.29
Kabupaten Tulungagung	0.34	0.30	0.37	0.35	0.37	0.36	0.31	0.37	0.34	0.32	0.27
Kabupaten Blitar	0.35	0.33	0.38	0.37	0.34	0.33	0.30	0.33	0.36	0.33	0.27
Kabupaten Kediri	0.33	0.30	0.33	0.34	0.38	0.34	0.31	0.30	0.32	0.31	0.26
Kabupaten Malang	0.37	0.38	0.38	0.35	0.32	0.38	0.33	0.38	0.32	0.33	0.30
Kabupaten Lumajang	0.30	0.30	0.32	0.31	0.35	0.29	0.23	0.23	0.27	0.27	0.24
Kabupaten Jember	0.32	0.30	0.34	0.34	0.31	0.33	0.26	0.26	0.28	0.31	0.25
Kabupaten Banyuwangi	0.32	0.31	0.31	0.34	0.33	0.34	0.29	0.30	0.29	0.32	0.24
Kabupaten Bondowoso	0.33	0.30	0.35	0.32	0.35	0.32	0.27	0.28	0.30	0.29	0.21
Kabupaten Situbondo	0.30	0.32	0.36	0.33	0.35	0.33	0.29	0.28	0.27	0.26	0.26
Kabupaten Probolinggo	0.33	0.33	0.34	0.36	0.31	0.30	0.32	0.34	0.30	0.28	0.25
Kabupaten Pasuruan	0.35	0.31	0.32	0.34	0.32	0.32	0.28	0.28	0.30	0.28	0.26
Kabupaten Sidoarjo	0.34	0.31	0.35	0.34	0.37	0.35	0.30	0.30	0.33	0.31	0.27
Kabupaten Mojokerto	0.33	0.27	0.31	0.32	0.30	0.31	0.27	0.28	0.28	0.27	0.25
Kabupaten Jombang	0.33	0.33	0.32	0.34	0.34	0.32	0.32	0.28	0.30	0.37	0.26
Kabupaten Nganjuk	0.33	0.42	0.31	0.33	0.36	0.35	0.30	0.33	0.38	0.31	0.24
Kabupaten Madiun	0.36	0.33	0.33	0.32	0.34	0.32	0.28	0.30	0.34	0.29	0.25
Kabupaten Magetan	0.32	0.36	0.38	0.39	0.37	0.34	0.32	0.34	0.33	0.31	0.27
Kabupaten Ngawi	0.34	0.34	0.35	0.34	0.34	0.34	0.34	0.32	0.30	0.30	0.22

KETIMPANGAN WILAYAH

Rasio Gini... (2)

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	Gini Rasio										
	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010
Kabupaten Bojonegoro	0.30	0.31	0.35	0.29	0.32	0.32	0.28	0.32	0.31	0.27	0.28
Kabupaten Tuban	0.34	0.30	0.36	0.31	0.33	0.29	0.24	0.30	0.27	0.28	0.25
Kabupaten Lamongan	0.30	0.32	0.31	0.32	0.30	0.30	0.27	0.31	0.27	0.29	0.23
Kabupaten Gresik	0.30	0.28	0.27	0.29	0.33	0.31	0.28	0.36	0.43	0.33	0.24
Kabupaten Bangkalan	0.32	0.31	0.29	0.30	0.31	0.32	0.33	0.28	0.28	0.30	0.29
Kabupaten Sampang	0.26	0.27	0.26	0.29	0.31	0.30	0.23	0.25	0.25	0.26	0.24
Kabupaten Pamekasan	0.32	0.34	0.33	0.33	0.36	0.34	0.26	0.25	0.24	0.28	0.26
Kabupaten Sumenep	0.26	0.30	0.25	0.24	0.31	0.26	0.25	0.29	0.30	0.27	0.27
Kota Kediri	0.35	0.32	0.33	0.40	0.39	0.40	0.31	0.33	0.39	0.39	0.28
Kota Blitar	0.34	0.34	0.35	0.39	0.41	0.37	0.35	0.40	0.38	0.34	0.33
Kota Malang	0.40	0.34	0.41	0.42	0.41	0.38	0.37	0.38	0.48	0.36	0.35
Kota Probolinggo	0.31	0.27	0.31	0.37	0.31	0.36	0.33	0.38	0.28	0.33	0.24
Kota Pasuruan	0.30	0.31	0.34	0.38	0.40	0.39	0.31	0.32	0.37	0.37	0.27
Kota Mojokerto	0.35	0.31	0.34	0.39	0.37	0.36	0.31	0.30	0.30	0.36	0.31
Kota Madiun	0.39	0.35	0.36	0.36	0.42	0.38	0.34	0.43	0.35	0.33	0.32
Kota Surabaya	0.34	0.41	0.36	0.39	0.39	0.42	0.39	0.37	0.40	0.37	0.36
Kota Batu	0.33	0.32	0.33	0.30	0.34	0.36	0.29	0.31	0.32	0.32	0.31
Jawa Timur	0.37	0.37	0.38	0.40	0.40	0.42	0.37	0.36	0.36	0.36	0.31

KETIMPANGAN WILAYAH

Kemiskinan...(1)

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	Persentase Kemiskinan										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Pacitan			1,89	1,87	1,87	1,92	1,82	1,85	1,82	1,84	
Kabupaten Ponorogo			2,03	2,11	2,1	2,16	2,17	2,14	2,08	2,04	
Kabupaten Trenggalek			1,94	1,9	1,9	1,92	1,95	1,94	1,93	1,86	
Kabupaten Tulungagung			1,89	1,87	1,87	1,82	1,79	1,79	1,74	1,7	
Kabupaten Blitar			2,44	2,46	2,46	2,38	2,41	2,45	2,59	2,52	
Kabupaten Kediri			4,19	4,14	4,14	4,16	4,2	4,14	4,09	3,99	
Kabupaten Malang			5,52	5,9	5,9	6,12	6,25	6,15	6,2	6	
Kabupaten Lumajang			2,53	2,54	2,54	2,47	2,46	2,44	2,39	2,4	
Kabupaten Jember			5,61	5,69	5,69	5,63	5,64	5,78	5,62	5,51	
Kabupaten Banyuwangi			3,15	3,11	3,11	3,05	2,99	3	2,9	2,95	
Kabupaten Bondowoso			2,37	2,36	2,36	2,37	2,44	2,42	2,56	2,51	
Kabupaten Situbondo			1,89	1,85	1,85	1,9	1,91	1,91	1,85	1,86	
Kabupaten Probolinggo			4,98	4,88	4,88	4,95	5,11	5,13	5,01	5,04	
Kabupaten Pasuruan			3,59	3,59	3,59	3,53	3,57	3,59	3,52	3,43	
Kabupaten Sidoarjo			2,61	2,82	2,82	2,84	2,91	2,93	2,9	2,9	
Kabupaten Mojokerto			2,26	2,38	2,39	2,38	2,45	2,42	2,57	2,65	
Kabupaten Jombang			3	2,81	2,81	2,79	2,83	2,84	2,77	2,83	
Kabupaten Nganjuk			2,73	2,88	2,87	2,76	2,72	2,72	2,94	2,88	
Kabupaten Madiun			1,84	1,71	1,71	1,77	1,83	1,81	1,79	1,75	
Kabupaten Magetan			1,44	1,56	1,56	1,49	1,47	1,43	1,5	1,47	
Kabupaten Ngawi			2,64	2,61	2,59	2,7	2,69	2,68	2,84	2,9	

KETIMPANGAN WILAYAH

Kemiskinan...(2)

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	Persentase Kemiskinan										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Bojonegoro			4,08	4,02	4,02	4,05	3,85	3,86	3,78	3,76	
Kabupaten Tuban			4,06	4,02	4,02	4,1	4,22	4,25	4,12	4,15	
Kabupaten Lamongan			3,96	3,92	3,92	3,81	3,76	3,71	3,79	3,82	
Kabupaten Gresik			3,49	3,51	3,51	3,57	3,55	3,55	3,55	3,61	
Kabupaten Bangkalan			4,6	4,46	4,47	4,52	4,37	4,47	4,42	4,53	
Kabupaten Sampang			5,08	5,07	5,05	5,02	4,84	4,88	4,73	4,92	
Kabupaten Pamekasan			3,22	3,14	3,13	3,07	3,03	2,98	2,9	2,98	
Kabupaten Sumenep			4,65	4,61	4,61	4,53	4,6	4,59	5,05	5,15	
Kota Kediri			0,45	0,47	0,47	0,5	0,5	0,52	0,51	0,5	
Kota Blitar			0,18	0,21	0,21	0,21	0,21	0,24	0,24	0,25	
Kota Malang			0,87	0,84	0,86	0,82	0,79	0,78	0,82	0,86	
Kota Probolinggo			0,49	0,39	0,4	0,39	0,39	0,39	0,39	0,4	
Kota Pasuruan			0,3	0,3	0,3	0,3	0,32	0,32	0,31	0,31	
Kota Mojokerto			0,16	0,17	0,17	0,16	0,15	0,16	0,16	0,16	
Kota Madiun			0,19	0,18	0,18	0,18	0,19	0,19	0,18	0,19	
Kota Surabaya			3,52	3,46	3,46	3,46	3,42	3,35	3,25	3,17	
Kota Batu			0,17	0,19	0,19	0,2	0,19	0,19	0,18	0,19	

KETIMPANGAN WILAYAH

Indeks Williamson

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Timur	0.94	0.94	0.95	0.95	0.95	0.96	0.96	0.96	0.97	0.97

BELANJA DAERAH

No	Jenis Belanja	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Belanja Tidak Langsung	793.064.065,45	876.370.816,76	1.037.374.962,89	1.303.162.221,20	1.499.859.749,97	1.505.869.139,07
	Belanja Pegawai	677.872.626,02	767.742.310,39	937.117.654,51	1.003.156.843,10	1.105.325.542,96	1.110.009.130,35
	Belanja Bunga	158.364,65	210.715,93	126.551,55	183.547.148,82	257.248.037,81	40.893,38
	Belanja Subsidi	-	-	-	91.998,51	64.270,17	-
	Belanja Hibah	44.886.277,17	34.268.355,50	20.338.297,91	11.399.701,00	20.710.531,30	74.718.226,27
	Belanja Bantuan Sosial	22.104.090,25	24.728.695,84	19.650.932,93	24.116.565,17	14.096.057,44	11.853.042,45
	Belanja Bagi Hasil	5.489.524,46	5.667.067,48	5.606.823,34	6.051.592,30	14.802.077,35	15.864.840,45
	Belanja Bantuan Keuangan	38.932.266,49	42.583.136,42	54.290.070,65	72.290.056,30	87.613.232,94	288.310.100,17
	Belanja Tidak Terduga	3.620.916,41	1.170.535,20	244.632,00	2.508.316,00	1.840.300,50	5.072.906,00
2	Belanja Langsung	306.103.296,15	457.888.893,94	301.492.494,70	292.282.260,62	325.197.091,57	768.572.922,37
	Belanja pegawai	36.373.798,62	52.893.286,26	-	-	-	37.610.649,91
	Belanja Barang dan Jasa	121.826.319,77	178.923.656,53	-	-	-	273.174.649,01
	Belanja Modal	147.903.177,75	226.071.951,00	301.492.494,70	292.282.260,68	325.197.091,57	457.787.623,45
	Total	1.099.167.361,59	1.334.259.710,70	1.338.867.457,59	1.595.444.481,82	325.197.091,57	2.274.442.061,44

BELANJA DAERAH

No	Jenis Belanja	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Belanja Tidak Langsung	1.612.310.877,92	1.579.456.346,67	1.589.169.605,99	1.884.740.519,18	1.790.944.102,06
	Belanja Pegawai	1.134.919.232,43	1.063.606.112,34	1.041.703.642,02	1.165.688.339,77	969.651.748,76
	Belanja Bunga	17.580,63	-	-	-	-
	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	34.466.390,17	49.239.709,19	59.065.040,00	102.841.715,04	141.857.904,19
	Belanja Bantuan Sosial	16.199.608,66	19.878.765,13	36.069.904,16	61.404.125,60	68.308.471,43
	Belanja Bagi Hasil	17.697.670,44	19.655.621,66	27.014.554,08	33.717.410,85	22.241.423,00
	Belanja Bantuan Keuangan	408.511.166,70	425.957.298,90	424.372.951,60	504.181.148,50	500.451.617,50
	Belanja Tidak Terduga	499.228,89	1.118.839,45	943.514,13	16.907.779,42	88.432.937,19
2	Belanja Langsung	1.004.761.218,93	1.189.533.391,52	1.149.138.595,10	1.611.721.032,01	1.050.586.716,88
	Belanja pegawai	44.135.441,89	51.475.453,47	56.649.604,05	97.288.153,56	106.532.618,21
	Belanja Barang dan Jasa	348.573.638,50	462.778.661,99	545.365.437,53	702.728.419,60	533.951.634,53
	Belanja Modal	612.052.138,54	675.279.276,06	547.123.553,52	811.704.458,85	410.102.464,14
	Total	2.617.072.096,85	2.768.989.738,19	2.738.308.201,09	3.496.461.551,19	1.841.530.818,94

BELANJA DAERAH

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Total Pendapatan Daerah	2.317.501.362,66	2.395.721.451,02	2.718.480.310,20	2.867.950.508,40	2.980.182.368,84
Belanja Modal	457.787.623,45	612.052.138,54	675.279.276,06	547.123.553,52	811.704.458,85
Persentase alokasi untuk belanja modal	20%	26%	25%	19%	27%

KOMPOSISI KETENAGAKERJAAN

Kategori Ketenagakerjaan	Komposisi Ketenagakerjaan (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	36,98	0,00	35,65	33,68	33,77	36,37
Pertambangan dan Penggalian	1,06	0,00	0,99	1,14	0,00	0,00
Industri Pengolahan	11,59	0,00	13,10	14,43	24,73	21,74
Listrik, Gas, dan Air	0,00	0,00	0,33	0,41	0,00	0,00
Bangunan	9,42	0,00	7,75	6,65	0,00	0,00
Pedagang Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	15,19	0,00	22,43	27,53	0,00	0,00
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	2,40	0,00	3,60	2,56	0,00	0,00
Keungan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	1,64	0,00	1,99	2,19	0,00	0,00
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	11,72	0,00	14,16	11,41	41,26	41,64

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Kategori Ketenagakerjaan	Produktivitas Tenaga Kerja (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1,14	0	0,56	0,65	31,25	0
Pertambangan dan Penggalian	40,26	0	19,54	19,34	0	0
Industri Pengolahan	3,7	0	1,5	1,56	43,75	0
Listrik, Gas, dan Air	0	0	58,55	53,73	0	0
Bangunan	4,55	0	2,5	3,31	0	0
Pedagang Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	2,84	0	0,87	0,78	0	0
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	17,78	0	5,37	8,63	0	0
Keungan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	26,03	0	9,74	10,06	0	0
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	3,7	0	1,37	1,95	25	0

KESEMPATAN KERJA

Kategori Ketenagakerjaan	Kesempatan Kerja					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	36,98%	0,00%	35,65%	33,68%	0,00%	34,55%
Pertambangan dan Penggalian	1,06%	0,00%	0,99%	1,14%	0,00%	0,00%
Industri Pengolahan	11,59%	0,00%	13,10%	14,43%	0,00%	20,65%
Listrik, Gas, dan Air	0,00%	0,00%	0,33%	0,41%	0,00%	0,00%
Bangunan	9,42%	0,00%	7,75%	6,65%	0,00%	0,00%
Pedagang Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	15,19%	0,00%	22,43%	27,53%	0,00%	0,00%
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	2,40%	0,00%	3,60%	2,56%	0,00%	0,00%
Keungan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	1,64%	0,00%	1,99%	2,19%	0,00%	0,00%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	11,72%	0,00%	14,16%	11,41%	0,00%	39,55%

SEKTOR BASIS DAN NON BASIS

Perhitungan LQ Kabupaten Kediri dari 17 Sektor Lapangan Usaha

SEKTOR	Tahun					LO Rata-rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,00	2,02	2,02	2,07	2,06	2,03	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,32	0,29	0,28	0,28	0,28	0,29	NON-BASIS
Industri Pengolahan/Manufacturing	0,66	0,67	0,68	0,68	0,69	0,67	NON-BASIS
Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,23	0,24	0,25	0,27	0,28	0,25	NON-BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,59	0,60	0,60	0,61	0,61	0,60	NON-BASIS
Konstruksi/Construction	1,04	1,04	1,04	1,04	1,05	1,04	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,12	1,13	1,14	1,15	1,14	1,13	BASIS
Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	0,64	0,65	0,66	0,66	0,69	0,66	NON-BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,26	0,26	0,25	0,26	0,26	0,26	NON-BASIS
Informasi dan Komunikasi	1,09	1,09	1,11	1,13	1,14	1,11	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,69	0,69	0,71	0,71	0,72	0,71	NON-BASIS
Real Estat/Real Estate Activities	1,20	1,20	1,23	1,23	1,23	1,22	BASIS
Jasa Perusahaan	0,39	0,39	0,40	0,39	0,42	0,40	NON-BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,67	1,67	1,70	1,71	1,69	1,69	BASIS
Jasa Pendidikan/Education	1,84	1,85	1,88	1,89	1,91	1,87	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	1,25	1,26	1,25	1,24	1,25	BASIS
Jasa lainnya/Other Service Activities	1,31	1,32	1,34	1,34	1,34	1,33	BASIS

SEKTOR BASIS DAN NON BASIS

Perhitungan LQ Kota Kediri dari 17 Sektor Lapangan Usaha

SEKTOR	Tahun					LQ Rata-rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	NON-BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	NON-BASIS
Industri Pengolahan/Manufacturing	2.71	2.74	2.72	2.67	2.64	2.70	BASIS
Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	NON-BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.22	0.22	0.21	0.21	0.21	0.22	NON-BASIS
Konstruksi/Construction	0.20	0.20	0.19	0.19	0.19	0.19	NON-BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.55	0.55	0.56	0.57	0.56	0.56	NON-BASIS
Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	0.14	0.14	0.15	0.15	0.15	0.15	NON-BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.30	0.30	0.30	0.29	0.29	0.29	NON-BASIS
Informasi dan Komunikasi	0.45	0.45	0.44	0.43	0.41	0.44	NON-BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.36	0.35	0.36	0.37	0.37	0.36	NON-BASIS
Real Estat/Real Estate Activities	0.28	0.28	0.28	0.27	0.27	0.28	NON-BASIS
Jasa Perusahaan	0.26	0.27	0.27	0.26	0.28	0.27	NON-BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.17	0.16	0.16	0.17	0.17	0.17	NON-BASIS
Jasa Pendidikan/Education	0.30	0.30	0.31	0.31	0.31	0.30	NON-BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.27	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28	NON-BASIS
Jasa lainnya/Other Service Activities	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	NON-BASIS

PERGESERAN EKONOMI

Analisis shiftshare Kabupaten Kediri

Lapangan Usaha	KPP	KPPW	KPP + KPPW (PB)	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-13,88%	-1,51%	-15,39%	MUNDUR
B. Pertambangan dan Penggalian	-12,76%	-7,36%	-20,13%	MUNDUR
C. Industri Pengolahan	-0,04%	-4,49%	-4,53%	MUNDUR
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-35,21%	28,99%	-6,22%	MUNDUR
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-13,63%	10,08%	-3,55%	MUNDUR
F. Konstruksi	0,16%	0,96%	1,12%	PROGRESIF
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,67%	1,11%	5,78%	PROGRESIF
H. Transportasi dan Pergudangan	9,23%	6,65%	15,87%	PROGRESIF
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,26%	-3,94%	5,33%	PROGRESIF
J. Informasi dan Komunikasi	20,48%	10,84%	31,32%	PROGRESIF
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	22,97%	-10,08%	12,88%	PROGRESIF
L. Real Estate	7,22%	-2,31%	4,91%	PROGRESIF
M,N. Jasa Perusahaan	-1,27%	4,08%	2,81%	PROGRESIF
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-20,44%	0,70%	-19,74%	MUNDUR
P. Jasa Pendidikan	7,24%	-9,32%	-2,08%	MUNDUR
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27,25%	-10,01%	17,24%	PROGRESIF
R,S,T,U. Jasa lainnya	-10,46%	9,88%	-0,59%	MUNDUR

PERGESERAN EKONOMI

Analisis shiftshare Kota Kediri

Lapangan Usaha	KPP	KPPW	KPP + KPPW (PB)	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.210	0.004	-0.21	MUNDUR
B. Pertambangan dan Penggalan	0.035	-0.313	-0.28	MUNDUR
C. Industri Pengolahan	0.029	-0.039	-0.01	MUNDUR
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0.216	0.079	-0.14	MUNDUR
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.017	-0.084	-0.10	MUNDUR
F. Konstruksi	0.034	-0.104	-0.07	MUNDUR
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.027	0.017	0.04	PROGRESIF
H. Transportasi dan Pergudangan	0.007	0.059	0.07	PROGRESIF
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.116	-0.042	0.07	PROGRESIF
J. Informasi dan Komunikasi	0.079	-0.131	-0.05	MUNDUR
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.047	0.033	-0.01	MUNDUR
L. Real Estate	-0.008	-0.028	-0.04	MUNDUR
M,N. Jasa Perusahaan	-0.068	0.077	0.01	PROGRESIF
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.082	0.033	-0.05	MUNDUR
P. Jasa Pendidikan	0.006	0.034	0.04	PROGRESIF
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.050	0.006	0.06	PROGRESIF
R,S,T,U. Jasa lainnya	-0.019	-0.011	-0.03	MUNDUR

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Total Output, Permintaan Antara, dan Permintaan Akhir Provinsi Jawa Timur

NO	SEKTOR	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	Total Output
1	Pertanian	Rp112.921.680,43	Rp85.704.433,09	Rp198.626.113,52
2	Pertambangan dan Penggalian	Rp38.291.844,78	Rp15.755.574,02	Rp54.047.418,80
3	Industri Pengolahan	Rp173.342.053,73	Rp479.364.505,77	Rp652.706.559,50
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	Rp7.849.256,25	Rp8.388.417,37	Rp16.237.673,62
5	Bangunan/Konstruksi	Rp10.303.355,77	Rp139.258.561,43	Rp149.561.917,20
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	Rp92.825.838,13	Rp135.949.950,91	Rp228.775.789,04
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Rp62.257.134,39	Rp131.994.375,69	Rp194.251.510,08
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	Rp47.062.295,29	Rp22.552.021,37	Rp69.614.316,66
9	Jasa-jasa	Rp6.022.811,53	Rp108.886.282,82	Rp114.909.094,35
	Jumlah	Rp550.876.270,30	Rp1.127.854.122,47	Rp1.678.730.392,77

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Pengeluaran Rumah
Tangga

NO	SEKTOR	Total Output	
		Rupiah	%
1	Pertanian	Rp 40.756.014	8,63
2	Pertambangan dan Penggalian	Rp 575.375	0,12
3	Industri Pengolahan	Rp 193.148.481	40,88
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	Rp 8.213.963	1,74
5	Bangunan/Konstruksi	Rp -	0,00
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	Rp 61.959.937	13,11
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Rp 102.820.036	21,76
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	Rp 19.230.548	4,07
9	Jasa-jasa	Rp 45.810.173	9,69
	Jumlah	Rp 472.514.527	100,00

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Nilai Ekspor
Provinsi Jawa Timur

NO	SEKTOR	Luar Negeri	Antar Provinsi	Total Ekspor	
				Rupiah	%
1	Pertanian	Rp 7.678.670,89	Rp 26.273.857,73	Rp 33.952.528,62	8,50
2	Pertambangan dan Penggalian	Rp 10.987.658,58	Rp 3.652.970,40	Rp 14.640.628,98	3,66
3	Industri Pengolahan	Rp 92.725.041,94	Rp 174.483.561,04	Rp 267.208.602,98	66,88
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	Rp -	Rp 174.454,11	Rp 174.454,11	0,04
5	Bangunan/Konstruksi	Rp -	Rp -	Rp -	0,00
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	Rp 16.769.884,82	Rp 30.290.991,00	Rp 47.060.875,82	11,78
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Rp 5.980.277,39	Rp 21.688.386,73	Rp 27.668.664,12	6,92
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	Rp 16.366,47	Rp 2.165.931,19	Rp 2.182.297,66	0,55
9	Jasa-jasa	Rp 4.479.561,08	Rp 2.180.203,13	Rp 6.659.764,21	1,67
	Jumlah	Rp 138.637.461,17	Rp 260.910.355,33	Rp 399.547.816,50	100,00

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Nilai Impor Provinsi
Jawa Timur

NO	SEKTOR	Impor Input Antara	
		Rupiah	%
1	Pertanian	Rp 12.165.180	6,91
2	Pertambangan dan Penggalian	Rp 2.823.625	1,60
3	Industri Pengolahan	Rp 91.819.758	52,17
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	Rp 2.092.319	1,19
5	Bangunan/Konstruksi	Rp 15.996.504	9,09
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	Rp 17.205.542	9,78
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Rp 17.383.110	9,88
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	Rp 3.645.842	2,07
9	Jasa-jasa	Rp 12.865.790	7,31
	Jumlah	Rp 175.997.670	100,00

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Distribusi Nilai Tambah Bruto
Provinsi Jawa Timur

NO	SEKTOR	Distribusi Nilai Tambah Bruto	
		Rupiah	%
1	Pertanian	Rp 142.618.338	14,98
2	Pertambangan dan Penggalian	Rp 43.008.338	4,52
3	Industri Pengolahan	Rp 285.610.405	30,01
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	Rp 9.613.363	1,01
5	Bangunan/Konstruksi	Rp 69.802.672	7,33
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	Rp 178.755.066	18,78
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Rp 111.951.568	11,76
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	Rp 42.580.201	4,47
9	Jasa-jasa	Rp 67.916.503	7,14
	Jumlah	Rp 951.856.454	100,00

KETERKAITAN ANTAR SEKTOR

Direct Forward Linkage Effect
Provinsi Jawa Timur

NO	SEKTOR	DFLE	
		Nilai	Rank
1	Pertanian	0,272756249	5
2	Pertambangan dan Penggalian	0,260244285	6
3	Industri Pengolahan	0,681742001	1
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	0,06774296	8
5	Bangunan/Konstruksi	0,142173744	7
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	0,424577754	2
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,334505236	4
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	0,377603173	3
9	Jasa-jasa	0,049154712	9
	Jumlah	2,610500114	